

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA  
KELAS XI SMA NEGERI 2 MAGELANG DENGAN STRATEGI  
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Anis Akmalia**  
NIM 08201244018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,

Wiyatmi, M.Hum  
NIP 19650510 199001 1 001

Yogyakarta, 24 September 2012

Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M.Hum  
NIP 19750527 200003 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 12 Oktober 2012 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M.Pd	Ketua		Oktober 2012
Esti Swatika Sari, M.Hum	Sekretaris		Oktober 2012
Dr. Nurhadi	Penguji I		Oktober 2012
Wiyatmi, M.Hum	Penguji II		Oktober 2012

Yogyakarta, Oktober 2012  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I,



Widyastuti Purbani, MA.  
NIP 19610524 199001 2 001

#### PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Anis Akmalia**  
NIM : 08201244018  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah* adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 Oktober 2012

Penulis,



Anis Akmalia



## **MOTTO**

*Tidak ada satu hal apapun di dunia ini yang diperoleh secara instan, segalanya membutuhkan proses, usaha, dan pengorbanan.*

*(Penulis)*

*Untuk memahami hati dan pikiran seseorang,*

*Jangan melihat apa yang telah diraih.*

*Lihatlah apa yang dia lakukan untuk menggapai cita-citanya.*

*(Kahlil Gibran)*

*Tak peduli masalah apa pun yang Anda hadapi,*

*Jika Anda berada pada tempat yang tepat,*

*Waktu yang tepat, dengan pesan yang tepat*

*Anda akan mampu mengubah persepsi orang lain.*

*(Lynne Franks)*

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah Swt atas terselesaikannya karya sederhana ini, maka karya sederhana ini akan kupersembahkan kepada:*

*Ayah dan Ibuku tercinta (Bapak Bonangin, SH dan Ibu Rachmawati) yang selalu penuh kesabaran menyayangi dan mendoakan saya dengan tulus selama ini; segenap keluarga dan teman-teman seperjuangan terima kasih atas doa, bantuan, dan dukungan kalian.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah*.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah Swt. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dosen-dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan seluruh karyawan FBS yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan bagi saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Ibu Wiyatmi, M.Hum dan Ibu Esti Swatika Sari, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberi bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Dr. Nurhadi selaku Penasehat Akademik saya, yang selama ini senantiasa memberi motivasi kepada saya.

Ucapan terima kasih tak lupa saya sampaikan kepada bapak Kusdiyanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Magelang yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian. Ibu Titik Sudaryati, S.Pd dan Ibu Lina, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang yang telah bersedia membantu terlaksananya penelitian saya, serta siswa-siswi kelas XE SMA Negeri 2 Magelang atas partisipasi dan kerjasama selama penelitian ini.

Terimakasih kepada kedua orang tua, kedua adekku tersayang dan segenap keluarga besar yang selalu membantu dan memberi motivasi yang luar biasa, terimakasih atas doa, dukungan dan fasilitas yang diberikan kepada saya selama ini. Teman-teman seperjuangan PBSI UNY Angkatan 2008, Okta, Farah, Eva, Pita, Ayuk, Itta; teman yang mendampingi hari-hariku, Andiyoga; serta teman-teman kost, Unie, Ratna, Nayuk, Novi, Putri, Ani, terimakasih untuk kebersamaannya yang telah turut mewarnai kehidupanku, selalu menjadi tempat canda tawa dan berbagi ilmu, semoga kita semua mampu menggendong kesuksesan, dan langkah kita selalu diberi kemudahan oleh Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 12 Oktober 2012

Penulis,



Anis Akmalia

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR DIAGRAM .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Batasan Istilah .....	7
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 9
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Keterampilan Menulis Cerpen .....	9
a. Menulis Cerpen .....	9
b. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Menulis Cerpen .....	 12

c. Cerpen .....	15
2. Strategi Pembelajaran .....	20
a. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah .....	20
b. Penilaian Menulis Cerpen .....	24
B. Penelitian yang Relevan .....	25
C. Kerangka Pikir .....	27
D. Hipotesis Tindakan .....	28
 BAB III METODE PENELITIAN .....	 29
A. Desain Penelitian .....	29
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
D. Prosedur Penelitian .....	32
1. Siklus I.....	32
a. Perencanaan.....	33
b. Tindakan .....	33
c. Pengamatan .....	36
d. Refleksi .....	36
2. Siklus II .....	37
a. Perencanaan.....	37
b. Tindakan .....	37
c. Pengamatan .....	40
d. Refleksi.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	42
G. Teknik Analisis Data .....	44
H. Validitas dan Reliabilitas.....	45
1. Validitas Data .....	45
2. Reliabilitas Data .....	46
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	47



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	48
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Deskripsi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerpen.....	48
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah .....	54
3. Hasil Kerja Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah .....	80
4. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.....	83
B. Pembahasan .....	85
1. Deskripsi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerpen.....	85
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Menulis Cerpen dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.....	89
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.....	112
 BAB V PENUTUP .....	 124
A. Kesimpulan .....	124
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	125
C. Saran .....	125
 DAFTAR PUSTAKA .....	 127
LAMPIRAN .....	129
Lampiran 1. Silabus .....	130
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	131
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	139
Lampiran 4. Daftar Nama Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang .....	146
Lampiran 5. Jadwal Penelitian .....	147
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Guru dan Siswa .....	149

Lampiran 7.	Angket Informasi Awal Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang .....	150
Lampiran 8.	Angket Pascatindakan Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang .....	151
Lampiran 9.	Kriteria Penilaian Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang .....	152
Lampiran 10.	Lembar Pengamatan Siswa Siklus I .....	156
Lampiran 11.	Lembar Pengamatan Guru Siklus I .....	157
Lampiran 12.	Lembar Pengamatan Siswa Siklus II .....	158
Lampiran 13.	Lembar Pengamatan Guru Siklus II .....	159
Lampiran 14.	Materi Pembelajaran Menulis Cerpen .....	160
Lampiran 15.	Hasil Wawancara Guru dan Siswa .....	163
Lampiran 16.	Hasil Pengisian Angket Informasi Awal Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang .....	166
Lampiran 17.	Hasil Angket Pascatindakan Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang .....	167
Lampiran 18.	Hasil Penilaian Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang Pretes .....	168
Lampiran 19.	Hasil Penilaian Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang Siklus I .....	169
Lampiran 20.	Hasil Penilaian Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang Siklus II .....	170
Lampiran 21.	Penilaian Peningkatan dari Pretes ke Siklus I dan Siklus II .....	171
Lampiran 22.	Hasil Deskripsi Catatan Lapangan Tahap Pratindakan .....	172
Lampiran 23.	Hasil Deskripsi Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 1 .....	174
Lampiran 24.	Hasil Deskripsi Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 2 .....	176
Lampiran 25.	Hasil Deskripsi Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 1 .....	178
Lampiran 26.	Hasil Deskripsi Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 2 .....	180
Lampiran 27.	Hasil Lembar Pengamatan Siswa Siklus I .....	182
Lampiran 28.	Hasil Lembar Pengamatan Guru Siklus I .....	183
Lampiran 29.	Hasil Lembar Pengamatan Siswa Siklus II .....	184

Lampiran 30. Hasil Lembar Pengamatan Guru Siklus II.....	185
Lampiran 31. Hasil Penulisan Cerpen Siswa Tahap Pratindakan .....	186
Lampiran 32. Hasil Penulisan Cerpen Siswa Siklus I.....	187
Lampiran 33. Hasil Penulisan Cerpen Siswa Siklus II .....	188
Lampiran 34. Hasil Dokumentasi Penelitian .....	189
Lampiran 35. Perizinan .....	198

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Pengisian Angket Informasi Awal Kemampuan Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang dalam Pembelajaran Menulis Cerpen .....	49
Tabel 2. Hasil Penilaian Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang Tahap Pretes .....	52
Tabel 3. Hasil Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus I.....	59
Tabel 4. Hasil Penilaian Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang Siklus I.....	64
Tabel 5. Hasil Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus II .....	72
Tabel 6. Hasil Penilaian Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang pada Siklus II.....	75
Tabel 7. Hasil Angket Pascatindakan Siklus II Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah .....	79
Tabel 8. Peningkatan Nilai Hasil Kerja Siswa dalam Praktik Menulis Cerpen dari Pretes ke Siklus I dan Siklus II.....	82

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Desain Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc. Taggart.....	30
Gambar 2. Foto Kondisi Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang pada Tahap Pratindakan .....	54
Gambar 3. Foto Kegiatan Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang Tampak Fokus dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siklus I.....	61
Gambar 4. Foto Kegiatan Guru Menyampaikan Materi Pelajaran pada Siklus I.....	62
Gambar 5. Foto Kegiatan Siswa Membacakan Hasil Penulisan Cerpen pada Siklus II.....	74
Gambar 6. Foto Kegiatan Siswa Tampak Antusias Mengikuti Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siklus II.....	77

## DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1. Peningkatan Rata-rata Skor Tahap Pratindakan ke Siklus I .....	67
Diagram 2. Peningkatan Rata-rata Skor Siklus I ke Siklus II.....	84
Diagram 3. Peningkatan Skor Rata-rata Hitung dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II.....	113



**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA  
KELAS XE SMA NEGERI 2 MAGELANG DENGAN STRATEGI  
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH**

Oleh  
Anis Akmalia  
NIM 08201244018

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang dalam pembelajaran menulis cerpen melalui penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang yang terdiri atas 31 siswa. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus yang pada tiap siklusnya terdapat empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), implementasi tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tindakan yang diberikan kepada siswa berupa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, penilaian kemampuan menulis cerpen, angket, catatan lapangan, dokumentasi serta wawancara dengan guru dan siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk data kualitatif yang berupa hasil observasi lapangan, catatan lapangan, dan wawancara. Analisis kuantitatif digunakan untuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis cerpen siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan, rata-rata skor menulis cerpen pratindakan sebesar 50,67 (50,67%), meningkat pada siklus I menjadi 64,67 (64,67%), dan pada siklus II nilai rata-rata skor kembali meningkat menjadi 77,03 (77,03%). Jadi, kemampuan menulis cerpen siswa dari pretes sampai akhir siklus I mengalami peningkatan sebesar 14 (14%), dan dari siklus I sampai akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,36 (12,36%). Berdasarkan perolehan skor di atas, dapat disimpulkan bahwa mulai dari sebelum tindakan hingga sesudah tindakan, nilai keterampilan menulis cerpen siswa telah mengalami peningkatan sebesar 26,36 (26,36%) yaitu dari skor 50,67 (50,67%) menjadi 77,03 (77,03%). Peningkatan proses dapat dilihat dari kondisi siswa yang menunjukkan perubahan perilaku positif. Pada siklus II, kondisi kelas sudah dapat dikendalikan dan lebih kondusif. Siswa yang kurang termotivasi tampak lebih bersemangat, lebih percaya diri dan berperan aktif mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, karena dapat membantu siswa memunculkan potensi menulis dalam diri siswa dan mempermudah siswa dalam menemukan ide yang diambil dari masalah yang ada di sekitar mereka.

Kata Kunci: menulis cerpen, strategi pembelajaran berbasis masalah, siswa SMA.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus, baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Keterampilan menulis perlu ditumbuh kembangkan dalam dunia pendidikan, karena dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Salah satu keterampilan menulis tersebut adalah menulis cerita pendek. Menulis cerpen dapat melatih seseorang untuk berkreasi, berimajinasi, dan bernalar.

Keterampilan menulis cerpen bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tertulis yang kreatif. Kegiatan menulis cerpen seringkali dianggap membosankan dan cukup sulit karena terbatasnya sumber ide. Namun, biasanya hambatan tersebut dapat diatasi dengan membiasakan diri menulis dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks. Diperlukan partisipasi kreatif guru untuk menciptakan suasana pembelajaran menulis cerpen yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tidak beranggapan bahwa menulis cerpen itu rumit.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Magelang yang dilakukan pada bulan April 2012, dapat diketahui bahwa pembelajaran sastra khususnya menulis cerpen di SMA

Negeri 2 Magelang masih ditemukan beberapa permasalahan. Pembelajaran menulis cerpen yang diajarkan di sekolah tersebut dilakukan dengan membaca contoh cerpen, lalu siswa menjawab pertanyaan seputar isi cerpen atau menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, yang dilanjutkan dengan menulis cerpen oleh masing-masing siswa.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia, kendala yang dihadapi antara lain kurangnya pengembangan metode, teknik dan keterbatasan media pembelajaran. Permasalahan lain yang terlihat adalah kesulitan mengantarkan siswa dalam memilih tema, tingkatan alur cerita yang masih rancu, kesalahan pada struktur kebahasaan, serta kurangnya keaktifan dan ketertarikan siswa untuk menulis, karena mengajak siswa menjadi gemar menulis adalah sesuatu yang sulit.

Menyikapi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu teknik atau strategi pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Dengan adanya strategi pembelajaran yang inovatif, diharapkan dapat membantu guru dalam membimbing siswa untuk menulis cerpen secara kreatif, serta menumbuhkan minat dan ketertarikan pada diri siswa untuk berlatih menulis cerpen, sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang indah dan kreatif.

Dari hasil dialog dengan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Magelang, disepakati bahwa untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis cerpen, perlu dicoba strategi pembelajaran yang

bisa memotivasi siswa untuk menghasilkan karya-karya yang lebih kreatif. Salah satu strategi pembelajaran tersebut adalah strategi pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah membantu siswa untuk menemukan ide atau gagasan yang ingin mereka tulis, serta mengembangkan unsur-unsur pembentuk cerpen, khususnya alur dan penokohan.

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu strategi yang dimulai dari masalah terbuka di dunia nyata dan memecahkan masalah tersebut. Menurut Wena (2009: 91-92) strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) merupakan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan berupa fakta. Strategi pembelajaran berbasis masalah dikenal sebagai pembelajaran berdasarkan masalah, yaitu dengan menyajikan kepada siswa situasi masalah yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan penyelidikan beserta pemecahan masalahnya (Woods, lewat Amir, 2010: 13). Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat membantu pelajar membangun kecakapan dalam memecahkan masalah, kerja sama tim, dan berkomunikasi.

Strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri-ciri seperti yang diungkapkan oleh Tan dkk. (via Amir, 2010: 12). Ciri-ciri tersebut adalah mulanya pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, biasanya masalah memiliki konteks dengan dunia nyata. Pelajar secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka.

Pelajar mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah, dan melaporkan solusi dari masalah tersebut. Model pembelajaran berbasis masalah diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen sehingga karya-karya yang dihasilkan lebih berkualitas dan kreatif.

Keunggulan strategi pembelajaran berbasis masalah terletak pada perancangan “masalah”nya. Masalah yang diberikan haruslah dapat merangsang dan memicu pembelajar untuk menjalankan pembelajaran dengan baik (Amir, 2010: 32). Model pembelajaran berbasis masalah akan mempengaruhi kemampuan pengembangan yang akan berpengaruh pada kualitas penulisan cerpen yang ditulis oleh siswa. Dengan belajar dari permasalahan yang ada dalam lingkungan sekitar dan dari pengalaman pribadi, siswa diharapkan mampu menuangkan dalam bentuk cerita pendek. Pemanfaatan strategi pembelajaran bisa dijadikan alternatif pembelajaran yang menarik, seperti yang diungkapkan oleh Wina (2008: 126) strategi pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan standar kompetensi, mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen, maka penelitian akan memfokuskan objek penelitian di SMA Negeri 2 Magelang. Strategi pembelajaran berbasis masalah belum pernah digunakan di SMA Negeri 2 Magelang dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

Melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat mempermudah siswa untuk menemukan ide yang diambil dari masalah

yang ada di sekitar mereka, dan mengembangkan unsur-unsur pembentuk cerpen khususnya alur dan penokohan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian ini dirancang dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa permasalahan yang perlu dikaji. Permasalahan yang akan dikaji dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen di SMA Negeri 2 Magelang.
2. Model pembelajaran konvensional masih memiliki kelemahan dalam aspek kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Belum adanya teknik atau strategi yang menarik bagi siswa dan guru dalam menyampaikan pembelajaran menulis cerpen.
4. Guru merasa kesulitan untuk mengantarkan siswa dalam memilih tema dan tingkatan alur cerita yang masih rancu.
5. Masih terjadi kesalahan pada ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat dalam menulis cerpen.



6. Siswa SMA Negeri 2 Magelang merasa kesulitan untuk menemukan ide dan mengekspresikan gagasan, pendapat, serta pengalamannya dalam sebuah kalimat yang baik dan menyusunnya dalam bentuk tulisan.

### **C. Batasan Masalah**

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas, sehingga tidak dapat diteliti secara keseluruhan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang melalui strategi pembelajaran berbasis masalah.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis cerpen, serta dapat dijadikan sebagai alternatif strategi dalam mengajar khususnya pengembangan pembelajaran menulis cerpen.

### **b. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar mengenai menulis cerpen dan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

## **G. Batasan Istilah**

Agar memperoleh pemahaman yang sama antar penyusun dan pembaca tentang istilah pada judul skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan istilah sebagai berikut.

1. Peningkatan adalah suatu perubahan keadaan tertentu menuju keadaan yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang dalam menuangkan ide gagasan, dan pengalaman dalam bentuk bahasa tulis yang memiliki makna dan dapat dipahami orang lain.
3. Menulis cerpen adalah kegiatan mengorganisasikan pikiran, gagasan secara baik dan benar dalam bentuk cerita fiksi yang berupa prosa singkat,

padat, ceritanya berpusat pada satu konflik, dan pengembangan pelakunya terbatas serta menimbulkan kesan tunggal.

4. Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang menyajikan situasi masalah terbuka dan siswa mengembangkannya dari permasalahan yang praktis sebagai pijakan dalam belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

Pada bagian ini berisi kajian teoretis, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir. Bagian kajian teoretis berisi uraian teori tentang menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Pada bagian relevan berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada bagian kerangka pikir berisi uraian rinci pencapaian tujuan akhir penelitian.

#### **1. Keterampilan Menulis Cerpen**

##### **a) Menulis Cerpen**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur.

Menurut Nurgiyantoro (2002: 168) menulis merupakan suatu proses perkembangan. Kemampuan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan. Semakin berlatih, kemampuan menulis akan meningkat, oleh karena itu keterampilan menulis perlu ditumbuhkan. Salah satu jenis kegiatan menulis kreatif dalam hal ini adalah

menulis cerpen. Sumardjo (2007: 81) mengungkapkan bahwa menulis cerpen pada dasarnya adalah menyampaikan sebuah pengalaman kepada pembacanya.

Menulis cerpen adalah kegiatan mengorganisasikan pikiran, gagasan secara baik dan benar dalam bentuk cerita fiksi yang berupa prosa singkat, padat, ceritanya berpusat pada satu konflik, dan pengembangan pelakunya terbatas serta menimbulkan kesan tunggal. Menulis cerpen bukan sekedar memberitahu sebuah cerita, karena sebuah cerpen bukan hanya menyampaikan cerita, tetapi juga menggambarkan sebuah pengalaman (berbentuk cerita), maka syarat untuk membuat sebuah cerpen hidup adalah bagaimana membawa pembacanya memasuki pengalaman cerita itu.

Sumardjo (2007: 75-80) menjelaskan bahwa terdapat lima tahap proses kreatif menulis yaitu: (1) persiapan, (2) inkubasi, (3) inspirasi, (4) penulisan, dan (5) revisi. Pertama, adalah tahap persiapan. Dalam tahap ini seorang penulis telah menyadari apa yang akan dia tulis dan bagaimana ia akan menuliskannya. Apa yang akan dia tulis adalah munculnya gagasan, isi tulisan. Sedangkan bagaimana ia akan menuangkan gagasan itu adalah soal bentuk tulisannya. Soal bentuk tulisan inilah yang menentukan syarat teknis penulisan.

Kedua, tahap inkubasi. Pada tahap ini gagasan yang telah muncul tadi disimpan dan dipikirkannya matang-matang, dan menunggu waktu yang tepat untuk menuliskannya. Selama masa pengendapan ini biasanya konsentrasi penulis hanya pada gagasan itu saja. Ketiga, adalah saat inspirasi. Gagasan

dan bentuk ungkapnya telah jelas dan padu. Ada desakan kuat untuk segera menulis dan tidak bisa ditunggu-tunggu lagi.

Keempat, tahap penulisan. Pada tahap inilah dimana penulis akan mengeluarkan segala hasil pemikiran ide dan gagasannya ke dalam sebuah bentuk tulisan yang telah direncanakan. Kemudian yang kelima, adalah tahap revisi. Dalam tahap revisi, seorang penulis memeriksa dan melakukan penilaian berdasarkan pengetahuan dan apresiasi yang dimilikinya.

Namun, masih ada tahap terakhir dari kegiatan pasca menulis yakni mempublikasi. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh penulis atau siswa antara lain: mempublikasi tulisan mereka dalam suatu bentuk yang sesuai. Mempublikasi tulisan merupakan pengalaman yang sangat tinggi nilainya. Keberanian mengkomunikasikan secara terbuka gagasan, sikap, pandangan, jarang dijumpai pada diri siswa. Karena kegiatan ini merupakan upaya agar siswa dapat menghasilkan tulisan yang lebih baik (Syamsi, 1999: 10).

Menurut Sumardjo (2007: 99) sebuah cerpen yang baik adalah cerpen yang merupakan suatu kesatuan bentuk utuh, manunggal, tak ada bagian-bagian yang tak perlu, tetapi juga ada sesuatu yang terlalu banyak, semuanya pas, integral, dan mengandung suatu arti. Cerpen harus memberikan gambaran sesuatu yang tajam. Dengan kata lain, menulis cerpen bisa disimpulkan sebagai kegiatan mengarang cerita dengan memberikan pukulan tajam kepada pribadi pembaca. Ketajaman itu bisa saja terletak pada unsur



cerita atau plotnya, unsur suasana cerita, unsur watak, psikologi tokoh, atau pada unsur *setting* dan waktu terjadinya cerita.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen adalah menemukan masalah, menemukan persoalannya, menemukan konflik, menceritakan pengalaman, dan menghadirkan pengalaman itu sendiri. Agar dapat menulis cerpen dengan baik, perlu adanya latihan-latihan membaca karya-karya sastra, berusaha menambah pengetahuan dan pengalaman, mempunyai kecakapan menulis dan mempunyai disiplin untuk menulis secara tetap (Sumardjo, 2007: 42). Dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, seperti yang tersebut di atas maka seseorang itu akan dapat menghasilkan karya sastra (cerpen) yang baik.

#### **b) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Menulis Cerpen**

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu strategi dalam menulis kreatif yang akan membantu dan mempermudah siswa untuk mengembangkan ide dari suatu masalah yang ada di sekitar mereka. Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut.

##### **1) Tahap pertama: menemukan masalah.**

Dalam tahap ini, strategi pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk memunculkan ide-ide secara mandiri untuk menemukan masalah yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan berupa fakta. Siswa dirangsang

untuk menemukan masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya.

Guru bertanya jawab tentang masalah atau pengalaman pribadi yang pernah dialami siswa. Siswa diminta untuk memikirkan beberapa masalah yang dihadapi. Misalnya siswa memiliki tiga masalah, lalu dari tiga masalah tersebut akan dipilih salah satu masalah yang dirasa menarik untuk dijadikan bahan untuk menulis cerpen. Kegiatan ini sebagai apersepsi bagi siswa agar memorinya mengingat kembali hal-hal yang menarik bagi siswa, sehingga mampu menuangkannya dalam cerpen.

2) Tahap kedua: identifikasi masalah.

Guru meminta siswa mengidentifikasi ide-ide maupun masalah yang muncul yang telah mereka tentukan sebelumnya, sehingga masalah tersebut mendapatkan pemecahan solusi yang dapat digunakan untuk menentukan alur cerita. Masalah yang diajukan dalam pembelajaran hendaknya mengaitkan dengan berbagai disiplin ilmu.

3) Tahap ketiga: membimbing mengumpulkan data individu atau kelompok.

Guru memberikan pengarahan untuk mencari informasi yang sesuai untuk memperoleh pemecahan masalah. Siswa harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mencari informasi dan mengumpulkan data, serta merumuskan kesimpulan yang nantinya akan akan dikembangkan menjadi satu kesatuan cerita.

4) Tahap keempat: mengembangkan dan menghasilkan karya.

Guru membantu proses dalam mempersiapkan karya yang akan didemonstrasikan siswa. Masing-masing individu siswa melakukan praktik menulis cerpen dengan mengembangkan ide atau permasalahan yang sudah mereka tentukan sebelumnya. Guru membimbing siswa untuk mengembangkan cerita melalui alur dan penokohan yang mendasarkan pada masalah yang harus diselesaikan. Dalam kegiatan ini guru dibantu oleh mahasiswa peneliti memberikan bimbingan dengan kepada siswa, agar siswa tidak mengalami banyak kesulitan ketika menulis cerpen.

5) Tahap kelima: melakukan evaluasi dan mengumpulkan hasil.

Pada tahap ini guru memberikan pengarahan, supaya siswa merefleksikan dan mengevaluasi terhadap proses-proses yang mereka lakukan. Setelah semua siswa selesai menulis cerpen, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil karya cerpen mereka. Guru meminta siswa menukarkan cerpennya dengan cerpen milik teman. Siswa menyunting cerpen milik teman, kemudian cerpen yang sudah disunting tersebut direvisi kembali oleh pemiliknya. Siswa mulai memperbaiki bagian-bagian yang salah dari hasil karya cerpennya.

6) Tahap keenam: mendemonstrasikan atau mempublikasikan.

Guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karya cerpennya di depan teman-teman sekelas, sehingga siswa yang lain dapat menilai dan memberi tanggapan atas hasil kreasi salah seorang teman mereka yang telah membacakan cerpennya di depan kelas. Cerpen yang kreatif dan berkualitas akan diberikan penghargaan.

### c) Cerpen

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Menurut Sumardjo (2007: 84) cerpen adalah seni ketrampilan mengajarkan cerita. Oleh karena itu, seorang penulis harus memiliki ketangkasan menulis dan menyusun cerita yang menarik. Sedangkan Poe (lewat Nurgiyantoro, 2002: 10) mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang dibaca selesai dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam.

Selanjutnya, cerpen menurut Nurgiyantoro (2002: 11) merupakan karangan yang padu, lebih memenuhi tuntutan ke-*unity*-an. Hal tersebut disebabkan bentuknya yang pendek menuntut penceritaan yang serba ringkas, tidak sampai detail-detail yang khusus, yang lebih bersifat memperpanjang cerita. Cerpen merupakan suatu totalitas yang mempunyai bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lain.

Unsur pembangun cerpen tersebut dikelompokkan menjadi dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik menyangkut segala aspek formal karya sastra seperti plot, tema, penokohan, latar, dan sudut pandang. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang turut membangun bagian karya tersebut, misalnya agama, sosiologi, kemasyarakatan, filsafat, maupun psikologi pengarang.

Tarigan (2008: 78) mengklasifikasikan cerpen menjadi dua jenis berdasarkan jumlah kata, yaitu: (1) cepen yang pendek (*short-short story*) adalah cerita pendek yang jumlah kata-katanya pada umumnya di bawah 500

kata, maksimum 500 kata atau kira-kira 16 halaman kuarto spasi rangkap yang dapat dibaca dalam waktu kira-kira seperempat jam, (2) cerpen yang panjang (*long-short story*) adalah cerita pendek yang jumlah kata-katanya diantara 5000 sampai 10.000 kata, minimum 5000 kata dan maksimum 10.000 kata atau 33 halaman kuarto spasi rangkap dan dapat dibaca dalam waktu setengah jam.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita yang memiliki ciri utama berupa kependekan cerita, habis satu kali baca, memberikan kesan tunggal serta memusatkan pada suatu tokoh pada suatu situasi.

Stanton (via Nurgiyantoro, 2002: 25) membedakan unsur pembangun sebuah prosa fiksi (novel dan cerpen) ke dalam tiga bagian yaitu fakta cerita, tema, dan sarana pengucapan sastra. Fakta sebuah cerita meliputi karakter (tokoh cerita), plot, dan setting.

Tema merupakan sesuatu yang menjadi dasar cerita. Sarana pengucapan sastra adalah teknik yang digunakan oleh pengarang untuk memilih dan menyusun detail-detail cerita (peristiwa dan kejadian) menjadi pola yang bermakna. Sarana cerita meliputi sudut pandang dan gaya bahasa. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

## **1) Fakta Cerita**

### **a. Plot atau Alur (Kerangka Cerita)**

Plot adalah urutan kejadian atau peristiwa dalam sebuah cerpen yang disusun oleh pengarang berdasarkan kaitan sebab-akibat (Nurgiyantoro, 2002:

12-14). Alur atau plot pada dasarnya merupakan deretan peristiwa dalam hubungan logik dan kronologik saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku (Luxembrug, lewat Wiyatmi, 2006: 49).

Plot yang dipakai dalam cerpen pada umumnya adalah plot tunggal. Artinya hanya ada satu urutan peristiwa saja yang ditampilkan dalam cerpen. Urutan peristiwa yang dimaksud adalah peristiwa yang diikuti sampai cerita berakhir bukan selesai, sebab banyak cerpen yang tidak berisi penyelesaian yang jelas dalam artian penyelesaiannya diserahkan kepada interpretasi pembaca.

#### **b. Tema**

Menurut Stanton dan Kenny (via Nurgiyantoro, 2002: 67) tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit.

Dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita. Tema memiliki fungsi untuk menyatukan unsur-unsur lainnya. Di samping itu, juga berfungsi untuk melayani visi atau response pengarang terhadap pengalaman dan hubungan totalnya dengan jagad raya (Sayuti, lewat Wiyatmi, 2006: 42-43). Dalam sebuah cerpen, hanya terdapat satu tema saja. Hal itu terkait dengan ceritanya yang pendek dan ringkas. Plot tunggal hanya memungkinkan satu tema saja tanpa ada tema-tema tambahan.

### c. Penokohan (Perwatakan)

Tokoh cerita (*character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau cerpen, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Abrams, lewat Nurgiyantoro, 2005: 165).

Menurut Jones (lewat Nurgiyantoro, 2002: 165) penokohan adalah penulisan gambaran seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Tokoh dan penggambaran karakter tokoh yang terdapat dalam cerpen sangat terbatas. Baik karakter fisik maupun sifat tokoh tidak digambarkan secara khusus hanya tersirat dalam cerita yang disampaikan sehingga pembaca harus mengkonstruksikan sendiri gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh itu.

### d. Latar atau *Setting*

Menurut Abrams (via Nurgiyantoro, 2002: 124) latar adalah landas tempat yang menyorankan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan social terjadinya peristiwa. Pelukisan latar cerita dalam cerpen jumlahnya terbatas. Cerpen tidak memerlukan detail-detail khusus tentang keadaan latar. Penggambaran latar dilakukan secara garis besar dan bersifat implisit, namun tetap memberikan suasana tertentu yang dimaksudkan.

## 2) Sarana Cerita

Sarana pengucapan sastra (sarana cerita) adalah teknik yang digunakan oleh pengarang untuk memilih dan menyusun detail-detail cerita (peristiwa dan kejadian) menjadi pola yang bermakna. Tujuan penggunaan sarana cerita

adalah untuk memungkinkan pembaca melihat fakta sebagaimana yang dilihat pengarang, menafsirkan makna fakta sebagaimana ditafsirkan pengarang, dan merasakan pengalaman seperti yang dirasakan pengarang (Nurgiyantoro, 2002: 25).

#### **a. Sudut pandang**

Menurut Nurgiyantoro (2002: 218) sudut pandang menyoal pada sebuah cerita yang dikisahkan. Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah fiksi kepada pembaca (Abrams, via Nurgiyantoro, 2002: 48).

Sudut pandang dapat dibedakan atas sudut pandang persona pertama dan sudut pandang persona ketiga. Pada sudut pandang persona pertama, pencerita merupakan tokoh dalam cerita, sedangkan sudut pandang persona ketiga, pencerita ada di luar cerita atau pengamat cerita.

Sehubungan dengan dua sudut pandang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum terdapat dua sudut pandang utama yaitu sudut pandang aku dan sudut pandang dia.

#### **b. Bahasa**

Bahasa merupakan sarana utama dalam karya sastra. Penyimpangan bahasa di dalam sebuah karya sastra sangatlah mungkin terjadi. Pengarang melakukan penyimpangan kebahasaan dimaksudkan untuk memperoleh efek keindahan (Nurgiyantoro, 2002: 275).



Pengarang menggunakan bahasa sebagai fungsi pengucap sastra tidak pernah terlepas dari masalah stile. Stile menunjuk pada pemilihan ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan pengarang. Hal tersebut tidak terlepas dari gaya bahasa. Gaya bahasa memancarkan dan mencerminkan perasaan pengarang. Perasaan menghidupkan kata sehingga bahasa mampu membangun suasana cerita yang dituangkan pengarang.

## **2. Strategi Pembelajaran**

### **a. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam pengertian tersebut. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Kemp (via Wina, 2008: 126) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan

pendapat di atas, Dick dan Carey (via Wina, 2008) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Menurut Wena (2009: 91-92) strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) merupakan strategi pembelajaran dimana peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan fakta. Peserta didik belajar secara berkelompok dan diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dibahas, kemudian peserta didik dituntut untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya berupa unjuk kerja.

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat berpusat pada siswa. Harsono (2005: 2) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah dipusatkan pada siswa, sementara itu pada pembelajaran guru menyampaikan pengetahuannya kepada siswa sebelum menggunakan masalah untuk memberi ilustrasi pengetahuan.

Pada strategi pembelajaran berbasis masalah terdapat langkah-langkah untuk menyelesaikan sebuah masalah, yaitu dengan memaparkan siswa terhadap masalah, mengkoordinasikan siswa untuk belajar, membimbing siswa mengumpulkan data, mengembangkan dan mendemostrasikan, melakukan evaluasi dan pemecahan masalah, mengumpulkan hasil. Strategi

berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Menurut Muhson dan Mustofa (2008: 13) dalam strategi pembelajaran berbasis masalah peserta didik diberikan suatu permasalahan, kemudian secara berkelompok mereka akan berusaha untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut. Untuk mendapatkan solusi, mereka diharapkan secara aktif mencari informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Informasi dapat diperoleh dari bahan secara (*literature*), narasumber, dan lain sebagainya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Wena (2009: 91-92) bahwa dalam strategi pembelajaran berbasis masalah, peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan berupa fakta. Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran dimana siswa menyelesaikan masalah atau memecahkan masalah dari dunia nyata. Simulasi masalah diaktifkan untuk keingintahuan siswa dalam sebelum memulai suatu subjek. Diskusi kelompok yang baik dan benar sangat membantu siswa mencapai penyelesaian masalah yang dialaminya dalam pembelajaran.

Menurut Forgarty (via Wena, 1997: 92) tahap-tahap proses belajar mengajar dalam strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu: (1) menemukan masalah: pembelajaran berdasarkan masalah dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dimiliki dan dapat dipecahkan. Pada tahap ini guru memberikan atau membimbing siswa pada kesadaran adanya kesenjangan

sosial yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan, (2) mengidentifikasi masalah: siswa membuat sebuah kelompok dan berdiskusi tentang masalah yang mereka dapatkan. Masalah yang diajukan dalam pembelajaran berdasarkan masalah hendaknya mengaitkan berbagai disiplin ilmu, (3) mengumpulkan data: pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan dan mencari masalah yang terbuka yang ada di dunia atau nyata. Siswa harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, merumuskan hipotesis dan membuat ramalan, mencari informasi, membuat referensi dan merumuskan kesimpulan, (4) menghasilkan karya dan didemonstrasikan: pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk menghasilkan karya tertentu dan dapat diperagakan yang memperjelas atau mewakili masalah yang ditemukan. Karya ini dapat berupa laporan, model fisik, dan video. Hasilnya dipresentasikan didepan kelas, (5) pembelajaran bermula dengan masalah, (6) pengetahuan yang diharapkan dapat dicapai dalam proses pembelajaran berbasis masalah, (7) siswa diberi kesempatan untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalahnya, serta mengorganisasikan masalah.

Smith (via Amir, 2010: 27) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, pelajar akan meningkat kecakapan pemecahan masalahnya, lebih mudah mengingat, meningkat pemahamannya, meningkat pengetahuannya yang relevan dengan dunia praktik, mendorong mereka penuh pemikiran dan kerja sama, kecakapan belajar, dan memotivasi pemelajar.

Menurut Amir (2010: 29) tujuan penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat dikategorikan sebagai berikut: (1) mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, (2) mengajak siswa untuk berpikir secara rasional dan mengajak siswa untuk mengembangkan ide-ide yang mereka tuangkan dalam bentuk tulisan, (3) memberi kemandirian siswa dalam proses belajar mengajar dan memiliki masalah yang dihadapi dan mencari sumber-sumber penyelesaian masalah, sehingga menjadikan siswa kreatif dan kritis, (4) tujuan pengajaran menulis agar siswa dapat berpikir, berbuat dan merasakan tentang dirinya, tentang orang lain, tentang lembaga sosial tempat mereka bermasyarakat dan masih ada lagi yang lain.

Penekanan dalam pengajaran menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah adalah pada hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman kongkret, tidak hanya akan berarti bila dipergunakan sebagai proses pengajaran.

#### **b. Penilaian Menulis Cerpen**

Menurut Machmoed (via Nurgiyantoro, 2001: 305) kategori penilaian karangan yang pokok meliputi kualitas ruang dan lingkup isi, organisasi dan penyajian isi, gaya dan bentuk bahasa, mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan dan kebersihan. Dari pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian dalam menulis cerpen ditekankan pada proses

kreatif penciptaan cerpen dengan mempertimbangkan isi, organisasi dan penyajian bahasa, dan mekanik penulisan.

Agar lebih relevan, maka aspek penilaian di atas dibagi lagi menurut kriteria-kriteria tertentu yaitu: aspek isi gagasan yang berupa fakta cerita, meliputi kriteria penyajian alur (tahapan, konflik, klimaks), latar, dan tokoh. Aspek sarana cerita meliputi kriteria penyajian judul, sudut pandang, serta gaya dan nada. Aspek tema, dan aspek ejaan meliputi kriteria penulisan huruf, penulisan kata, serta penerapan tanda baca. Selanjutnya, yang terakhir adalah aspek paragraf. Sedangkan, indikator penilaian menulis cerpen tersebut meliputi kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang (instrumen penilaian ada di lampiran 9).

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Ahmad Pambudi (2010) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Metode Implikasi Konflik pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Patuk Gunungkidul Yogyakarta*. Dalam penelitiannya Ahmad Pambudi menyimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran dengan menggunakan metode implikasi konflik, mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Patuk Gunungkidul Yogyakarta.

Terdapat beberapa relevansi penelitian ini dengan penelitian Ahmad Pambudi. Dua penelitian ini sama-sama menekankan pada menulis cerpen.

Perbedaan kedua penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan metode implikasi konflik. *Problem-based learning* digunakan untuk menemukan dan memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan nyata yang mereka tangkap, atau yang terjadi di dalam pribadi masing-masing individu siswa untuk menulis cerpen. Sedangkan metode implikasi konflik merupakan keterlibatan psikologis seseorang terhadap suatu masalah yang dirasakan dirinya sendiri atau orang lain, sehingga akan menstimulus munculnya tanggapan.

Penelitian yang relevan berikutnya adalah penelitian Ririn Setyawati (2011) dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Teknik Simulasi Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Sewon*. Dalam penelitiannya Ririn Setyawati menyimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran dengan menggunakan teknik simulasi, mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII H SMP Negeri I Sewon.

Terdapat beberapa relevansi penelitian ini dengan penelitian Ririn Setyawati. Dua penelitian ini sama-sama menekankan pada menulis cerpen. Perbedaan kedua penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan teknik simulasi. *Problem-based learning* digunakan untuk menemukan dan memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan nyata yang mereka tangkap, atau yang terjadi di dalam pribadi masing-masing individu siswa untuk menulis cerpen. Sedangkan teknik simulasi digunakan untuk latihan-latihan yang menuntut praktik yang

dilaksanakan siswa di dalam situasi kehidupan nyata atau dalam situasi yang mengandung ciri-ciri situasi kehidupan nyata-nyatanya.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian Puspitasari (2012) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Strategi Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II*. Terdapat beberapa relevansi penelitian ini dengan penelitian milik Puspitasari. Dua penelitian ini sama-sama menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk menemukan dan memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan nyata yang mereka tangkap, atau yang terjadi di dalam pribadi masing-masing individu siswa untuk menuliskan sebuah karya kreatif. Namun, perbedaan kedua penelitian ini yaitu menekankan pada kemampuan menulis cerpen dan kemampuan menulis naskah drama.

### **C. Kerangka Pikir**

Proses mengajar cerpen tidak selamanya sempurna dan mencapai hasil yang maksimal. Umumnya guru mengalami kendala ketika mengajar di kelas. Pembelajaran masih berkisar dengan membaca cerpen kemudian siswa menjawab pertanyaan seputar isi cerpen atau menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen. Proses pembelajaran tersebut masih memiliki kekurangan, sehingga siswa merasa bosan dan tidak semangat untuk belajar.

Pembelajaran menulis cerpen memerlukan suatu strategi pembelajaran agar materi yang disampaikan guru dapat dipahami siswa, sehingga siswa



dapat menghasilkan proses kreatif dari materi yang disampaikan guru. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menulis cerpen adalah strategi pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, dapat memudahkan siswa menemukan ide atau gagasan untuk menulis dari permasalahan yang ada di sekitar mereka, serta mengembangkan cerita melalui alur, penokohan dan latar.

Tujuan dari pembelajaran menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah adalah untuk mempermudah siswa menulis dari permasalahan dan memberikan strategi yang tidak membosankan dan diharapkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang dapat meningkat.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir di atas, hipotesis tindakan yang dapat diajukan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

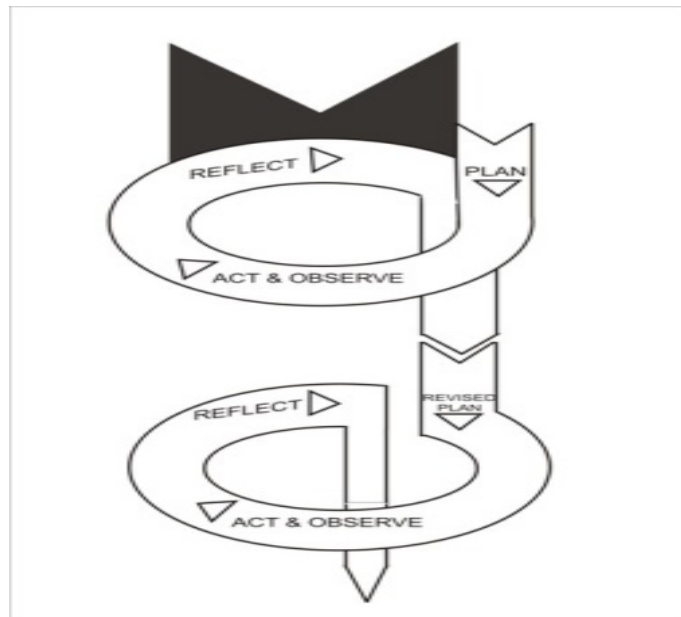
##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya pihak yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan.

Menurut Arikunto (2006: 3) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas tidak dapat dilakukan sendiri. Peneliti harus mengadakan kerjasama secara kolaboratif dengan pihak lain yang masih menyangkut permasalahan yang akan diteliti. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi (pengamatan), dan refleksi (Kemmis dkk., via Madya, 2009 : 59).

Rencana pelaksanaan tindakan kelas berdasarkan dari hasil pengamatan dan observasi di kelas lalu menyusun untuk perencanaan untuk tindakan kelas. Tindakan kelas ini mengacu kepada perencanaan yang sebelumnya sudah dibuat. Tujuannya agar pelaksanaan proses tindakan kelas sesuai dengan perencanaan dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Acuan yang dijadikan pedoman penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas model *Kemmis* dan *Mc. Taggart* (via Madya, 2009: 67) yang mencakup perencanaan tindakan, implementasi tindakan dan observasi, serta refleksi. Gambar model penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut.



**Gambar 1: Skema Desain Penelitian Tindakan**

#### **Model Kemmis dan Mc. Taggart**

Dari skema desain penelitian tindakan tersebut, maka tahap-tahap dalam penelitian tindakan meliputi: (1) *planning* (perencanaan), (2) *acting* (pelaksanaan tindakan), (3) *observing* (pengamatan), dan (4) *reflecting* (refleksi).

## **B. *Setting Penelitian***

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Magelang, pada kelas XE semester genap tahun ajaran 2011/2012. SMA Negeri 2 Magelang berlokasi di Jalan Jenderal Urip Sumoharjo. SMA Negeri 2 Magelang termasuk dalam sekolah yang favorit. Fasilitas dan pendukung di sekolah menjadikan sekolah ini menjadi yang terbaik dibidangnya. Keberadaan sekolah yang terletak cukup strategis dan mudah dijangkau, menjadikan sekolah sering diteliti ataupun untuk mengambil data.

## **C. *Subjek dan Objek Penelitian***

Berdasarkan observasi yang diperoleh dari pengamatan pratindakan, subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang. Pertimbangan diambilnya kelas ini sebagai sampel penelitian karena pembelajaran menulis cerpen pada kelas XE masih perlu ditingkatkan, agar nilai yang dihasilkan sesuai dengan tingkat ketercapaian pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, kelas X yang lain dirasa sudah mampu dan sesuai dengan tingkat ketercapaian pembelajaran.

SMA Negeri 2 Magelang memiliki beberapa kelas. Kelas X terdiri dari tujuh kelas (XA sampai XG), kelas XI terdiri enam kelas (XI IPA1, XI IPA2, XI IPA 3, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3), kelas XII terdiri dari enam kelas (XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3).

Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas XE.

Berdasarkan keadaan tersebut, melalui pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi (pengamatan), dan refleksi (Kemmis dkk., lewat Madya, 2009: 59). Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, namun sebelum memasuki siklus 1 dan 2, terdapat tahap pratindakan yang harus dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

Kegiatan pada tahap pratindakan mulanya siswa diberikan materi tentang cerpen dan unsur-unsur pembentuknya. Selanjutnya, guru membagikan lembar tes awal menulis cerpen. Setelah semua siswa selesai mengerjakan tes, kemudian dikumpulkan dan dikoreksi sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dan apa yang menjadi hambatan dalam menulis cerpen. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus, masing-masing siklus terdiri atas hal-hal berikut ini.

##### **1. Siklus I**

Prosedur pelaksanaan tindakan di lokasi penelitian adalah sebagai berikut.

#### **a) Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keadaan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran praktik menulis cerpen melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Diskusi dengan guru untuk menyamakan persepsi dan mengidentifikasi permasalahan yang muncul terkait dengan kemampuan menulis cerpen siswa, seberapa jauh kemampuan siswa dalam menulis cerpen.
2. Peneliti bersama guru merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode atau strategi yang tepat, yaitu menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.
3. Peneliti bersama guru menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dan penyediaan sarana atau media yang diperlukan seperti: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
4. Peneliti bersama guru menyiapkan instrumen penelitian yang berupa catatan lapangan, lembar observasi, lembar pedoman penilaian, dan kamera sebagai alat dokumentasi.

#### **b) Tindakan**

Pada siklus I ini implementasi tindakan akan dilakukan dalam dua kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai cerpen dan unsur-unsur pembangun cerpen.
2. Guru menjelaskan langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan siswa ketika menulis cerpen dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa, pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
3. Siswa diajak berimajinasi sejenak mengenai apa yang sedang mereka pikirkan, ataupun mengingat peristiwa yang pernah mereka alami atau masalah yang dihadapi, sebagai awal untuk memancing kreatifitas siswa dalam memunculkan ide-ide secara mandiri yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan berupa fakta.
4. Guru mengenalkan strategi pembelajaran berbasis masalah dan menjelaskan tahapan menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah.
5. Guru meminta siswa menuliskan pengalaman atau masalah yang sedang mereka pikirkan. Misalnya siswa memiliki tiga masalah, lalu dari tiga masalah tersebut akan dipilih salah satu masalah yang dirasa menarik untuk dijadikan bahan untuk menulis cerpen.
6. Siswa mengidentifikasi masalah sesuai dengan tema masing-masing yang berangkat dari permasalahan dan pengalaman pribadi yang telah mereka tentukan.
7. Guru meminta siswa membuat kerangka cerpen untuk memudahkan siswa dalam praktik menulis cerpen, dengan tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen dan strukur kebahasaan.

8. Guru meminta masing-masing individu siswa untuk praktik menulis cerpen dengan mengembangkan kerangka cerpen yang sudah mereka buat. Guru membimbing siswa untuk mengembangkan cerita dalam alur dan penokohan yang mendasarkan pada masalah yang harus diselesaikan.
9. Disaat siswa sedang bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide untuk dituangkan dalam menulis cerpen.
10. Jika cerpen belum selesai dikerjakan, akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Selanjutnya, kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

1. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi tentang materi cerpen yang belum siswa pahami pada pertemuan pertama.
2. Jika pada pertemuan pertama siswa belum selesai mengerjakan tugas, siswa melanjutkan praktik menulis cerpen.
3. Setelah siswa selesai menulis cerpen dengan waktu yang telah ditentukan, guru meminta salah seorang siswa untuk membacakan hasil karya cerpen yang telah mereka tulis di depan teman-teman sekelas.
4. Guru meminta siswa yang lain menilai dan memberi tanggapannya atas hasil kreasi salah seorang teman mereka yang telah membacakan cerpennya di depan kelas.
5. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki hasil karyanya masing-masing yaitu hasil penulisan cerpen.



6. Setelah siswa selesai memperbaiki cerpennya, guru meminta semua siswa mengumpulkan hasil karya mereka.
7. Guru menyampaikan kembali secara singkat mengenai cerpen dan langkah-langkah membuat cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, sebagai bentuk kepedulian guru untuk sedikit mengingatkan bagi siswa-siswa yang mungkin telah lupa dengan materi tersebut.

**c) Pengamatan**

Observasi (pengamatan) dilakukan selama tindakan berlangsung. Peneliti menggunakan instrumen observasi antara lain lembar observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Dalam lembar observasi, yang dinilai terdiri dari dua aspek yaitu: (1) mendeskripsikan penampilan perilaku siswa, reaksi, penerapan strategi dan suasana berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar, (2) peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Hasil observasi digunakan untuk menentukan strategi yang efektif dan efisien, dan didokumentasikan dalam catatan lapangan.

**d) Refleksi**

Dalam tahap refleksi ini, peneliti bersama guru berusaha memahami proses, masalah, dan kendala nyata dalam tindakan. Hasil observasi yang telah dideskripsikan, didiskusikan dengan kolaborator berupa komentar dan tanggapan terhadap tindakan yang telah dilakukan, sehingga tingkat

keberhasilan setiap aspek dapat diukur. Dengan demikian aspek yang belum dinilai dapat ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

## **2. Siklus II**

Pada siklus kedua ini pembelajaran menulis cerpen berkonsentrasi pada hal-hal yang belum dikuasai oleh siswa. Hal ini dimaksudkan agar kelemahan dan kesulitan siswa dalam menulis cerpen dapat diatasi. Prosedur yang dilakukan pada siklus kedua adalah sebagai berikut.

### **a) Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, rencana implementasi tindakan yang akan dilakukan guru pada siklus kedua sebagai berikut.

1. Pada siklus kedua ini peneliti bersama guru memecahkan faktor yang menjadi hambatan bagi siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen.
2. Peneliti bersama guru mempersiapkan dengan matang skenario pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa ketika proses belajar mengajar menulis cerpen.
3. Mahasiswa peneliti dan guru menyiapkan instrumen pengambilan data yang berupa lembar catatan lapangan, lembar observasi, lembar pedoman penilaian, dan kamera sebagai alat dokumentasi.

### **b) Tindakan**

Implementasi tindakan pada siklus kedua dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada siklus II, pembelajaran keterampilan menulis cerpen

disesuaikan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

1. Guru memberi penjelasan kepada siswa mengenai kekurangan mereka dalam menulis cerpen yang telah dilakukan pada siklus I, berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus I.
2. Bertanya jawab tentang masalah atau pengalaman pribadi yang pernah dialami siswa, kegiatan ini sebagai apersepsi bagi siswa agar memorinya mengingat kembali hal-hal yang menarik bagi siswa, sehingga mampu menuangkannya dalam cerpen.
3. Guru meminta siswa menuliskan pengalaman atau masalah yang mereka anggap berkesan untuk dijadikan bahan menulis cerpen.
4. Siswa mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi berdasarkan pengalaman pribadi yang telah mereka tentukan.
5. Guru meminta siswa membuat kerangka cerpen untuk memudahkan siswa dalam praktik menulis cerpen, dengan tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen dan struktur kebahasaan.
6. Guru meminta masing-masing individu siswa untuk praktik menulis cerpen dengan mengembangkan kerangka cerpen yang sudah mereka buat. Guru membimbing siswa untuk mengembangkan cerita dalam alur dan penokohan yang mendasarkan pada masalah yang harus diselesaikan.
7. Guru mengingatkan kepada siswa atas hal-hal yang telah dievaluasi sebelumnya, agar siswa menghasilkan cerpen yang lebih baik dari hasil yang telah dilakukan pada siklus I.

8. Disaat siswa sedang bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan.
9. Jika cerpen belum selesai dikerjakan, akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Selanjutnya, kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

1. Jika pada pertemuan pertama siswa belum selesai mengerjakan tugas, siswa melanjutkan praktik menulis cerpen.
2. Setelah siswa selesai menulis cerpen dengan waktu yang telah ditentukan, guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil karya cerpen yang telah mereka tulis di depan teman-teman sekelas.
3. Guru meminta siswa yang lain menilai dan memberi tanggapannya atas hasil kreasi salah seorang teman mereka yang telah membacakan cerpennya di depan kelas.
4. Guru meminta siswa menukarkan cerpennya dengan cerpen milik teman.
5. Siswa diminta menyunting cerpen teman, kemudian cerpen yang sudah disunting, direvisi kembali oleh pemiliknya.
6. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki hasil karya cerpennya masing-masing.
7. Setelah siswa selesai memperbaiki cerpennya, guru meminta semua siswa mengumpulkan hasil karya mereka.

### **c) Pengamatan**

Pengamatan berdasarkan pada kemampuan menulis cerpen siswa dan kemungkinan terjadinya peningkatan kemampuan penulisan siswa. Pengamatan diarahkan pada faktor yang sebelumnya menjadi kelemahan penulisan cerpen siswa. Dari kegiatan ini dapat diketahui apakah pembelajaran yang dilakukan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah mengalami keberhasilan atau tidak.

### **d) Refleksi**

Refleksi berdasarkan atas data-data yang masuk, dengan berdiskusi bersama guru pengajar. Untuk mengetahui apakah siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dialami sebelumnya, dilakukan dengan cara melihat perencanaan dan implementasi dari siklus sebelumnya.

Jika kemungkinan ada siswa yang belum berhasil dalam kemampuan menulis cerpen, dijadikan masukan bagi kemungkinan dilaksanakan tindakan selanjutnya. Jika tujuan akhir meningkat, maka dapat dikatakan penelitian yang dilaksanakan berhasil. Akan tetapi, jika masih jauh dari harapan maka perlu dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data perilaku siswa selama dalam proses penulisan cerpen menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Data

kuantitatif berupa tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes menulis cerpen.

Data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara yaitu:

### **1. Pengamatan**

Pengamatan adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator. Pengamatan dilakukan dengan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi dan dokumentasi foto. Pengamatan ini juga dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data dapat terangkum.

### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran. Wawancara yang dilakukan dengan siswa tidak semuanya diwawancarai, hanya perwakilan dari beberapa siswa saja. Wawancara dengan guru dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukan.

### **3. Angket**

Angket merupakan instrumen pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan minat dan pengalaman siswa dalam menulis cerpen.

#### **4. Tes Menulis Cerpen**

Untuk mendapatkan data yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerpen dilakukan tes menulis cerpen. Tes dilakukan pada saat sebelum dan setelah pemberian tindakan. Praktik menulis tersebut menggunakan pedoman penilaian menulis cerpen berdasarkan pedoman penilaian yang telah dimodifikasi.

#### **5. Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan ada dua macam, yaitu berupa dokumentasi tugas siswa yang merupakan hasil kerja siswa dalam menulis cerpen baik pada saat pretes, siklus I sampai siklus II, dan dokumentasi foto. Dokumentasi tugas siswa digunakan untuk mengetahui intensitas siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dokumentasi foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dari awal sampai akhir yang berguna untuk merekam peristiwa penting dalam aspek kegiatan kelas.

#### **6. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kegiatan penelitian berupa persiapan, perencanaan, implementasi tindakan, pemantauan, dan refleksi.

### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data berupa angket, catatan lapangan, wawancara, lembar observasi, dan lembar penilaian menulis cerpen.

### **1. Angket**

Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran menulis cerpen yang berlangsung pada siswa. Angket terdiri dari dua jenis, yaitu angket pratindakan yang diberikan sebelum tindakan dilakukan untuk mengetahui pembelajaran menulis cerpen siswa sebelum diberi tindakan, serta angket pascatindakan yang diberikan pada akhir penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam menulis cerpen siswa (instrumen penelitian terdapat pada lampiran 7 dan 8 halaman 150-151).

### **2. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kegiatan penelitian berupa persiapan, perencanaan, implementasi tindakan, pemantauan, dan refleksi (instrumen penelitian terdapat pada lampiran 22-26 halaman 172-180).

### **3. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan penulisan cerpen siswa dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran menulis cerpen (instrumen penelitian terdapat pada lampiran 6 halaman 149).

### **4. Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mendata, memberikan gambaran proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen yang berlangsung di kelas. Lembar observasi disusun berdasarkan pedoman observasi yang digunakan untuk mengobservasi guru dan siswa. Hasil observasi dilengkapi dengan



catatan lapangan (*field notes*) (instrumen penelitian terdapat pada lampiran 10-13 halaman 156-159).

### **5. Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen**

Lembar penilaian keterampilan menulis cerpen yang berupa cerpen menggunakan penilaian berdasarkan penilaian hasil karangan yang telah dimodifikasi dari buku Burhan Nurgiyantoro yang berjudul “Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra” tahun 2001 halaman 307. Ada beberapa kriteria yang harus dinilai agar peneliti mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pelajaran menulis. Adapun kriteria penilaian ketrampilan menulis cerpen terdapat pada lampiran 9 halaman 152.

### **G. Teknik Analisis Data**

Data dalam PTK ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Analisis tindakan dilakukan secara kualitatif, sedangkan analisis hasil tindakan dilakukan secara kuantitatif. Analisis kualitatif yang dilakukan berdasarkan data yang terkumpul berupa hasil wawancara, catatan lapangan, lembar observasi, angket, dan dokumentasi foto.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes awal dan dari hasil tes akhir. Tes awal dan tes akhir dilakukan sebelum dan setelah siswa diberi tindakan yang berupa pembelajaran penulisan cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Data ini menggunakan pedoman penilaian sebuah karya cerpen. Pedoman penilaian menulis cerpen tersebut berdasarkan penilaian hasil karangan (Nurgiyantoro, 2001: 307) dengan pengembangan secukupnya.

Pembobotan skor pada tiap aspek didasarkan pada tingkat pentingnya masing-masing aspek dalam karangan. Skor tertinggi 100 dan skor terendah 48, dengan aspek yang dinilai antara lain isi gagasan, sarana cerita, tema, ejaan, dan paragraf.

## **H. Validitas dan Reliabilitas**

Penelitian harus menggunakan instrumen yang baik untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Sebuah instrumen dikatakan valid jika instrumen mampu memenuhi fungsinya sebagai alat ukur, dan sebuah instrumen dikatakan reliabel jika instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

### **1. Validitas Data**

Konsep validitas dalam aplikasinya untuk penelitian tindakan kelas mengacu kepada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Burns (melalui Madya, 2009: 37-44) menyatakan ada lima kriteria validitas, yaitu validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialogik. Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut.

#### **a) Validitas Demokratis (*democratic validity*)**

Validitas ini dilakukan dalam rangka identifikasi masalah perencanaan tindakan yang relevan dan hal lainnya dari awal penelitian sampai akhir.

Semua subjek yang terkait meliputi peneliti, guru pengajar, kepala sekolah, observer pendukung dan siswa yang terlibat dalam penelitian.

b) Validitas Proses (*process validity*)

Validitas proses dicapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif, berkesinambungan dan berkolaborasi dalam semua kegiatan yang terkait dengan proses penelitian. Proses penelitian dilakukan dengan guru sebagai praktisi tindakan di kelas dan peneliti sebagai partisipan observer yang selalu berada di kelas mengikuti jalannya proses pembelajaran.

c) Validitas Dialogis (*dialogic validity*)

Data awal penelitian dan masukan yang ada, kemudian diklasifikasikan, didiskusikan, dan dianalisis oleh guru dan kolaborator untuk memperoleh kesepakatan. Penentuan bentuk tindakan dilakukan bersama antara peneliti, guru pengajar, dan kolaborator. Dialog atau diskusi dilakukan untuk menyepakati bentuk tindakan yang sesuai sebagai alternatif permasalahan dalam penelitian tindakan tersebut.

## **2. Reliabilitas Data**

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan lapangan, lembar observasi, hasil wawancara, angket, dan lembar penilaian menulis cerpen. Selain itu juga dilampirkan dokumentasi foto selama penelitian berlangsung.

## **I. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan produk.

1. Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut.
  - a. Siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung.
  - b. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan.
  - c. Terjadi peningkatan minat terhadap pembelajaran menulis cerpen.
2. Indikator keberhasilan produk, dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Keberhasilan hasil diperoleh jika telah terjadi peningkatan nilai rata-rata  $\geq 70$  antara prestasi subjek penelitian sebelum diberi tindakan dengan sesudah diberi tindakan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, diuraikan tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian yang diuraikan secara garis besar meliputi informasi kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen, pelaksanaan tindakan kelas per siklus, dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Pembahasan merupakan uraian hasil analisis informasi kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen, pelaksanaan tindakan kelas per siklus, dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah.

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis cerpen, dilakukan secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dilanjutkan dengan implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi. Hal-hal yang diperoleh sebagai hasil penelitian tindakan kelas diungkapkan di bawah ini.

##### **1. Deskripsi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerpen**

Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, mahasiswa peneliti dan guru kelas bahasa Indonesia mengadakan wawancara dan mengadakan kegiatan pratindakan (tes awal) menulis cerpen untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang dalam menulis cerpen. Observasi kemampuan awal

menulis cerpen siswa juga dilakukan dengan penyebaran angket untuk mengetahui minat mereka terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen. Angket tersebut digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada saat sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Angket ini dibagikan menjelang akhir pembelajaran tahap pratindakan. Hasil angket secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1: Hasil Pengisian Angket Informasi Awal Kemampuan Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang dalam Menulis Cerpen**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban dalam Persen (%)		
		Ya	Kadang-Kadang	Tidak
1	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis cerpen di sekolah?	16,12%	64,51%	19,35%
2	Apakan kegiatan menulis cerpen sering dilakukan di sekolah?	6,45%	80,64%	12,90%
3	Pernahkah Anda melakukan kegiatan menulis cerpen di luar sekolah (misal: di rumah, sanggar, majalah, koran)?	25,80%	41,93%	32,25%
4	Apakah Anda merasa senang jika Anda mendapatkan tugas praktik menulis cerpen di sekolah?	29,03%	61,29%	9,67%
5	Apakah guru pernah mengajarkan proses menulis?	45,16%	54,83%	0%
6	Apakah dalam kegiatan menulis cerpen di kelas, sering menggunakan teknik atau strategi pembelajaran tertentu?	22,58%	45,16%	32,25%
7	Apakah di sekolah Anda dilakukan bimbingan menulis cerpen secara intensif?	0%	25,80%	74,19%
8	Apakah Anda merasa senang jika di sekolah Anda dilakukan bimbingan penulisan cerpen?	64,51%	35,48%	0%

Berdasarkan tabel 1 hasil angket pengetahuan awal cerpen siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Siswa merasa kurang menyukai kegiatan menulis cerpen.
- b. Siswa jarang melakukan kegiatan menulis cerpen di sekolah.
- c. Sebagian besar siswa jarang menulis cerpen di luar sekolah.
- d. Siswa merasa guru kurang dalam mengajarkan proses menulis.
- e. Siswa merasa kegiatan menulis perlu menggunakan teknik atau strategi pembelajaran tertentu.
- f. Di sekolah belum dilakukan bimbingan menulis cerpen secara intensif.
- g. Siswa merasa senang jika di sekolah dilakukan bimbingan menulis cerpen.

Dalam proses pembelajaran, terkadang siswa mengalami kesulitan. Kegiatan menulis cerpen memerlukan teknik atau strategi pembelajaran tertentu agar menarik perhatian siswa dan memunculkan minat siswa untuk menulis cerpen. Siswa sering menggunakan teknik atau strategi pembelajaran tertentu dalam kegiatan menulis cerpen (soal no.6), 22,58% siswa menyatakan bahwa menggunakan teknik atau strategi pembelajaran tertentu dalam menulis cerpen, jawaban kadang-kadang dipilih 45,16% siswa dan sebesar 32,25% siswa menjawab tidak menggunakan teknik atau strategi pembelajaran dalam menulis cerpen. Di sekolah, belum dilakukan bimbingan secara intensif dalam kegiatan menulis cerpen. Hal tersebut berdasarkan 74,19% siswa menjawab bahwa di sekolah tidak dilakukan bimbingan secara intensif dalam kegiatan menulis cerpen. 25,80% siswa menjawab kadang-kadang dilakukan bimbingan secara intensif dalam kegiatan menulis cerpen, dan 0% siswa yang menjawab ya, jika di sekolah

dilakukan bimbingan secara intensif dalam kegiatan menulis cerpen. Artinya, di sekolah perlu dilakukan bimbingan secara intensif dalam kegiatan menulis cerpen, dan guru harus pandai memilih teknik atau strategi pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan selama pembelajaran menulis cerpen.

Setelah mendapatkan informasi awal kemampuan siswa dalam menulis cerpen, selanjutnya mahasiswa peneliti bersama guru mengadakan tes awal sebelum siswa dikenai tindakan kegiatan menulis cerpen. Tahap pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang. Hasil pratindakan siswa dalam menulis cerpen dapat dilihat dari tabel 2 di bawah ini.



**Tabel 2: Hasil Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang Tahap Pratindakan**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai													Jumlah Skor
		I					II			III	IV			V	
		A	B	C	D	E	F	G	H		I	J	K		
		Mak 10	Mak 5	Mak 5	Mak 10	Mak 10	Mak 10	Mak 10	Mak 10	Mak 10	Mak 5	Mak 5	Mak 5	Mak 5	Mak 100
1	S1	6	2	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	49
2	S2	6	3	1	6	6	6	6	6	6	1	1	2	2	52
3	S3	6	2	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	49
4	S4	6	3	2	6	6	6	7	6	6	2	2	2	2	56
5	S5	6	3	2	6	6	6	6	6	6	1	1	2	2	53
6	S6	6	3	3	6	6	6	6	6	6	2	1	2	2	55
7	S7	6	1	2	6	6	6	6	6	6	2	1	2	2	52
8	S8	6	2	2	6	6	6	6	6	6	1	1	2	2	52
9	S9	6	1	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	48
10	S10	6	1	1	6	6	6	6	6	6	2	2	2	1	51
11	S11	6	2	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	2	50
12	S12	6	2	2	6	6	6	6	6	6	1	1	1	2	51
13	S13	6	3	3	6	6	6	6	6	7	2	1	2	2	56
14	S14	6	2	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	49
15	S15	6	1	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	48
16	S16	6	2	2	6	6	6	6	6	6	1	1	1	2	51
17	S17	6	1	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	48
18	S18	6	2	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	49
19	S19	6	1	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	48
20	S20	6	2	1	6	6	6	6	6	6	2	1	2	2	52
21	S21	6	2	1	6	6	6	6	6	6	1	1	2	2	51
22	S22	6	2	2	6	6	6	6	6	6	1	1	2	2	52
23	S23	6	2	2	6	6	6	6	6	6	1	1	2	2	52
24	S24	6	1	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	48
25	S25	6	2	2	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	50
26	S26	6	2	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	49
27	S27	6	2	1	6	6	6	6	6	6	1	1	2	2	51
28	S28	6	2	2	6	6	6	6	6	6	1	1	2	2	52
29	S29	6	2	2	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	50
30	S30	6	1	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	48
31	S31	6	1	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	2	49
Jumlah		186	58	46	186	186	186	187	186	187	37	33	45	48	1.571
Rata-rata		6	1,80	1,48	6	6	6	6,03	6	6,03	1,19	1,06	1,45	1,54	50,67

Keterangan : I: Isi gagasan, II: Sarana cerita , III: Tema, IV: Ejaan, V: Paragraf, A: Alur (Tahapan), B: Alur (Konflik), C: Alur (Klimaks), D: Latar, E: Tokoh, F: Judul, G: Sudut pandang, H: Gaya dan Nada, I: Penulisan huruf, J: Penulisan kata, K: Penerapan tanda baca.

Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian penulisan cerpen hasil karya siswa pada tahap pratindakan ini meliputi lima aspek. Masing-masing aspek yang dinilai memiliki skor tersendiri. Aspek tersebut adalah aspek isi gagasan yang berupa fakta cerita, meliputi alur tahapan, memiliki skor maksimum 10; alur konflik memiliki skor maksimum 5; alur klimaks memiliki skor maksimum 5; latar memiliki skor maksimum 10; dan tokoh memiliki skor maksimum 10. Aspek

sarana cerita, meliputi judul memiliki skor maksimum 10; sudut pandang memiliki skor maksimum 10; gaya dan nada memiliki skor maksimum 10. Aspek tema memiliki skor maksimum 10, aspek ejaan yang meliputi penulisan huruf memiliki skor maksimum 5; penulisan kata memiliki skor maksimum 5; penerapan tanda baca memiliki skor maksimum 5; dan aspek paragraf memiliki skor maksimum 5. Jika ditotal, skor ideal praktik menulis cerpen dalam penelitian ini adalah 100.

Dari tabel di atas, diperoleh data tentang kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 50,67 atau jika dipersentasekan berjumlah 50,67%. Dari hasil pratindakan ini, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang dalam menulis cerpen masih berkategori kurang. Skor rata-rata sebanyak itu masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 7 dan masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian yakni lebih dari atau sama dengan KKM.

Berikut ditampilkan gambar kondisi kelas saat tahap pratindakan berlangsung di kelas pada hari Sabtu, 5 Mei 2012. Pada pratindakan ini, guru memberikan materi seperti biasanya sambil melakukan tanya jawab. Kondisi kelas terlihat kurang kondusif. Siswa cenderung bicara sendiri dengan teman sebangku. Jika tidak diingatkan guru, kondisi kelas semakin ramai dan gaduh. Akan tetapi, kondisi tersebut dapat diatasi oleh guru.



**Gambar 2: Kondisi Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang pada Tahap Pratindakan**

## **2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam penelitian tindakan ini, mahasiswa peneliti bekerja sama dengan guru kelas mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, yaitu Ibu Lina, S.Pd. Kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II, dilaksanakan oleh guru kelas yang ada di sekolah. Sementara mahasiswa peneliti, mengamati jalannya proses pembelajaran dan membantu guru apabila guru membutuhkan bantuan. Jadwal penelitian dibuat berdasarkan kesepakatan bersama antara mahasiswa peneliti dengan guru kelas di sekolah.

### **a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

#### **1) Perencanaan**

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri kemudian didiskusikan dengan guru kolaborator. Perencanaan dalam siklus I ini bertujuan

untuk mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian.

Persiapan tersebut meliputi hal-hal berikut.

- a. koordinasi dengan guru kolaborator untuk menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian dan ruangan tempat penelitian,
- b. menyiapkan materi pelajaran penulisan cerpen,
- c. menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun mahasiswa peneliti atas persetujuan dan bimbingan guru,
- d. menyiapkan media yang diperlukan dalam pembelajaran menulis cerpen,
- e. menyiapkan tes dan lembar kerja siswa yang akan digunakan oleh siswa,
- f. menyiapkan instrumen penelitian, berupa angket, catatan lapangan, pedoman pengamatan, lembar penilaian menulis cerpen dan kamera foto sebagai dokumentasi.

## **2) Implementasi Tindakan**

Implementasi tindakan pada siklus I, yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang. Implementasi tindakan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu Kamis, 10 Mei 2012 pada jam pertama dan kedua (07.00-08.20 WIB), dan Sabtu, 19 Mei 2012 pada jam kelima dan keenam (10.10-11.40 WIB). Adapun deskripsi implementasi tindakan siklus I pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (Kamis, 10 Mei 2012)

Pada pertemuan pertama ini, guru bertanya mengenai kendala yang ditemukan siswa dalam menulis cerpen pada tahap pratindakan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih paham dan mengerti tentang penulisan cerpen yang benar. Dari kesalahan-kesalahan sebelumnya dapat dilihat dalam hal apa siswa masih kurang pengetahuannya dalam menulis cerpen. Selanjutnya, guru menyampaikan materi tentang cerpen; menjelaskan unsur-unsur pembangun cerpen dengan memberikan contoh pada tiap unsur pembentuk cerpen tersebut; ciri-ciri cerpen, perbedaan cerpen dan prosa lainnya; serta langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan siswa ketika menulis cerpen dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa, pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

Guru mengenalkan strategi pembelajaran berbasis masalah dan menjelaskan tahapan menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Guru meminta siswa menuliskan pengalaman atau masalah yang sedang mereka pikirkan. Misalnya, siswa memiliki tiga masalah, lalu dari tiga masalah tersebut dipilih salah satu masalah yang dirasa menarik untuk dijadikan bahan untuk menulis cerpen. Siswa mengidentifikasi masalah sesuai dengan tema masing-masing yang berangkat dari permasalahan dan pengalaman pribadi yang telah mereka tentukan. Siswa diminta untuk membuat kerangka atau draf cerpen untuk memudahkan siswa dalam praktik menulis cerpen, kemudian mengembangkannya menjadi sebuah cerpen. Kondisi tersebut dapat dilihat dalam potongan catatan lapangan berikut.

Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai hal-hal yang menjadi kendala dan kesalahan yang terjadi dalam menulis cerpen pada tahap pratindakan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih paham dan mengerti tentang penulisan cerpen yang benar. Dari kesalahan-kesalahan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa siswa kurang paham tentang menulis cerpen yang benar. Hal ini terlihat dari hasil penulisan cerpen siswa masih kurang memperhatikan unsur-unsur pembentuk cerpen dan sebagian besar menggunakan bahasa seperti percakapan sehari-hari. Dari hasil tersebut masih banyak siswa yang kurang memperhatikan ejaan penulisan dan unsur-unsur pembentuk cerpen itu sendiri.

Dengan mengetahui hasil yang diperoleh siswa kurang memuaskan, guru menjelaskan kembali materi tentang cerpen. Kemudian, guru mengenalkan strategi pembelajaran berbasis masalah dan menerapkan kedalam penulisan cerpen. Siswa terlihat memperhatikan penjelasan-penjelasan yang disampaikan guru. Siswa pun terlihat mencatat hal-hal penting untuk menambah pengetahuan tentang menulis cerpen. Siswa yang masih kurang paham, lalu bertanya kepada guru maupun peneliti. Siswa cukup berperan aktif dalam pembelajaran, namun masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman atau sibuk sendiri. Guru sesekali menegur siswa yang kurang fokus dalam proses pembelajaran. Di samping menjelaskan dengan cara ceramah, guru sesekali mengajak siswa untuk berdiskusi dan tanya jawab dengan siswa agar materi yang disampaikan benar dapat diterima oleh siswa. Sebelum menulis cerpen, siswa membuat draf cerpen, sehingga mempermudah mereka dalam mengembangkan cerita ke dalam sebuah karya cerpen yang bagus. Peneliti dan guru memantau dan membimbing siswa jika ada yang bertanya dan masih merasa kesulitan. Dikarenakan waktu tidak cukup dalam menyelesaikan tugas, maka pembelajaran dilanjutkan pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Pada akhir pembelajaran guru merefleksi proses pembelajaran yang sudah berlangsung dan mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan. Tugas menulis cerpen yang belum selesai dikerjakan, dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

#### b) Pertemuan kedua (Sabtu, 19 Mei 2012)

Pada pertemuan kedua, guru melakukan apersepsi tentang materi sebelumnya dan mengingatkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis cerpen pada pertemuan pratindakan supaya tidak terjadi pada pertemuan selanjutnya. Dalam pertemuan ini difokuskan untuk melanjutkan praktik menulis cerpen yang belum selesai dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa selesai menulis cerpen dengan waktu yang telah ditentukan, guru meminta salah seorang siswa untuk membacakan hasil karya cerpen yang telah mereka tulis di depan teman-temannya, sementara itu siswa yang lain menilai dan memberi

tanggapan. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki hasil karyanya masing-masing dan mengumpulkannya. Setelah pelajaran selesai, guru menutup pembelajaran dan merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan tersebut dapat dilihat dari potongan catatan lapangan berikut ini.

Siswa diberi waktu untuk melanjutkan tugas menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Siswa terlihat sangat serius menyelesaikan tugas tersebut. Setelah semua siswa menyelesaikan tugas menulis cerpennya, guru meminta beberapa siswa membacakan hasil karyanya di depan kelas, sementara siswa yang lain memperhatikan dengan seksama. Namun, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika seorang temannya tersebut membacakan cerpen di depan kelas dan justru mengobrol dengan teman. Guru melakukan tanya jawab mengenai unsur-unsur pembangun cerpen yang terdapat pada cerpen yang baru saja dibacakan. Selanjutnya, siswa diminta menukarkan cerpennya dengan cerpen milik teman sebangku untuk mengoreksi satu sama lain. Lalu cerpen dikembalikan pada pemiliknya agar memperbaiki kesalahan dalam penulisan. Peneliti membantu siswa yang masih merasa kesulitan ketika merevisi cerpennya. Kemudian, cerpen yang sudah diperbaiki tersebut dikumpulkan.

Situasi kelas saat kegiatan belajar berlangsung terlihat sedikit gaduh, karena masih ada siswa yang mengobrol maupun siswa yang berjalan ke bangku teman lain untuk meminjam alat tulis. Sesekali ada siswa yang ijin ke belakang, namun kegiatan belajar tetap kondusif. Guru dibantu peneliti menjelaskan tentang kegiatan pada pertemuan berikutnya kepada siswa, sehingga mereka bisa mempersiapkan diri untuk belajar pada siklus 2 nanti. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

### 3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara cermat oleh mahasiswa peneliti dan guru. Tahap pengamatan ini, menggunakan instrumen yang sudah dipersiapkan oleh mahasiswa peneliti, termasuk di dalamnya ialah lembar catatan lapangan, lembar pengamatan, mahasiswa peneliti juga melakukan pendokumentasian dengan menggunakan kamera untuk membuat foto.

Mahasiswa peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil karya cerpen siswa. Pengamatan proses berkaitan pada pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Pengamatan produk dilakukan untuk mengetahui kualitas cerpen yang dihasilkan siswa.

### a. Pengamatan Proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah situasi belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Sementara itu, hal yang diamati dari peran guru adalah penyampaian materi, kejelasan tugas, pembimbingan, dan pemantauan. Berikut adalah hasil pengamatan pada siklus I.

**Tabel 3: Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus I**

No	Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
			1	2
1	Situasi kegiatan belajar siswa			
	a. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	C	B
	b. Perhatian/ fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	B	B
	c. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	C	B
	d. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	C	B
2	Peran guru dalam pembelajaran			
	a. Penyampaian materi	Keterampilan guru dalam penyampaian materi	B	B
	b. Kejelasan tugas	Keterampilan guru dalam memberikan tugas kepada siswa	B	B
	c. Pembimbingan	Keterampilan guru dalam membimbing siswa	B	B
	d. Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran	B	B

Keterangan : K : Kurang      C : Cukup      B : Baik      BS : Baik Sekali



Berdasarkan tabel tersebut, terlihat ada peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Pelaksanaan tindakan kelas siklus I sudah berjalan sesuai dengan rencana. Siswa tampak lebih bergairah untuk dapat merangkai kata-kata menjadi sebuah cerita yang indah, hal ini tidak lepas dari penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah yang merupakan strategi pembelajaran yang tepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi menulis. Strategi pembelajaran berbasis masalah sangat membantu siswa dalam berpikir kreatif dan menemukan ide, menuangkan gagasan sesuai dengan masalah yang ada di sekitar mereka, karena dalam strategi pembelajaran berbasis masalah ini, membantu dan mempermudah siswa untuk mengembangkan ide dari suatu masalah yang ada di sekitar mereka. Guru memberi motivasi dan apersepsi dengan cara menceritakan pengalaman pribadi yang dialami sehingga mampu membantu siswa untuk memunculkan gairah menulis ketika menulis cerpen.

Proses pembelajaran pada siklus I ini, sudah terlihat adanya peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen pada tahap pratindakan. Walaupun beberapa siswa masih mengeluhkan, bahwa menulis cerpen adalah hal yang sulit, tetapi beberapa siswa terlihat fokus memperhatikan penjelasan guru dan merasa senang dalam pembelajaran menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, karena strategi pembelajaran berbasis masalah memberi pengalaman dan pengetahuan baru bagi siswa. Hal ini merupakan tindakan positif untuk memunculkan daya imajinasi siswa ketika menulis cerpen. Kondisi ini dapat dilihat dari dokumentasi yang dilakukan mahasiswa peneliti, yaitu berupa foto berikut ini.



**Gambar 3 : Siswa Terlihat Fokus Memperhatikan Penjelasan Guru dalam Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Siklus I)**

Pada pertemuan kedua, kualitas proses pembelajaran juga terlihat lebih baik. Pada saat apersepsi, siswa diberi motivasi tentang pentingnya menulis dan bahkan dengan menulis kita bisa mendapatkan penghasilan. Dengan mendengarkan cerita tersebut, siswa menjadi termotivasi dan lebih semangat dalam menulis. Dengan pemberian pemahaman seperti itu, siswa dapat memaknai pembelajaran menulis khususnya menulis karya sastra (cerpen). Hal ini dapat dilihat dari catatan lapangan siklus I pertemuan kedua, Sabtu, 19 Mei 2012, saat pembelajaran berlangsung berikut.

Guru melakukan apersepsi tentang materi sebelumnya dan mengingatkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis cerpen pada pertemuan pratindakan, namun di sela-sela kegiatan belajar tersebut ada siswa yang bertanya kepada guru.

Siswa : “ Bu, saya suka menulis cerita di buku diari, dan sering membuat cerpen dirumah. Apa dari hobi saya itu bisa menjadikan penghasilan untuk saya ya bu ?”

Guru : “ Iya anak-anak, kalian di rumah boleh berlatih menulis cerita melalui diari. Jika kalian sering berlatih menulis, hasil cerpen kalian akan semakin bagus, dan kalian bisa mengirimkan hasil karya kalian ke redaksi-redaksi majalah atau surat kabar. Siapa tahu beruntung, cerpen kalian dimuat dalam media masa tersebut, dan bisa menjadi seorang penulis terkenal.”

Dari catatan lapangan di atas, dapat diketahui siswa mulai termotivasi dan tertarik untuk menulis cerpen. Jika dibandingkan dengan tahap pratindakan, kondisi ini menunjukkan peningkatan yang berarti.

Selain terhadap siswa, pengamatan dilakukan juga terhadap guru. Hal ini dilakukan karena keberhasilan suatu proses pembelajaran juga ditentukan oleh keterampilan guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa. Kondisi ini dapat dilihat dari dokumentasi yang dilakukan mahasiswa peneliti, yaitu berupa foto berikut ini.



**Gambar 4 : Guru Menyampaikan Materi Pelajaran Tentang Menulis Cerpen dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Siklus I)**

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru bukanlah orang yang mendominasi dalam proses pembelajaran, akan tetapi lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator. Selama siklus I, dapat dikatakan guru sudah berperan dengan baik. Dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah, guru mampu menyampaikan materi cerpen dengan baik, terutama ketika siswa dirangsang untuk menemukan masalah berdasarkan pengalaman pribadi yang dimilikinya, kemudian memecahkan masalah yang dihadapi tersebut untuk dijadikan bahan ide menulis cerpen. Ketika siswa diberikan tugas praktik menulis cerpen pun, guru lebih intensif dalam membimbing dan memantau siswa. Hal itu dikarenakan guru sudah sangat mengenal siswanya sehingga paham dengan hal-hal yang harus dilakukan.

#### **b. Pengamatan Produk**

Dari segi produk, keberhasilan tindakan siklus I dapat diketahui melalui perolehan skor hasil menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Pengamatan produk dilakukan di akhir siklus setelah semua siswa mengumpulkan hasil cerpennya. Adapun skor menulis cerpen menggunakan teknik strategi pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4: Skor Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang Siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai													Jumlah Skor
		I					II			III	IV			V	
		A	B	C	D	E	F	G	H		I	J	K		
		Mak 10	Mak 5	Mak 5	Mak 10	Mak 10	Mak 10	Mak 10	Mak 10	Mak 10	Mak 5	Mak 5	Mak 5	Mak 5	Mak 100
1	S1	7	2	2	7	7	7	7	7	7	2	2	2	2	61
2	S2	7	3	2	7	7	7	7	7	7	2	2	2	2	62
3	S3	7	3	2	7	7	7	7	6	7	2	2	2	2	61
4	S4	8	3	3	8	8	7	8	7	8	3	3	3	3	72
5	S5	7	3	3	7	7	8	8	7	7	3	3	3	3	69
6	S6	8	3	3	7	8	8	8	7	7	3	3	3	3	71
7	S7	7	3	2	7	7	7	7	7	7	3	2	2	2	63
8	S8	7	3	3	7	8	8	7	7	7	3	2	3	3	68
9	S9	7	2	2	7	7	7	7	6	7	2	2	2	2	60
10	S10	7	2	2	8	7	8	7	7	7	2	2	2	3	64
11	S11	7	3	2	7	7	7	7	6	7	2	2	2	2	61
12	S12	7	2	2	7	7	7	7	6	7	2	2	2	2	60
13	S13	8	3	3	8	8	8	8	7	7	2	2	3	3	70
14	S14	7	3	3	7	8	8	7	7	8	1	1	2	3	65
15	S15	7	2	2	7	7	8	7	7	7	2	2	2	2	62
16	S16	8	3	3	8	8	8	8	7	8	3	3	3	3	73
17	S17	7	3	3	7	7	7	7	7	7	2	2	2	3	64
18	S18	7	2	2	7	7	7	7	7	7	2	3	2	2	62
19	S19	7	2	2	7	7	7	7	6	7	1	2	2	2	59
20	S20	7	3	2	8	7	7	8	7	7	3	2	3	3	67
21	S21	7	3	3	7	7	7	7	7	7	2	1	2	3	63
22	S22	8	3	3	8	8	8	8	7	8	2	3	3	3	72
23	S23	8	3	3	8	8	7	8	7	8	2	3	3	3	71
24	S24	7	2	2	7	7	7	7	7	7	2	2	2	2	61
25	S25	6	2	2	7	7	7	7	6	7	2	2	2	2	59
26	S26	7	2	2	7	7	7	7	7	7	2	2	2	3	62
27	S27	7	2	2	7	7	8	7	7	7	2	2	2	2	62
28	S28	7	3	3	7	7	7	8	7	7	2	3	3	3	67
29	S29	7	2	2	7	7	8	7	7	7	3	2	3	2	64
30	S30	8	3	3	7	7	8	7	7	8	2	3	3	3	69
31	S31	7	2	2	7	7	7	7	7	7	2	2	2	2	61
Jumlah		223	80	75	224	225	229	226	212	223	68	69	74	78	2.005
Rata-rata		7,19	2,58	2,41	7,22	7,25	7,38	7,29	6,83	7,19	2,19	2,22	2,38	2,51	64,67

Keterangan : I: Isi gagasan, II: Sarana cerita , III: Tema, IV: Ejaan, V: Paragraf, A: Alur (Tahapan), B: Alur (Konflik), C: Alur (Klimaks), D: Latar, E: Tokoh, F: Judul, G: Sudut pandang, H: Gaya dan Nada, I: Penulisan huruf, J: Penulisan kata, K: Penerapan tanda baca.

Dari tabel di atas diperoleh data nilai siswa dalam menulis cerpen pada siklus I. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 64,67 atau jika dipersentasekan berjumlah 64,67% atau peningkatan rata-rata kelas sebesar 14% dari hasil pratindakan. Aspek isi gagasan yang berupa fakta cerita, meliputi alur tahapan adalah 7,19; alur konflik adalah 2,58; alur

klimaks adalah 2,41; aspek latar adalah 7,22; dan aspek tokoh adalah 7,25. Aspek sarana cerita, meliputi judul adalah 7,38; sudut pandang adalah 7,29; serta gaya dan nada adalah 6,83. Aspek tema adalah 7,19; aspek ejaan yang meliputi penulisan huruf adalah 2,19; penulisan kata adalah 2,22; penerapan tanda baca adalah 2,38; dan aspek paragraf adalah 2,51. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I memberi dampak yang positif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. Akan tetapi, peningkatan tersebut masih belum memenuhi target yang diinginkan, sehingga masih harus diadakan upaya lagi pada siklus II.

#### **4) Refleksi**

Setelah dilakukan perlakuan tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siklus I yaitu sebanyak dua kali pertemuan, mahasiswa peneliti bersama guru melakukan analisis dan refleksi hasil perlakuan tindakan. Kegiatan refleksi ini, didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, refleksi siklus I ini juga dilihat dari segi proses dan segi produk. Dari segi proses, siswa menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan berkurangnya keluhan akan kesulitan dalam menemukan ide atau imajinasi dalam cerpen mereka. Perubahan tersebut tidak terlepas dari penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah, karena strategi pembelajaran berbasis masalah bertujuan agar pelajar meningkat kecakapan pemecahan masalahnya, lebih mudah mengingat, meningkat pemahamannya, meningkat pengetahuannya yang relevan dengan dunia praktik, mendorong mereka penuh pemikiran dan memotivasi pelajar.

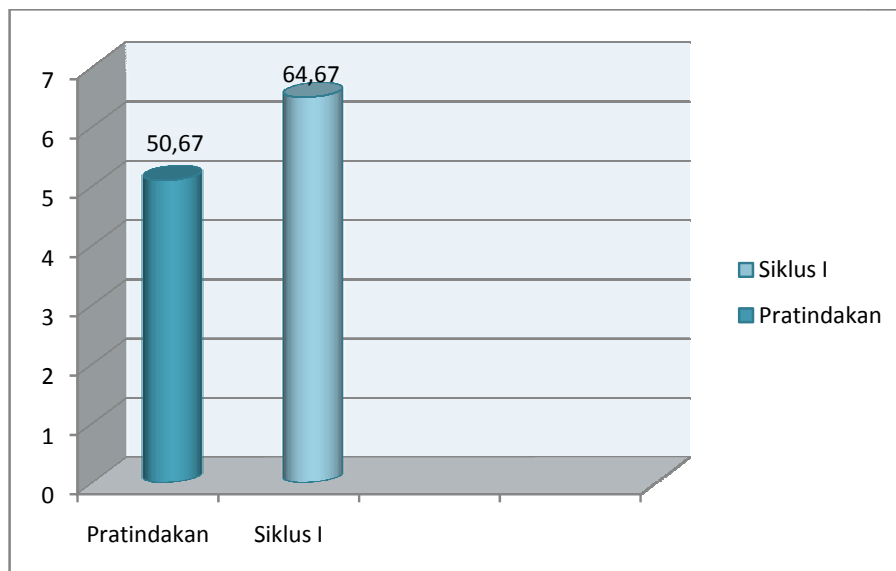
Secara produk, peningkatan keterampilan menulis cerpen dapat dilihat dari cerpen-cerpen yang dihasilkan siswa. Peningkatan skor dapat dilihat dari skor rata-rata kelas pada pratindakan ke siklus I yang meliputi peningkatan setiap aspek. Aspek isi gagasan yang berupa fakta cerita, meliputi alur tahapan mengalami peningkatan sebesar 1,19; alur konflik mengalami peningkatan sebesar 0,78; alur klimaks mengalami peningkatan sebesar 0,93; aspek latar mengalami peningkatan sebesar 1,22; dan aspek tokoh mengalami peningkatan sebesar 1,25. Aspek sarana cerita, meliputi judul mengalami peningkatan sebesar 1,38; sudut pandang mengalami peningkatan sebesar 1,26; serta gaya dan nada mengalami peningkatan sebesar 0,83. Aspek tema mengalami peningkatan sebesar 1,16, aspek ejaan yang meliputi penulisan huruf mengalami peningkatan sebesar 1; penulisan kata mengalami peningkatan sebesar 1,16; penerapan tanda baca mengalami peningkatan sebesar 0,93; dan aspek paragraf mengalami peningkatan sebesar 0,97. Jadi, keseluruhan aspek menulis cerpen dari tahap pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 14 (14%).

Hasil yang telah didapatkan dari siklus I, baik dari hasil secara proses maupun produk telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Walaupun masih kurang optimal, karena masih adanya permasalahan yang dihadapi siswa ketika menulis cerpen. Permasalahan tersebut didiskusikan oleh mahasiswa peneliti dan guru untuk dapat ditemukan solusinya. Adapun kendala yang dihadapi selama siklus I adalah sebagai berikut.

- a) siswa belum mampu mengembangkan cerita dengan baik sehingga cerita kurang bervariasi,

- b) siswa juga belum mampu menyajikan alur cerita sesuai dengan tahapannya,
- c) dari segi mekanik penulisan, siswa masih banyak melakukan kesalahan,
- d) dari segi proses, aspek keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan lagi,
- e) begitu juga dari segi produk, nilai siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu minimal 70.

Dari hasil penilaian tiap-tiap aspek yang dinilai dalam menulis cerpen siswa, dapat dilihat peningkatan perolehan skor rata-rata keseluruhan aspek dari tahap pratindakan ke siklus I. Nilai skor rata-rata cerpen siswa pada tahap pratindakan sebesar 50,67 (50,67%). Pada siklus I pertemuan terakhir nilai rata-rata cerpen siswa meningkat menjadi 64,67 (64,67%). Jadi, keseluruhan aspek menulis cerpen dari tahap pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 14 (14%). Peningkatan skor tersebut juga tampak dalam diagram berikut.



**Diagram 1: Peningkatan Rata-rata Skor Tahap Pratindakan ke Siklus I**

Refleksi dilakukan baik secara proses maupun secara produk. Permasalahan-permasalahan yang terjadi selama siklus I, akan menjadi dasar



untuk melakukan perencanaan pada siklus II. Hal ini dilakukan agar aspek-aspek yang diamati dalam cerpen dapat meningkat dengan optimal. Permasalahan yang perlu ditingkatkan akan ditindak lanjuti pada siklus II.

## **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

### **1) Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

- a. koordinasi dengan guru pembimbing sebelum pelaksanaan siklus II.
- b. menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun mahasiswa peneliti dengan guru pembimbing,
- c. menyiapkan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan,
- d. menyiapkan instrumen penelitian berupa catatan lapangan, pedoman pengamatan, lembar penilaian menulis cerpen, dan kamera foto sebagai dokumentasi.

### **2) Implementasi Tindakan**

Implementasi tindakan pada siklus II, adalah perbaikan terhadap penulisan cerpen siswa dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah. Implementasi tindakan siklus II dilakukan sebanyak dua pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu Kamis, 24 Mei 2011 pada jam pertama sampai jam kedua (07.00-08.20 WIB) dan pada Sabtu, 26 Mei 2012 pada jam kelima dan keenam (10.10-11.40 WIB). Adapun deskripsi implementasi tindakan siklus II pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (Kamis, 24 Mei 2012)

Pada pertemuan I ini, guru memberi penjelasan kepada siswa mengenai kekurangan mereka dalam menulis cerpen yang telah dilakukan pada siklus I. Ternyata masih terjadi kendala yaitu siswa belum mampu mengembangkan cerita dengan baik, sehingga cerita kurang bervariasi. Siswa juga belum mampu menyajikan alur cerita sesuai dengan tahapannya. Dari segi mekanik penulisan, siswa masih banyak melakukan kesalahan. Dari segi proses, aspek keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan lagi. Begitu juga dari segi produk, nilai siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu minimal 70. Kemudian, guru dan siswa saling bertanya jawab tentang masalah atau pengalaman pribadi yang pernah dialami siswa. Kegiatan ini sebagai apersepsi bagi siswa agar memorinya mengingat kembali hal-hal yang menarik bagi siswa, sehingga mampu menuangkannya dalam sebuah cerpen.

Guru kembali menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis cerpen. Siswa diminta mengeluarkan buku tugasnya masing-masing untuk menuliskan draf kasar atau kerangka karangan, sebelum dituliskan pada lembar kerja yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Guru mengingatkan siswa agar tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen dan struktur kebahasaan. Selanjutnya, guru meminta masing-masing individu siswa untuk praktik menulis cerpen dengan mengembangkan kerangka karangan yang sudah mereka buat. Guru membimbing siswa untuk mengembangkan cerita dalam alur dan penokohan yang mendasarkan pada masalah yang harus diselesaikan. Siswa juga harus memperhatikan penyajian alur cerita agar sesuai

dengan tahapannya, dan penulisan ejaan yang benar. Tak lupa guru mengingatkan kepada siswa atas hal-hal yang telah dievaluasi sebelumnya, agar siswa menghasilkan cerpen yang lebih baik dari hasil yang telah dilakukan pada siklus I. Disaat siswa sedang bekerja, guru dan peneliti berkeliling melihat pekerjaan siswa. Ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan memunculkan imajinasi, namun dapat diatasi oleh karena keaktifan siswa dalam bertanya mengenai kesulitannya kepada guru maupun peneliti.

Kondisi kelas semakin kondusif, karena siswa yang gaduh sudah mulai bisa serius dalam proses belajar mengajar. Sebelum menutup pembelajaran guru merefleksi pembelajaran yang baru saja berlangsung (refleksi). Pada pertemuan I dalam siklus II ini memfokuskan penulisan cerpen yang diharapkan lebih baik dari pada penulisan dalam siklus sebelumnya. Kondisi tersebut dapat dilihat dalam potongan catatan lapangan berikut.

Guru dan peneliti memotivasi siswa agar pada tugas menulis berikutnya mendapatkan hasil yang bagus dan memuaskan. Guru sedikit mengulang materi cerpen yang belum dipahami oleh siswa. Sama halnya dengan pembelajaran pada siklus I, pada siklus II ini pun siswa diberi tugas untuk menulis cerpen sesuai dengan pengalaman pribadi masing-masing yang berangkat dari masalah yang ada pada kehidupan nyata masing-masing siswa. Tentunya dengan menerapkan tahap-tahap menulis cerpen sesuai dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Siswa mulai membuat draf atau kerangka karangan dan mengembangkan menjadi sebuah cerita pendek yang menarik.

Sebelum siswa mengerjakan tugas menulis cerpen, guru mengingatkan tentang kesalahan-kesalahan yang telah dievaluasi sebelumnya, agar siswa menghasilkan cerpen yang lebih baik dari hasil yang telah dilakukan pada siklus I. Disaat siswa sedang bekerja, guru dan peneliti berkeliling melihat pekerjaan siswa. Ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan memunculkan imajinasi, namun dapat diatasi oleh karena keaktifan siswa dalam bertanya mengenai kesulitannya kepada guru maupun peneliti. Kondisi kelas semakin kondusif, karena siswa yang gaduh sudah mulai bisa serius dalam proses belajar mengajar. Beberapa siswa ada yang belum selesai mengerjakan tugas, lalu dilanjutkan pada pertemuan kedua. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

b) Pertemuan Kedua (Sabtu, 26 Mei 2012)

Pada pertemuan II siklus II ini, siswa melanjutkan tugas menulis cerpen mereka dengan patokan draf kasar yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa menyelesaikan tugas menulis cerpen, beberapa siswa membacakan hasil karya mereka di depan kelas, sementara siswa yang lain memperhatikan, kemudian siswa diminta untuk mengoreksi hasil tulisan mereka dan memperbaiki kesalahan penulisan yang masih ada pada cerpen siswa sebelum pada akhir pelajaran dikumpulkan. Setelah semua kegiatan inti selesai, pembelajaran menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah diakhiri dengan pengisian angket refleksi pascatindakan. Hasil angket ini dapat digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Sebelum pembelajaran ditutup, siswa dan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis cerpen yang telah dilakukan (refleksi). Kondisi tersebut dapat dilihat dalam potongan catatan lapangan berikut.

Guru bertanya apakah tugas sudah selesai dikerjakan? Siswa pun menjawab belum selesai, karena pada pertemuan minggu yang lalu waktu yang digunakan tidak cukup. Selanjutnya guru meminta siswa melanjutkan mengerjakan menulis cerpen yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya tersebut.

Saat siswa mengerjakan tugas menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, guru sesekali mengingatkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis cerpen, yaitu tentang penggunaan bahasa dan tanda baca dalam tulisan, juga harus diperhatikan pula alur ceritanya. Sambil mengingatkan hal-hal dalam menulis cerpen, guru sambil berkeliling melihat pekerjaan siswa. Guru melakukan pembimbingan dengan merata terhadap seluruh siswa, mahasiswa peneliti juga membantu guru untuk melakukan pembimbingan terhadap siswa. Setelah siswa menyelesaikan tugas menulis cerpen, beberapa siswa membacakan hasil karya mereka di depan kelas, sementara siswa yang lain memperhatikan, kemudian siswa diminta untuk mengoreksi hasil tulisan mereka dan memperbaiki kesalahan penulisan yang masih ada pada cerpen siswa sebelum pada akhir pelajaran dikumpulkan. Sebelum pembelajaran ditutup, peneliti membagikan angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Guru merefleksi pelajaran yang telah berlangsung.

### 3) Pengamatan

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam siklus II ini sama seperti yang dilakukan dalam siklus I. Hal pokok yang diamati dalam observasi ini adalah proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

#### a. Pengamatan Proses

Hal yang diamati dalam siklus II ini adalah dari situasi kegiatan belajar siswa adalah situasi belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Sementara itu, hal yang diamati dari peran guru adalah penyampaian materi, kejelasan tugas, pembimbingan, dan pemantauan. Berikut adalah hasil pengamatan pada siklus II.

**Tabel 5: Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus II**

No	Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
			1	2
1	Situasi kegiatan belajar siswa			
	a. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	B	B
	b. Perhatian/ fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	B	B
	c. Keafektifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	BS	BS
	d. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	B	B
2	Peran guru dalam pembelajaran			
	a. Penyampaian materi	Keterampilan guru dalam penyampaian materi	B	B
	b. Kejelasan tugas	Keterampilan guru dalam memberikan tugas kepada siswa	B	B
	c. Pembimbingan	Keterampilan guru dalam membimbing siswa	BS	BS
	d. Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran	B	BS

Keterangan : K : Kurang      C : Cukup      B : Baik      BS : Baik Sekali

Pada pertemuan I siklus II ini, proses pembelajaran dapat dikatakan baik dan pada dasarnya sedikit mengalami peningkatan dibanding siklus I. Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran ini terlihat ketika guru memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada pertemuan II, proses pembelajaran terlihat banyak peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen pada pertemuan sebelumnya.

Selain terhadap siswa, pengamatan dilakukan juga terhadap guru. Hal ini dilakukan karena keberhasilan suatu proses pembelajaran juga ditentukan oleh keterampilan guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa. Pada siklus II pertemuan terakhir, guru tampak lebih aktif memberi penjelasan kepada siswa dengan sangat jelas. Guru dengan cermat memantau dan membimbing siswa selama proses pembelajaran. Guru berkeliling menghampiri siswa yang sedang menulis cerpen, terkadang siswa yang menghampiri guru untuk menanyakan sesuatu yang siswa anggap sulit, seperti menanyakan apakah kata-kata yang dipilih siswa sudah benar atau belum, penggunaan ejaan sudah tepat atau belum, dan lain-lain. Kondisi pada siklus II ini, semakin menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Hal ini dapat dilihat dalam catatan lapangan siklus II pertemuan kedua pada Sabtu, 26 Mei 2012 sebagai berikut.

Saat siswa mengerjakan tugas menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, guru sesekali mengingatkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis cerpen, yaitu tentang penggunaan bahasa dan tanda baca dalam tulisan, juga harus diperhatikan pula alur ceritanya. Sambil mengingatkan hal-hal dalam menulis cerpen, guru sambil berkeliling melihat pekerjaan siswa. Guru melakukan pembimbingan dengan merata terhadap seluruh siswa, mahasiswa peneliti juga membantu guru untuk melakukan pembimbingan terhadap siswa.

Berdasarkan deskripsi catatan lapangan di atas, dapat disimpulkan guru sudah mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Guru mampu menyampaikan materi dengan cukup baik dan jelas, sehingga siswa mudah memahami dan merasa senang mengikuti pelajaran. Guru mampu menjelaskan dengan tegas mengenai tugas yang harus dikerjakan oleh siswa yaitu menulis cerpen. Guru juga melakukan bimbingan dan pemantauan dengan sangat baik terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Saat pertemuan kedua siklus II pun siswa terlihat sangat antusias membacakan hasil karya cerpen mereka di depan teman-teman satu kelas. Siswa merasa senang ketika bercerita tentang pengalaman pribadi mereka, karena cerita tersebut merupakan salah satu pengalaman yang tak terlupakan bagi masing-masing siswa. Kondisi ini dapat dilihat dari dokumentasi yang dilakukan mahasiswa peneliti, yaitu berupa foto berikut ini.



**Gambar 5 : Siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang Ketika Membacakan Hasil Penulisan Cerpen pada Siklus II**

#### **b. Pengamatan Produk**

Dari segi produk, keberhasilan tindakan siklus II dapat melalui perolehan skor hasil menulis cerpen menggunakan dengan strategi pembelajaran berbasis

masalah. Pengamatan produk dilakukan di akhir siklus setelah semua siswa mengumpulkan hasil cerpenya. Adapun skor menulis cerpen menggunakan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat dalam tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6: Skor Penilaian Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai													Jumlah Skor
		I					II			III	IV			V	
		A	B	C	D	E	F	G	H		I	J	K		
		Mak 10	Mak 5	Mak 5	Mak 10	Mak 10	Mak 10	Mak 10	Mak 10	Mak 10	Mak 5	Mak 5	Mak 5	Mak 5	Mak 100
1	S1	7	4	4	7	7	8	7	7	8	4	4	4	4	74
2	S2	8	4	4	7	8	8	7	7	8	3	4	4	4	76
3	S3	8	4	3	8	8	8	7	7	7	3	4	4	4	75
4	S4	8	4	4	8	8	9	8	8	9	4	4	4	4	82
5	S5	8	4	4	8	8	8	8	8	9	4	4	4	4	81
6	S6	8	4	4	8	8	8	8	8	9	4	4	4	4	81
7	S7	8	4	3	7	7	8	7	7	8	3	4	4	3	72
8	S8	8	4	4	8	8	8	8	8	8	4	4	4	4	80
9	S9	7	4	3	8	7	8	7	7	8	4	4	4	3	74
10	S10	8	4	4	8	7	8	7	7	8	3	4	4	3	75
11	S11	8	4	4	8	7	8	8	7	8	3	4	4	3	76
12	S12	8	4	4	7	7	8	7	7	8	4	3	4	4	75
13	S13	8	4	4	8	8	8	8	8	8	4	4	4	4	80
14	S14	8	4	4	8	8	8	8	8	8	4	3	4	4	79
15	S15	8	4	4	7	7	8	7	7	8	4	3	4	4	74
16	S16	9	4	4	8	8	8	8	8	9	4	4	4	4	82
17	S17	8	4	4	7	7	7	8	7	8	3	4	4	4	75
18	S18	8	4	4	8	8	8	8	7	8	4	4	4	4	79
19	S19	8	4	3	7	7	7	7	7	8	4	3	4	4	73
20	S20	8	4	4	8	8	8	8	8	8	4	4	4	4	80
21	S21	8	4	4	8	8	8	8	7	8	4	4	4	4	78
22	S22	8	4	4	8	8	8	8	8	9	4	4	4	4	81
23	S23	9	4	4	9	9	8	9	9	9	4	4	4	4	86
24	S24	8	3	4	8	7	8	7	7	8	4	4	3	3	74
25	S25	7	4	4	7	7	7	7	7	8	4	4	4	3	73
26	S26	8	4	4	8	8	8	7	7	8	4	4	4	3	76
27	S27	8	4	4	7	7	8	8	8	8	3	3	3	4	77
28	S28	8	4	4	8	7	8	7	7	8	4	4	3	3	75
29	S29	8	4	4	7	7	8	7	7	8	3	3	4	4	73
30	S30	8	4	4	8	8	8	8	7	8	3	4	4	3	78
31	S31	8	4	3	8	8	8	7	7	7	3	4	4	3	74
Jumlah		244	117	115	239	232	244	232	224	245	109	112	112	110	2.388
Rata-rata		7,87	3,77	3,64	7,70	7,48	7,87	7,48	7,22	7,90	3,51	3,61	3,58	3,54	77,03

Keterangan : I: Isi gagasan, II: Sarana cerita , III: Tema, IV: Ejaan, V: Paragraf, A: Alur (Tahapan), B: Alur (Konflik), C: Alur (Klimaks), D: Latar, E: Tokoh, F: Judul, G: Sudut pandang, H: Gaya dan Nada, I: Penulisan huruf, J: Penulisan kata, K: Penerapan tanda baca.



Dari tabel di atas diperoleh data nilai siswa dalam menulis cerpen pada siklus II. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 77,03 atau jika dipersentasekan berjumlah 77,03% atau mengalami peningkatan rata-rata kelas sebesar 12,36% dari hasil siklus I. Aspek isi gagasan yang berupa fakta cerita, meliputi alur tahapan adalah 7,87; alur konflik adalah 3,77; alur klimaks adalah 3,64; aspek latar adalah 7,70; dan aspek tokoh adalah 7,48. Aspek sarana cerita, meliputi judul adalah 7,87; sudut pandang adalah 7,48; serta gaya dan nada adalah 7,22. Aspek tema adalah 7,90, aspek ejaan yang meliputi penulisan huruf adalah 3,51; penulisan kata adalah 3,61; penerapan tanda baca adalah 3,58; dan aspek paragraf adalah 3,54. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II memberi dampak yang positif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa.

#### **4) Refleksi**

Dengan adanya implementasi tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, peneliti dan guru kolaborator mengevaluasi tindakan yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru, penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis cerpen menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil yang cukup berarti.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I hingga akhir siklus II. Hal itu dapat ditinjau dari keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar, serta suasana belajar mengajar di kelas. Beberapa indikator tersebut menunjukkan

peningkatan yang cukup baik, sehingga kualitas proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, peran guru dalam menyampaikan materi, kejelasan dalam memberikan tugas, serta keterampilan guru dalam membimbing atau memantau siswa selama pembelajaran juga dinilai sangat baik bagi terciptanya kualitas pembelajaran yang optimal dalam menulis cerpen. Kondisi ini dapat dilihat dari dokumentasi yang dilakukan mahasiswa peneliti, yaitu berupa foto berikut ini.



**Gambar 6 : Siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang Terlihat Antusias dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siklus II**

Peningkatan hasil menulis cerpen dapat dilihat dari hasil menulis cerpen siswa dari awal atau pratindakan hingga akhir siklus II. Skor keseluruhan yang diperoleh siswa pada akhir siklus I sebesar 64,67 atau jika dipersentasekan adalah 64,67%. Skor keseluruhan pada akhir pertemuan siklus II sebesar 77,03 atau jika

dipersentasekan adalah 77,03%. Jadi, terjadi peningkatan skor rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 12,36 atau 12,36%.

Selain dari hasil observasi proses dan hasil, peningkatan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah juga terlihat dari hasil pengisian angket pascatindakan. Dari hasil pengisian angket pascatindakan, dapat diketahui perubahan menuju ke arah yang lebih baik pada proses pembelajaran menulis cerpen. Hasil dari pengisian angket pascatindakan dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 7: Hasil Angket Pascatindakan Siklus II Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

No	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah	3,22%	6,45%	61,29%	29,03%
2.	Saya semakin memahami tentang bagaimana proses dalam menulis	35,48%	58,06%	6,45%	-
3.	Adanya pembelajaran ini membuat saya semakin lebih memahami tentang menulis cerpen	45,16%	54,83%	-	-
4.	Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karya sastra khususnya menulis cerpen	41,93%	58,06%	-	-
5.	Pembelajaran ini dapat membantu saya agar bisa menulis cerpen dengan lebih baik	41,93%	51,61%	6,45%	-
6.	Pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih menyenangkan	32,25%	48,38%	19,35%	-
7.	Pembelajaran seperti ini perlu dikembangkan lagi agar penulisan cerpen meningkat	51,61%	45,16%	3,22%	-
8.	Setelah diadakan pembelajaran ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang penulisan cerpen	29,03%	54,83%	9,67%	6,45%
9.	Pembelajaran seperti ini hendaknya dilakukan terus menerus, agar siswa lebih mengetahui tentang penulisan cerpen	35,48%	45,16%	19,35%	-
10.	Menurut pengamatan Saya, dengan adanya pembelajaran ini sebagian besar penulisan cerpen siswa meningkat atau lebih baik	38,70%	61,29%	-	-

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Dari data angket pascatindakan setelah dilakukan implementasi tindakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diterima oleh siswa serta memberikan motivasi dan pemahaman bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian angket pascatindakan oleh siswa yang memberikan tanggapan yang positif untuk setiap pernyataan. Dilihat dari jawaban

pengisian angket pascatindakan dapat dirumuskan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah dapat menambah pemahaman tentang cerpen, meningkatkan kemampuan menulis cerpen, siswa mengetahui kekurangan dalam menulis cerpen, serta pembelajaran menjadi mudah dan menyenangkan. Hal lain yang bersifat positif setelah diadakan tindakan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah adalah siswa termotivasi untuk menulis cerpen, meningkatkan kreatifitas siswa, dan siswa lebih paham dalam menulis cerpen.

Dilihat dari proses pembelajaran, hasil kerja siswa dalam praktik menulis cerpen, serta hasil angket pascatindakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang.

### **3. Hasil Kerja Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Hasil kerja siswa dalam praktik menulis cerpen, setelah mendapatkan implementasi tindakan sebanyak dua siklus dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Di akhir pertemuan siklus I, kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4 (halaman 64). Nilai rata-rata keseluruhan aspek yang diamati dalam cerpen siswa di akhir siklus I sebesar 64,67 (64,67%). Demikian halnya dengan implementasi tindakan pada siklus II, mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam praktik menulis cerpen. Siklus II dalam penelitian ini juga dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Peningkatan

kemampuan menulis cerpen siswa dalam siklus II, dapat dilihat pada tabel 6 (halaman 75). Dari tabel 6 (halaman 75) di atas, dapat diketahui peningkatan semua aspek dalam cerpen siswa. Nilai rata-rata keseluruhan aspek yang diamati dalam cerpen siswa di akhir siklus II sebesar 77,03 (77,03%).

Untuk lebih jelasnya, peningkatan kemampuan siswa dalam praktik menulis cerpen dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dari pratindakan ke siklus I dan siklus II, dapat dilihat dari tabel peningkatan hasil kerja siswa dari pratindakan ke siklus I dan siklus II pada tabel 8.

Implementasi tindakan dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah baik dalam siklus I maupun siklus II ternyata mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Pada siklus I pertemuan terakhir, nilai rata-rata hitung cerpen siswa yang telah menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah meningkat menjadi 64,67 (64,67%). Pada siklus II pertemuan terakhir, rata-rata hitung cerpen karya siswa meningkat lagi menjadi 77,03 (77,03%). Berikut tabel 8 peningkatan nilai hasil kerja siswa dari pratindakan ke siklus I dan siklus II.

**Tabel 8: Peningkatan Skor Hasil Kerja Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang dalam Praktik Menulis Cerpen dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Siswa	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Siswa 1	49	61	74
2	Siswa 2	52	62	76
3	Siswa 3	49	61	75
4	Siswa 4	56	72	82
5	Siswa 5	53	69	81
6	Siswa 6	55	71	81
7	Siswa 7	52	63	72
8	Siswa 8	52	68	80
9	Siswa 9	48	60	74
10	Siswa 10	51	64	75
11	Siswa 11	50	61	76
12	Siswa 12	51	60	75
13	Siswa 13	56	70	80
14	Siswa 14	49	65	79
15	Siswa 15	48	62	74
16	Siswa 16	51	73	82
17	Siswa 17	48	64	75
18	Siswa 18	49	62	79
19	Siswa 19	48	59	73
20	Siswa 20	52	67	80
21	Siswa 21	51	63	78
22	Siswa 22	52	72	81
23	Siswa 23	52	71	86
24	Siswa 24	48	61	74
25	Siswa 25	50	59	73
26	Siswa 26	49	62	76
27	Siswa 27	51	62	77
28	Siswa 28	52	67	75
29	Siswa 29	50	64	73
30	Siswa 30	48	69	78
31	Siswa 31	49	61	74
Jumlah		1.571	2.005	2.388
Rata-rata hitung		50,67	64,67	77,03

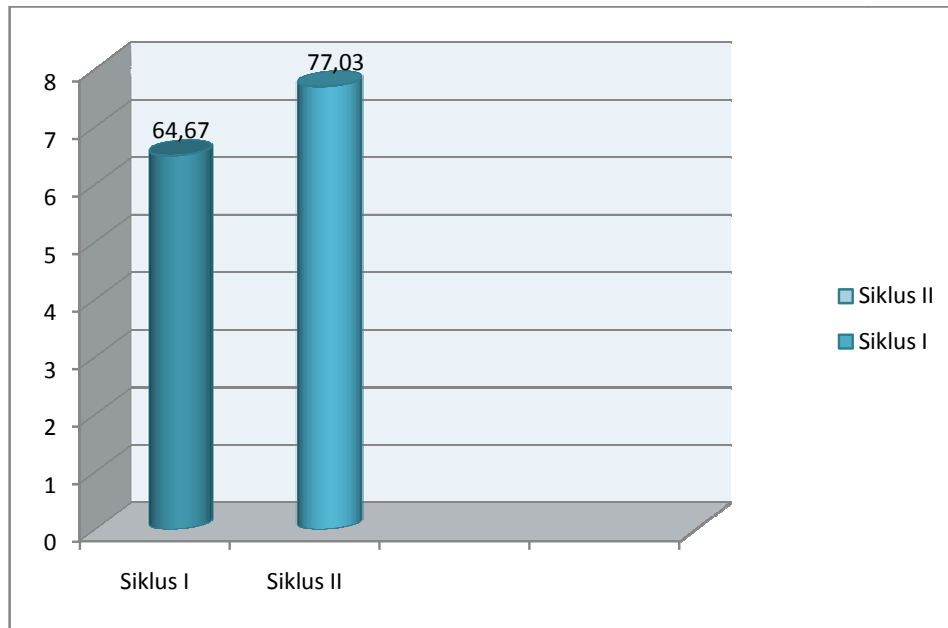
#### **4. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerpen dalam penelitian ini adalah tes. Dalam penelitian tindakan kelas ini, akan disajikan peningkatan hasil tes menulis cerpen dari pratindakan hingga akhir siklus II. Jumlah skor tes kemampuan menulis cerpen siswa pada tahap pratindakan adalah 1.571, atau jika dirata-ratakan sebesar 50,67 (50,67%). Pada siklus I jumlah skor tes kemampuan menulis cerpen siswa adalah 2.005, atau jika dirata-ratakan sebesar 64,67 (64,67%). Jadi, kemampuan siswa dalam menulis cerpen mengalami peningkatan sebesar 14 (14%). Diakhir siklus II, jumlah skor tes kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan yaitu menjadi 2.388. jika dirata-ratakan sebesar 77,03 (77,03%). Jadi, peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dari pretes hingga siklus II sebesar 26,36 (26,36%).

Hasil tes menunjukkan pada siklus I pertemuan terakhir, rata-rata hitung kemampuan siswa dalam menulis cerpen sebesar 64,67 (64,67%). Rata-rata hitung siklus II pada pertemuan terakhir sebesar 77,03 (77,03%). Jadi, peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dari siklus I ke siklus II sebesar 12,36 (12,36%).

Jika dibuat diagram, peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dari siklus I ke siklus II sebagai berikut.





**Diagram 2: Peningkatan Rata-rata Skor Siklus I ke Siklus II**

Skor keseluruhan kemampuan menulis cerpen pada pratindakan tergolong masih rendah, yaitu 50,67 atau jika dipersentasekan adalah 50,67%. Setelah diberi tindakan dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis, skor keseluruhan pada akhir siklus I mengalami peningkatan menjadi 64,67 atau jika dipersentasekan adalah 64,67%. Skor keseluruhan kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan pada akhir siklus II menjadi 77,03 atau jika dipersentasekan adalah 77,03%. Secara keseluruhan dari pratindakan hingga pascatindakan (siklus II), skor keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 26,36 (26,36%). Berdasarkan peningkatan skor kemampuan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang.

## **B. Pembahasan**

### **1. Deskripsi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerpen**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, telah dilakukan tes awal (pretes) dalam menulis cerpen. Dalam kegiatan ini, siswa diberi tes untuk menulis cerpen dengan mengembangkan cerita dari pengalaman pribadi seseorang. Berdasarkan hasil pratindakan yang diperoleh (tabel 2, halaman 52), kemampuan siswa dalam menulis cerpen belum memperoleh hasil yang maksimal. Dari hasil wawancara bersama guru, dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen, guru sering mengalami kesulitan dalam menggunakan teknik atau strategi pembelajaran yang tepat dan menarik agar siswa termotivasi menulis cerpen. Akibatnya, hasil cerpen karya siswa kurang memuaskan.

Dari tabel 2 (halaman 52), diperoleh data tentang hasil kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen. Rata-rata hitung aspek alur (tahapan) dari hasil pratindakan sebesar 6. Rata-rata hitung aspek alur (konflik) dari hasil pratindakan sebesar 1,80. Rata-rata hitung aspek alur (klimaks) dari hasil pratindakan sebesar 1,48. Rata-rata hitung aspek latar dari hasil pratindakan sebesar 6. Rata-rata hitung aspek tokoh dari hasil pratindakan sebesar 6. Rata-rata hitung aspek judul dari hasil pratindakan sebesar 6. Rata-rata hitung aspek sudut pandang dari hasil pratindakan sebesar 6,03. Rata-rata hitung aspek gaya dan nada dari hasil pratindakan sebesar 6. Rata-rata hitung aspek tema dari hasil pratindakan sebesar 6,03. Rata-rata hitung aspek penulisan huruf dari hasil pratindakan sebesar 1,19. Rata-rata hitung aspek penulisan kata dari hasil pratindakan sebesar 1,06. Rata-rata hitung aspek penerapan tanda baca dari hasil pratindakan sebesar 1,45 dan

rata-rata hitung aspek paragraf dari hasil pratindakan sebesar 1,54. Jadi, jumlah rata-rata hitung dari keseluruhan aspek dalam tahap pratindakan adalah sebesar 50,67 (50,67%). Berikut ini merupakan contoh cerpen siswa 19 pada pratindakan yang dideskripsikan berdasarkan penilaian beberapa aspek terkait unsur-unsur cerpen.

Nama	: M Alvin Sayadi
No Absen	: 13
Kelas	: XE
Hari/ Tanggal	: Kamis, 10 Mei 2012

Nendo, merupakan salah satu anak yang suka menyendiri. Dia tidak begitu pandai berkomunikasi dengan teman sebayanya di sekitarnya. Dia lebih suka diam dan menjauh dari teman-temannya. Orang tuanya tidak mengetahui permasalahan yang ada pada Nendo. Karena mereka bekerja, berangkat pagi dan pulang malam. Orang tuanya berfikir bahwa dengan materi ~~dengan~~ Nendo, akan bisa hidup lebih baik. Namun, pemikiran itu sebenarnya salah, Nendo tidak mendapat perhatian dari orang tuanya. Karena semua urusan Nendo di serahkan kepada Nani pengasuhnya.

Hingga Nendo bertambah besar, namun tidak pandai bergaul dan memilih teman. Hingga pada suatu saat, dia mempunyai seorang teman yang bernama Anton. Namun, dia tidak tahu bahwa Anton itu anak yang kurang baik. Nendo pun, berkembang dan berubah menjadi remaja yang suka bertukar negatif. Dia selalu tawuran dan mengonsumsi obat-obatan terlarang. Awalnya dia hanya coba-coba karena di paksa temannya.

"Ton, apa itu?" tanya Nendo pada Anton. "Duh, ini... minuman yang andi muda sekarang kany mau?" tanya Anton. "Ah, itulah." jawab Nendo. Setelah dipaksa diapun mau. "Wah ternyata anak, seperti moyang kita Nendo." "Apa kataku tadi," kata Anton.

Akhirnya Nendo ~~terasa~~ keterguncangan pada obat-obatan itu. Dia tidak tau bahwa hal tersebut sangat merugikan bagi masa depannya.

Suatu hari Nendo didapati oleh Orang tuanya sebagai karena narkoba. Orang tua Nendo panik. Tetapi mereka saling menyalahkan. "Pah, bagaimana ini?" tanya ibu Nendo pada ayah Nendo. "Kok, ibu tanya gitu, kan seharusnya tugas ibu?" sangkal ayahnya. "Tugas ibu bagaimana tanya ibu." "Kan ibu itu harusnya dirumah mengurus anak, kalau udah begini bagaimana?" jawab ayah. "Pah, Bapak kan juga sudah sibuk dengan urusan pekerjaan, sampai ngga ada waktu untuk keluarga," jawab ibu.

Pada tahap pratindakan ini, nilai yang diperoleh siswa 19 yaitu sebesar 48. Perolehan nilai ini masih tergolong rendah. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dari hasil penulisan cerpen tersebut, aspek alur (tahapan) siswa 19 memperoleh skor nilai 6. Dalam cerpen di atas, unsur-unsur alur terutama tahapannya sebagian besar belum memiliki konsep yang jelas, ceritanya masih samar, sehingga hasilnya kurang menarik. Aspek alur (konflik) siswa 19 memperoleh skor nilai 1. Dari cerpen tersebut, konflik yang disajikan masih kurang bersifat tunggal dan kurang pengembangan, seperti terlihat dalam cuplikan cerpen berikut.

“Akhirnya Nando ketergantungan pada obat-obatan itu. Dia tidak tahu bahwa hal tersebut sangat merugikan masa depannya. Suatu hari Nando didapati oleh orang tuanya sakau karena narkoba. Orang tua Nando panik. Tetapi mereka saling menyalahkan.”

Aspek alur (klimaks) siswa 19 memperoleh skor nilai 1. Dari cerpen tersebut, klimaks terlihat kurang tajam, cerita yang disajikan terkesan mengambang dan terlalu ringan. Hal itu dapat dilihat dari cuplikan cerpen berikut.

“Sebenarnya hal itu sia-sia, karena bagaikan nasi sudah menjadi bubur. Nando pun sudah terkena AIDS.”

Aspek latar siswa 19 memperoleh skor nilai 6. Dalam cerpen tersebut, latar kurang tergambar dengan jelas, sehingga membuat suasana menjadi kurang nyata. Aspek tokoh siswa 19 memperoleh skor nilai 6. Dalam cerpen tersebut, sudah dapat dikatakan cukup jelas penggambaran karakter tokohnya, seperti pada cuplikan cerpen berikut ini.

”Nando merupakan salah satu anak yang suka menyendiri. Dia tidak begitu pandai berkomunikasi dengan teman sebaya di sekitarnya. Dia lebih suka diam dan menjauh dari teman-temannya.”

Ditinjau dari aspek judul, siswa 19 memperoleh skor nilai 6. Dalam cerpen tersebut, siswa 19 belum membubuhkan judul pada karangannya, meskipun guru memberi kebebasan untuk menentukan judul. Pada aspek penggunaan sudut pandang, siswa 19 memperoleh skor nilai 6. Dalam cerpen di atas, siswa 19 sudah cukup dapat membedakan sudut pandang orang I dan III. Aspek gaya dan nada siswa 19 memperoleh skor nilai 6. Dari cerpen tersebut, gaya bahasa yang digunakan masih menggunakan bahasa percakapan sehari-hari dan pemilihan diksi masih sangat rendah. Aspek tema siswa 19 memperoleh skor nilai 6. Dari cerpen tersebut, tema yang diambil sudah mulai mampu menyesuaikan antara tema dan isi cerita. Walaupun masih ada beberapa cerpen siswa yang kurang tepat dalam pengeekspresian antara tema dan isi cerpen.

Aspek penulisan huruf siswa 19 memperoleh skor nilai 1. Dalam cerpen di atas, masih terdapat banyak kesalahan, terutama penulisan huruf kapital dalam awal menulis. Dari segi aspek penulisan kata, siswa 19 memperoleh skor nilai 1. Dalam cerpen tersebut, kesalahan yang terjadi adalah kesalahan penulisan kata dengan menggabungkan atau merangkai kata depan, penggunaan kata sambung, serta penggunaan kata tidak baku. Aspek penerapan tanda baca siswa 19 memperoleh skor nilai 1. Dari cerpen tersebut, menunjukkan bahwa masih banyak terjadi kesalahan, diantaranya siswa lupa membubuhkan tanda titik (.) maupun koma (,). Dari aspek paragraf, siswa 19 memperoleh nilai 1. Dalam cerpen tersebut, siswa 19 masih kesulitan dalam membuat kalimat yang efektif, serta belum mampu membuat dialog ke dalam satu paragraf yang menarik.

Dari hasil pratindakan ini, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang dalam menulis cerpen masih tergolong rendah. Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis cerpen di sekolah perlu dilakukan perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan model, teknik dan media yang tepat atau cara pembelajaran yang tepat agar apresiasi siswa terhadap sastra tumbuh dengan baik. Melalui strategi pembelajaran berbasis ini dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Cerpen dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas XE SMA Negeri 2 Magelang dapat dikatakan berhasil meningkatkan kualitas proses dan produk. Peningkatan kualitas proses dalam aktivitas pembelajaran berdampak positif pada tercapainya peningkatan kualitas hasil tulisan siswa. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa lebih antusias serta aktif dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas hasil dapat dilihat dari peningkatan skor menulis cerpen dari siklus I hingga pascasiklus II.

### **a. Peningkatan Kualitas Proses**

Berdasarkan pengamatan, berbagai aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menulis ncerpen dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dari siklus I hingga siklus II dirasa telah mengalami

peningkatan. Berbagai kekurangan yang dialami pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II, sedangkan berbagai hal positif dipertahankan sehingga pembelajaran berjalan sesuai tujuan.

Siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat membantu kesulitan dan kendala yang sering dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Strategi pembelajaran berbasis masalah mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan akrab, baik antara guru dan siswa maupun sesama siswa. Selain itu, memudahkan siswa memecahkan masalah yang dihadapinya dalam menemukan ide untuk diungkapkan dalam cerpen, siswa tampak senang dan enjoy melakukan kegiatan menulis cerpen.

Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung lebih menyenangkan. Hal itu dapat ditunjukkan dengan tidak adanya rasa bosan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan waktu pembelajaran yang serasa cepat berlalu karena siswa terlalu menikmati pembelajaran. Selain itu, peningkatan proses dapat dilihat dari kondisi siswa yang lebih aktif berperan serta dalam pembelajaran. Dalam hal ini siswa menjadi lebih mandiri dan tidak terlalu banyak bergantung pada guru. Namun demikian, guru tetap cermat memantau dan membimbing siswa selama proses pembelajaran. Guru berkeliling menghampiri siswa yang sedang menulis cerpen, terkadang siswa yang menghampiri guru untuk menanyakan sesuatu yang siswa anggap sulit, seperti menanyakan apakah kata-kata yang dipilih siswa sudah benar atau

belum, penggunaan ejaan sudah tepat atau belum, dan lain-lain. Guru berupaya menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab.

#### **b. Peningkatan Kualitas Produk**

Peningkatan kualitas proses pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kualitas produk. Peningkatan kualitas produk tersebut dapat dilihat dari peningkatan skor kemampuan menulis cerpen selama dua siklus menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen secara produk adalah berdasarkan cerpen yang dihasilkan siswa. Penilaian tersebut meliputi lima aspek, yaitu (1) aspek isi gagasan yang berupa fakta cerita yaitu meliputi alur (tahapan, konflik, klimaks), latar, dan tokoh; (2) aspek sarana cerita yang meliputi judul, sudut pandang, serta gaya dan nada; (3) aspek tema; (4) aspek ejaan yang meliputi penulisan huruf, penulisan kata, dan penerapan tanda baca; serta (5) aspek paragraf. Pedoman penilaian ini tertera dalam lampiran ke 9. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui jumlah skor rata-rata pada tahap pratindakan, yakni 50,67. Pada siklus I skor rata-rata mengalami peningkatan menjadi 64,67. Selanjutnya, pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 77,03.

Berdasarkan hasil kerja siswa dari pretes hingga siklus II, kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan dari pratindakan hingga siklus II adalah 26,36 atau mengalami peningkatan sebesar 26,36%. Berikut ini ditampilkan contoh hasil menulis cerpen siswa kelas



XE SMA Negeri 2 Magelang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah yang mengalami peningkatan dari pratindakan hingga siklus II.

(Cerpen dengan subjek siswa 30, pada pretes)

#### PRATINDAKAN

Nama	: Ullo Bati, Perwitarani
No Absen	: 30
Kelas	: XE
Hari/ Tanggal	: Kamis, 10 Mei 2012

Dom, seorang anak yang mempunyai orangtua supersibuk. Orangtua yang memberinya materi dan fasilitas. Kehidupannya bisa di bilang beruntung karena mempunyai fasilitas melimpah. Tapi, tak seburuk dalam hal pertemanan atau kehidupan sosial. Ia seorang penyendiri. Dia mempunyai komunikasi yang baik dengan teman sebayanya. Dia tak pernah memberi tahu hal itu pada orangtuanya karena orang tua kurang memberi perhatian. Ia hanya di temani pengaruhnya saat di rumah.

Dom yang beranjak dewasa, salah memilih teman, karena tak pandai bergaul. David teman oleh temannya yang suka melakukan hal negatif, seperti tawuran, mabuk, merokok, juga memakai narkoba. Suatu hari pembantunya pernah menggeki Dom sedang sakau di kamarnya. Dom diancam oleh Dom agar tidak melapor pada orang tuanya.

"Tuan pakai Narkoba?" Tanya pembantu Dom.

"Iya, kenapa? Mau lapor? Jangan macam-macam ya. Jangan Laporkan Aku ke Ayah sama Ibu. Kalau kamu lapor, aku pecat kamu!". Bentak Dom.

"Iya Tuan".

Lebih parahnya lagi Dom sering membawa teman perempuannya ke rumah. Kadang jika orang tuanya sedang tidak di rumah, temannya sering mengintip, tak hanya laki-laki, kadang perempuan. Pembantunya wanita siam, karena takut si pecat. Sampai suatu hari Ayah dan Ibunya pulang lebih awal dari biasanya. Mereka berniat mengajak Dom berlibur bersama. Ketika Ibunya membuka kamar Dom. Ibunya melihat Dom sedang tergeletak di lantai dengan wajah pucat pasi dan mulutnya berbusa.

"Dom, kamu kenapa?" Ibunya panik.

"Ada apa bu teriak-teriak?" Kata sang ayah yang lalu menghampiri Ibu Dom. Sialan

"Apakah cepat telepon ambulans. Anak kita Durdur".

Sakit itu juga Ayah dan menelepon Ambulans. Dom segera si bawa ke rumah sakit.

Setelah beberapa jam Ditang na Dom si Rangsil Perkusang Dokter.

"Maaf bapak, Ibu, anak anda positif menggunakan Narkoba, dan Maaf. Anak anda Terjangkit Virus HIV / AIDS."

"Dokter yakin?" Kata Ibu Dom tak percaya.

"Iya bu. Ini hasil cek darahnya."

"Astaga!!! " Ibunya. tak percaya.

Akhirnya Dom menyesali Perbuatannya. Ia meminta maaf kepada orangtuanya juga terhadap Pembantunya. Ia bertani akan melakukan Reformasi dan tak akan ulangi lagi.

Cerpen dari siswa 30 sebelum dilakukan tindakan memperoleh nilai sebesar 48. Perolehan nilai ini masih tergolong rendah. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dari hasil penulisan cerpen tersebut, aspek alur (tahapan) siswa 30 memperoleh skor nilai 6. Dalam cerpen di atas, unsur-unsur alur terutama tahapannya sebagian besar belum memiliki tahapan awal, tengah, dan akhir, sehingga ceritanya masih samar dan hasilnya kurang menarik. Aspek alur (konflik) siswa 30 memperoleh skor nilai 1. Dari cerpen tersebut, konflik masih terlihat meloncat-loncat dan kurang bersifat tunggal. Hal itu terlihat pada cuplikan cerpen berikut.

“Sampai suatu hari ayah dan ibunya pulang lebih awal dari biasanya. Mereka berniat mengajak Dom berlibur bersama. Ketika ibunya membuka kamar Dom, ibunya melihat Dom sedang tergeletak di lantai dengan wajah pucat pasi dan mulutnya berbusa.”

Aspek alur (klimaks) siswa 30 memperoleh skor nilai 1. Dari cerpen tersebut, cerita yang disajikan terkesan mengambang karena berakhir dengan tiba-tiba. Hal tersebut tampak pada cuplikan cerpen berikut ini.

“Maaf bapak, ibu, anak anda positif menggunakan narkoba, dan maaf anak anda terjangkit virus HIV/ AIDS.”

“Dokter yakin?” kata ibu Dom tak percaya.

“Iya bu. Ini hasil cek darahnya.”

“Astaga!!!” ibunya tak percaya.

Aspek latar siswa 30 memperoleh skor nilai 6. Dari cerpen tersebut, latar kurang tergambar dan kurang jelas, sehingga membuat suasana menjadi kurang nyata. Aspek tokoh siswa 30 memperoleh skor nilai 6. Dari cerpen tersebut, gambaran tokoh masih kurang dan belum terlihat jelas penggambaran karakternya. Ditinjau dari aspek judul, siswa 30 memperoleh skor nilai 6. Dari cerpen tersebut, siswa 30 belum membubuhkan judul pada karangannya,

meskipun diberi kebebasan untuk menentukan judul, namun mereka kurang berminat melakukannya. Pada aspek penggunaan sudut pandang, siswa 30 memperoleh skor nilai 6. Dari cerpen tersebut, siswa 30 sudah cukup dapat membedakan sudut pandang orang I dan III. Hanya saja, penulisan sudut pandang belum terlihat konsisten. Siswa 30 menggunakan sudut pandang orang ketiga dengan tokoh utama bernama Dom, namun dalam cerpennya masih seringkali ditemukan kesalahan nama tokoh utama menjadi David.

Aspek gaya dan nada siswa 30 memperoleh skor nilai 6. Dari cerpen tersebut, terlihat siswa kurang memperhatikan pemilihan diksi maupun keseimbangan nada, sehingga cerita terkesan kaku. Gaya bahasa yang digunakan masih menggunakan bahasa percakapan sehari-hari. Aspek tema siswa 30 memperoleh skor nilai 6. Dari cerpen tersebut, tema kurang kuat dan belum didukung oleh seluruh unsur-unsur pembentuk cerita. Tema yang diambil kurang bervariasi, sebagian besar siswa mengambil tema yang sama, yaitu narkoba. Aspek penulisan huruf siswa 30 memperoleh skor nilai 1. Dari cerpen tersebut, masih banyak terjadi kesalahan penulisan huruf, seperti penulisan nama “Dom” menjadi “David” dan penulisan huruf kapital dalam awal menulis. Dari segi aspek penulisan kata, siswa 30 memperoleh skor nilai 1. Dari cerpen tersebut, kesalahan yang terjadi adalah kesalahan penulisan kata dengan menggabungkan atau merangkai kata depan, serta penggunaan kata sambung. Aspek penerapan tanda baca siswa 30 memperoleh skor nilai 1. Dari cerpen tersebut, terlihat siswa 30 lupa membubuhkan tanda titik (.), koma (,), maupun tanda petik (“). Dari aspek paragraf, siswa 30 memperoleh skor nilai 1. Dari cerpen tersebut, siswa masih

kesulitan dalam membuat kalimat yang efektif, serta dialog yang ditulis kurang menarik.

Kurangnya kemampuan menulis siswa tidak hanya pada hasil penulisan cerpen siswa saja, akan tetapi dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia sebagai guru kolaborator pun mengalami kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran menulis khususnya menulis cerpen. Hambatan dan kesulitan selama ini adalah kurangnya minat siswa dalam kegiatan menulis cerpen dan sulitnya menemukan ide atau masalah yang akan dijadikan bahan menulis cerpen. Berikut ini contoh cerpen dari siswa 30 yang telah mengalami peningkatan setelah implementasi tindakan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siklus I.

Cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah (siswa 30, pada siklus I)

Puisi Di Dalam Sepatu

Xoro Palupi P.  
XE /30  
Siklus I

Inilah aku seorang pelajar SMA berumur 16 tahun. Aku seorang pelajar biasa yang aktivitasku di sekolah seperti murid biasa, belajar, tulis catatan, kalau ulangan setengah belajar setengah nyontek. Kalau lagi pas pelajaran ya tidur. Kalau bosan ke kamar mandi, kalau lapar ke kantin, kalau lagi males sama pelajaran, ya Pagi hari yang cerah. Waktunya berangkat sekolah. Aku berangkat agak tergesa-gesa. Maunya berangkat awal karena akan mengerjakan puisi di kelas. Tapi apa daya, supir angkot tak mau kerjasama. Alhasil aku masuk kelas pas dengan bel berbunyi. Segera aku langsung duduk di bangku sebelah Citra. Senyumnya ia karena tidak tertarik muncul. Tapi segera muncul karena pelajaran pertama adalah Bahasa Indonesia. Dan aku belum membuat puisi. Aku nggak bisa buat puisi, karena aku bukan puitis.

"Hari ini puisi harus sudah jadi dan saya persilahkan di baca di depan kelas untuk penilaian."

Ucap Bulina, guru Bahasa Indonesia. Setelah masuk dan memberi salam di depan kelas.

"Aduh Cit. Aku belum buat puisi gimana nih?" tanya aku.

"Belum sama sekali?" tanya Citra ya.

"Belum, kamu udah, Cit?"

"Udah tadi pagi." Jawab Citra sekenanya.

Aku bingung. Kalau pun aku buat sekarang waktunya belajar cukup dan tidak ada topik dan inspirasi. W, situasi sedang menans, aku merasakan ada yang mengganjal di sepatuku. Apa ya? Aku yang penasaran sege membluka sepatu dan melihat ada sebaran kertas kecil. Kubuka dengan rasa penasaran. Alhamdulillah ... Puisi! ada puisi di sepatu! punya siapa? ah bodo amat. pikirku, langsung kusalin puisi tersebut ke buku tulis Akhirnya selesai dan aku pun lega.

"Eh, itu sekarang akan panggil satu anak untuk membacakan puisinya kedepan."

"Ayo Woru Silahkan ke depan."

"Hah?! Oh, ya bu." Aku terkejut.

Aku deg-degan nggak karuan. Aku nggak puitis. Aku mau kedepan kelas. semua mata tertuju pada. Tak seorangpun bicara. Aku merasa aneh. Kubacakan puisi tersebut.

"Membenut kepedihan."

Kala hari suram	merasuk dalam sukma	Ketika air mata sungi
Dikanda takut	merajut kepedihan	meleleh dan jatuh
Mengelora cinta	menyusun kesengsaraan	Tepat di atas lantai bis
Berseni sejuta mimpi	Kekalengian hanya khayalan	Apasim tetap mendem
mengharap bertakhta angan	Akhirnya terbentam	Ombak tetap bergulung
Menjauh logika nyda	Dalam sebuah separangkalam	Dan waktu tak henti
		berjalan.

Aku... Berharap lupa tentangmu...

Yes. Akhirnya selesai. Lega rasanya. Puisinya lumayan. Aku lega. Terus relem:

Dari hasil penulisan cerpen dalam siklus I siswa 30 di atas, dapat dilihat peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah yakni dengan judul "Puisi di Dalam Sepatu". Nilai yang diperoleh siswa

30 meningkat menjadi 69. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dari hasil penulisan cerpen tersebut, aspek alur (tahapan) siswa 30 memperoleh skor nilai 8. Dalam cerpen di atas, unsur alur pada cerpen siswa sudah banyak peningkatan pada bagian tahapannya dan terkonsep dengan jelas. Aspek konflik siswa 30 memperoleh skor nilai. Konflik yang dihadirkan semakin bagus dan menghidupkan suasana cerita. Konflik muncul ketika Woro, tokoh utama, menyadari jika ada PR membuat sebuah puisi untuk dibacakan ke depan kelas. Namun, ia lupa membawa buku tugasnya. Ia lalu sangat panik karena puisi tersebut harus segera dikumpulkan saat itu juga. Tidak sengaja ia merasa ada yang mengganjal di dalam sepatunya. Setelah dibuka ternyata terdapat sobekan kertas bertuliskan sebuah puisi. Tanpa pikir panjang, akhirnya Woro menyalin puisi tersebut kemudian dibacakannya di depan kelas. Ia sangat beruntung hari itu karena sobekan kertas puisi itu adalah milik kakaknya yang tidak sengaja jatuh ke dalam sepatu Woro.

Aspek klimaks siswa 30 memperoleh skor nilai 3. Dalam cerpen tersebut, klimaks yang disajikan menjadi lebih tajam, dan tidak berakhir dengan tiba-tiba. Aspek latar siswa 30 memperoleh skor nilai 7. Dalam cerpen tersebut, latar sudah digambarkan dengan cukup jelas, namun belum menarik dan terkesan belum nyata. Aspek tokoh siswa 30 memperoleh skor nilai 7. Dalam cerpen tersebut, penggambaran tokoh dan karakter setiap tokoh sudah terlihat dengan jelas. Aspek judul siswa 30 memperoleh skor nilai 8. Dalam cerpen tersebut, judul sudah dicantumkan, sehingga pembaca tidak menerka-nerka kejadian atau peristiwa apa yang diceritakan. Aspek sudut pandang siswa 30 memperoleh skor nilai 7. Dalam

cerpen tersebut, siswa 30 sudah dapat dikatakan konsisten. Pada aspek gaya dan nada, siswa 30 memperoleh skor nilai 7. Dalam cerpen tersebut, pemilihan diksi cukup diperhatikan, gaya bahasa percakapan sehari-hari sudah berkurang, namun masih sulit mencari gaya bahasa yang indah. Salah satu contohnya terdapat pada kalimat "kalau ulangan setengah belajar setengah nyontek, kalau lagi ngantuk pas pelajaran ya tidur, kalau laper ya ke kantin, kalau lagi males sama pelajaran ya ke UKS."

Aspek tema siswa 30 memperoleh skor nilai 8. Dalam cerpen tersebut, tema yang diambil saling mendukung dengan unsur-unsur pembentuk cerita. Aspek penulisan huruf siswa 30 memperoleh skor nilai 2. Dalam cerpen tersebut, ejaan penulisan huruf yang digunakan sudah memenuhi aturan penulisan yang benar. Aspek penulisan kata siswa 30 memperoleh skor nilai 3. Dalam cerpen tersebut, siswa 30 sudah mampu membedakan penulisan kata yang benar antara kata gabung dan kata depan. Aspek penerapan tanda baca siswa 30 memperoleh skor nilai 3. Dalam cerpen tersebut, siswa 30 telah mampu menerapkan tanda baca dengan tepat, meskipun masih ada sedikit kesalahan penulisan kata penghubung (afiks) di- ... . Dari aspek paragraf, siswa 30 memperoleh skor nilai 3. Dalam cerpen tersebut, sudah mulai terjadi peningkatan yang cukup berarti, seperti memasukkan dialog dalam cerpennya, meskipun masih sederhana namun mampu membentuk satu kesatuan alur pembicaraan yang cukup menarik. Hal ini membuktikan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa dan mampu meningkatkan kreatifitas imajinasi siswa dalam menulis. Berikut ditampilkan contoh hasil

menulis cerpen dengan subjek siswa 30 yang mengalami peningkatan pada siklus

## II.

Cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah yang berjudul

“Sebuah Janji” (siswa 30, pada siklus II)

SEBUAH JANJI

Janji, sebuah kata yang bisa diibaratkan dengan hutang. Hutang yang harus dibayar. Seperti janji yang harus ditepati. Banyak juga orang yang ingkar janji. Membuat orang mengecewakan sebuah janji. Tapi tidak untuk Mahadewi Senjani, Panggil saja Jenn. Seorang perempuan yang menjaga dan menghargai janji. Tetapi tidak mempercayai pembungkaman dari janji tersebut. Jenn adalah seorang siswi di SMA Kencana, yang duduk dikelas XII. Orang yang penang, tomboi, dan hudson bergaul. Hobbiesnya dalam bidang otomotif. Jadi tak asing lagi kalau Jenn suka balapan. Dia punya teman yang sangat akrab. Namanya Iben, Teman yang duduk satu bangk dengan Jenn. Jenn yang tomboi lebih suka berteman dengan teman cowok daripada perempuan.

Saat Istirahat pun Jenn berkumpul dengan teman-temannya yang sebagian besar cowok. Banyak teman cowok Jenn termasuk Iben selalu menyuruh Jenn untuk bermain dengan cewek yang feminim.

“Sana Jenn, main sama cewek dong, biar lemah lembut. Wahaha.” Goda Iben.

“Males, kebanyakan gaya Mulutnya pada ember. Udah gitu mainnya cuma make-up lah, ini itu berbau cewek.”

“Kan elo juga cewek.”

“Tapi gue nggak suka yang terlalu cewek. Nggak seru tauk. Walaupun penampilan gue masih cewek.” Kata Jenn beralasan. Jenn memang tidak feminim. Tetapi penampilannya masih seperti wanita pada umumnya. Hanya saja penampilannya lebih santai, dan agak seperti cowok. Rambut diuncir keatas ekor kuda, kaos longgar, dan jeans beserta sepatu kets. Jenn suka fesyen, tapi tidak untuk bergaya cewek.

Suatu hari di sekolah, Jenn duduk sendiri di koridor sekolah dengan mendengarkan lagu di handphone, dengan menggunakan earphone. Ketika sedang melihat siswa-siswi berlalu-lalang, Iben menghampiri dan menepi pundak Jenn.

“Eh cuy, ada katar bagus nih.” ucap Iben

“Eh ngagetin lo, Ben. Apaan?”

“Gue dapat Beasiswa ke Thailand! Gak Nyangka banget kan?” Seru Iben dengan semangat.

“Jerrus lo?”

“Iya, Barusan gue dipanggil sama kepek. gue di kasih tau kalau dapat Beasiswa!”

“Eh beneran? Selamat ya, Ben! Gue ikut senang, cita-cita lo tercapai!”

“Makasih Jenn.”

“Tapi, kalo tahun depan lo ke Thailand, kita gak bisa ketemu lagi dong.”

“Aduh, agak udah di pikir deh. kita masih bisa kontak di telepon, e-mail, dan juga liburan pasti gue pulang ke Nggak usah di pikir ribet deh. Gue kahi salamet elo. Gue janji pasti balik ke. Jenn deh.” Ucap Iben

Mendengar kalimat janji Iben, raut muka Jenn berubah masim.

“Gue nggak percaya Janji!” Seru Jenn. Jenn langsung bergeser menuju kelas meninggalkan Iben yang kebaruan dengan pertakutan seketanya.

Minggu berganti bulan. Jenn dan Iben masih seperti biasa, bergurau dan melakukan aktivitas biasa. Tetapi dalam diri Iben masih bertanya-tanya, kenapa Jenn tidak percaya janji. Hingga saat pesta ke kelulusan. Para siswa sedang coret-mencoret baju OSIS nya. Termasuk Jenn dan Iben.

“Nggak terasa cepet banget ya sekarang kita udah lulus cuy.” Ucap Jenn di sela-sela keributan.

“Iya dong, habis ini liburan deh.” Balas Iben.

“Yah, eloi ke Thailand deh..”

“Nggak usah sedih dong. Kan masih bisa ketemu. Gue janji deh. Bakal balik kok, Jenn.”



Hasil penulisan cerpen yang ditulis oleh siswa 30 dalam siklus II memperoleh nilai 78. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dari hasil penulisan cerpen tersebut, aspek alur (tahapan) siswa 30 memperoleh skor nilai 8. Dalam cerpen di atas, dapat dilihat unsur tahapan alur yang dibuat telah memiliki konsep yang baik. Tahapan cerita lebih runtut dan membentuk jalan cerita yang berkesinambungan. Aspek konflik siswa 30 memperoleh skor nilai 4. Dalam cerpen tersebut, konflik semakin tajam dan detail, sehingga pembaca seolah dibawa untuk merasakan apa yang dirasakan oleh penulis. Konflik muncul ketika Jenn tidak pernah percaya akan namanya janji, karena ada sebuah pengalaman tidak mengenakkan yang pernah dialami Jenn dengan sahabat lamanya. Dia berpikir bahwa janji itu tidak akan pernah bisa ditepati oleh siapapun. Baginya, janji adalah omong kosong. Hingga suatu hari, Iben menepati janjinya kepada Jenn, dan sejak saat itu Jenn mulai menemukan kembali sebuah janji yang ditepati.

Aspek klimaks siswa 30 memperoleh skor nilai 4. Dalam cerpen tersebut, klimaks dibuat dengan lebih rapi dan tidak berakhir dengan tiba-tiba. Aspek latar siswa 30 memperoleh skor nilai 8. Dalam cerpen tersebut, latar sudah digambarkan lebih jelas dan sesuai dengan suasana cerita. Aspek tokoh siswa 30 memperoleh skor nilai 8. Dalam cerpen tersebut, aspek tokoh juga dikembangkan. Kualitas penentuan tokoh dan penggambaran karakter terlihat saat siswa 30 mengawali penulisan cerpennya dan membuat siapa saja tokoh yang ada pada cerpen tersebut. Aspek pemilihan judul siswa 30 memperoleh skor nilai 8. Dalam cerpen tersebut, judul yang dibuat lebih menarik, bermakna, dan memiliki kaitan

dengan isi cerita. Aspek penulisan sudut pandang siswa 30 memperoleh skor nilai 8. Dalam cerpen tersebut, sudut pandang terlihat semakin jelas dan konsisten. Aspek gaya dan nada siswa 30 memperoleh skor nilai 7. Dalam cerpen tersebut, keseimbangan gaya dan nada menunjukkan perbaikan, karena siswa telah mampu memilih kata-kata yang tepat.

Gaya bahasa percakapan sehari-hari yang semula dijumpai pada siklus I pun sudah berkurang. Aspek tema siswa 30 memperoleh skor nilai 8. Isi cerpen tersebut telah membentuk karakter cerita yang kuat sesuai dengan tema. Aspek penulisan huruf siswa 30 memperoleh skor nilai 3. Dalam cerpen tersebut, menunjukkan hanya terdapat sedikit kesalahan penulisan huruf kapital. Aspek penulisan kata siswa 30 memperoleh skor nilai 4. Dalam cerpen tersebut, terlihat berkurangnya penulisan kata-kata yang salah di dalam cerpen. Aspek penerapan tanda baca siswa 30 memperoleh skor nilai 4. Dalam cerpen tersebut, kesalahan penerapan tanda baca juga sudah dibuat seminimal mungkin. Aspek paragraf siswa 30 memperoleh skor nilai 3. Dalam cerpen tersebut, menunjukkan bahwa siswa sudah dapat memahami cara menulis dialog yang benar yaitu menjadi paragraf tersendiri, dan memiliki struktur kalimat efektif.

Berikut ini juga akan ditampilkan contoh lain hasil menulis cerpen siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah yang mengalami peningkatan dari pratindakan hingga siklus II.

Cerpen dengan judul “Hidupku Berakhir dengan Narkoba (siswa 16, pada pretes)

Nama	: Indah Dwi Cahyani
No Absen	: 16
Kelas	: XI
Hari/ Tanggal	: Kamis, 10 Mei 2012

### Hidupku Berakhir dengan Narkoba

\* Acil, seorang anak pengusaha besar di Bandung. Orangtuanya sibuk mengurus pekerjaannya, dan mereka sering keluar kota bahkan keluar negeri untuk mengembangkan bisnis mereka. Sehingga orang tua Acil tidak pernah tahu kalau Acil adalah anak yang suka menyendiri, ia selalu gagal menjalin komunikasi dengan teman-teman sebayanya. Orang tua Acil yang sibuk berpikir bahwa Acil tidak akan kekurangan karena hidupnya telah dilingkupi dengan materi yang melimpah. Oleh karena itu, semua urusan Acil oleh orang tuaanya diserahkan kepada pengasuhnya.

■ Acil kini telah beranjak besar. Dia kini telah masuk di SMA 49 di Bandung. Acil pun masih tak pandai bergaul, akhirnya Acil salah dalam memilih teman. Acil berkembang menjadi remaja yang suka melakukan kegiatan negatif, seperti kawuran. Acil juga bersahabat dengan obat-obatan terlarang. Hal itu dilakukan sejak Acil berteman dengan Niko, kakak ketuanya di sekolah.

"Heh, kamu anak culun! Kesini kamu." teriak Niko.

"Iya, ada apa?" sahut Acil.

"Loe pasti anak orang kaya, tapi loe culun banget, sekarang cepet belin gue makan ntar loe gue jadiin temen gue!"

"Ya".

Sejak kejadian itu, kini Acil setiap hari membelikan Niko makanan dengan harap dia mempunyai banyak teman. Hingga suatu hari Niko mengajak Acil pergi kerumahnya, ternyata dirumahnya, Acil diajak untuk mengkonsumsi obat-obatan terlarang.

"Cil, ini rumah gue, anggap aja kayak rumah loe."

"Iya, tapi kita disini mau ngapain?"

"Loe bakal gue ajak seneng-senang sampai rasanya bakal melayang sampe langit ke tujuh."

"Terus ni barang kalo mau pakse diapain dulu?" tanya Acil sambil menunjuk na

"Loe smkkin aja apa loe isap."

Sejak itu Acil mulai mengkonsumsi narkoba. Alhasil, dia menjadi ketagihan. Disekolah pun dia sering sakit-sakit karena belum mengkonsumsi narkoba, hingga suatu hari Acil mengantuk di kelas karena mengantuk karena dia berantakan dan akhirnya dia memanggil temannya dan menyuruhnya mengambilkan barang haram dari dalam tasnya. Acil mulai sering sakit di kelas, tapi teman-teman dan gurunya tidak menyadari kalau Acil sakit. Namun, Acil juga tak menyadari kalau hal yang terjadi pada dirinya adalah dampak negatif dan

Cerpen dari siswa 16 sebelum dilakukan tindakan, memperoleh nilai sebesar 51. Perolehan nilai ini masih tergolong rendah. Dari hasil penulisan cerpen tersebut, aspek alur (tahapan) siswa 16 memperoleh skor nilai 6. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam cerpen di

atas, dilihat dari aspek tahapan alurnya kurang memiliki konsep yang jelas, sehingga ceritanya kurang menarik. Aspek alur (konflik) siswa 16 memperoleh skor nilai 2. Dalam cerpen tersebut sudah dapat dikatakan terlihat penjelasan tentang konflik yang terjadi dalam cerpen. Konflik terlihat saat Acil mengenal temannya yang bernama Niko, dan Acil menjadi ketagihan mengkonsumsi narkoba. Hal itu disebabkan juga karena orang tua Acil yang terlalu sibuk dengan bisnisnya, sehingga lalai akan kewajiban mengurus anak semata wayangnya.

Aspek alur (klimaks) siswa 16 memperoleh skor nilai 2. Dalam cerpen tersebut, klimaks masih kurang tajam dan masih terlalu ringan. Cerita yang disajikan masih terkesan mengambang. Aspek latar siswa 16 memperoleh skor nilai 6. Dalam cerpen tersebut, aspek latar kurang menggambarkan suasana yang nyata. Aspek tokoh siswa 16 memperoleh skor nilai 6. Dalam cerpen tersebut, sudah dapat dikatakan cukup jelas penggambaran karakter tokohnya. Ditinjau dari aspek judul, siswa 16 memperoleh skor nilai 6. Dalam cerpen tersebut, siswa 16 sudah membubuhkan judul pada karangannya, namun banyak siswa lain ada yang kurang berminat membubuhkan judul.

Pada aspek penggunaan sudut pandang, siswa 16 memperoleh skor nilai 6. Dalam cerpen tersebut, siswa 16 sudah dapat membedakan sudut pandang orang I dan III. Aspek gaya dan nada siswa 16 memperoleh skor nilai 6. Dalam cerpen tersebut, gaya yang digunakan masih menggunakan bahasa percakapan sehari-hari dan kurang memperhatikan diksi. Aspek tema siswa 16 memperoleh skor nilai 6. Dalam cerpen tersebut, tema kurang didukung oleh seluruh unsur-unsur pembentuk cerita. Aspek penulisan huruf siswa 16 memperoleh skor nilai 1.

Dalam cerpen tersebut, masih terjadi banyak kesalahan, seperti penulisan huruf kapital dalam awal menulis dan masih menuliskan simbol penulisan. Dari segi aspek penulisan kata, siswa 16 memperoleh skor nilai 1. Dalam cerpen tersebut, kesalahan yang terjadi adalah kesalahan penulisan kata dengan menggabungkan atau merangkai kata depan, serta penggunaan kata-kata tidak baku. Aspek penerapan tanda baca siswa 16 memperoleh skor nilai 1. Dalam cerpen tersebut menunjukkan bahwa masih banyak terjadi kesalahan, diantaranya siswa lupa membubuhkan tanda titik (.), koma (,), maupun tanda petik (“). Dari segi aspek paragraf, siswa 16 memperoleh skor nilai 2. Dalam cerpen tersebut, siswa 16 sudah bisa mengembangkan cerpen ke dalam paragraf-paragraf yang cukup menarik.

Pada pretes, skor rata-rata menulis cerpen siswa dapat dikatakan kurang memuaskan. Skor rata-rata aspek alur (tahapan) sebesar 6; aspek alur (konflik) sebesar 1,80; aspek alur (klimaks) sebesar 1,48; aspek latar sebesar 6; aspek tokoh sebesar 6; aspek judul sebesar 6; aspek sudut pandang sebesar 6,03; aspek gaya dan nada sebesar 6; aspek tema sebesar 6,03; aspek penulisan huruf sebesar 1,19; aspek penulisan kata sebesar 1,06; aspek penerapan tanda baca sebesar 1,45 dan aspek paragraf sebesar 1,54. Jadi, jumlah rata-rata hitung dari keseluruhan aspek dalam tahap pratindakan adalah sebesar 50,67 (50,67%). Padahal, skor ideal dalam menulis cerpen pada penelitian ini adalah 70 sampai lebih dari 75. Jadi, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen sebelum implementasi tindakan masih kurang maksimal. Rata-rata hitung menulis cerpen siswa sebesar 50,67 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis

cerpen berkategori kurang. Berikut ini contoh cerpen dari siswa 16 yang telah mengalami peningkatan setelah implementasi tindakan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siklus I.

Cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah (siswa 16, pada siklus I)

Nama : Medan Wui Lanyoni  
Kelas : X<sup>P</sup>  
No : 16  
Hari/Tgl : 19 Mei 2012

Sebuah Dongeng Cinta.

Sudah seminggu ini aku kembali ke rumah setelah balikur ke rumah saudara. Bayangan liburan yang menyenangkan ternyata merepek 180°.

"Pasti lagi memikirkan seseorang disini?" bika Andro sudah berada disisiku.

"Tak baik melamun - pagi-pagi." lanjutnya seraya duduk disebelahku.

Aku tetap membisu tak menanggapi ocehan Andro. Andro menarik napas panjang. La merasa heran dengan sikapku akhir-akhiriku ini. Aku tak lagi cerawut seperti dulu, kini aku menjadi gadis pendiam. Aku masih tetap membisu. Aku tahu Andro menjadi gemas karena semua ini, lalu dibantunya selembar kertas dilaci mejadan diblokkan kata-kata kemudian disedorkan padaku.

"kenapa bermuram durja, sedih, ingat Miko ya?" Aku jadi tersenyum membacanya. Terbesit di dadaku untuk menggodanya. Akupun membalas kata-kata dibawahi tulisanya dengan tulisan yang bernada tangis. "Bukan! Bukan masalah itu!! Aku sedih karena bika-bika aku takut untuk kehilangan kamu Andro! Andro tapi nyata."

Andro tertegun membaca jawabanku, aku hanya bercanda, tapi tak dapat diurungkan hati bergetar.

"Aku harus bisa memahami perasaanmu." pikir Andro.

Akhir-akhir ini dada Andro berdebar-debar tak menentu bila berdekatan denganku. Apalagi setelah Olive menduakannya, debar-debar itu semakin memukul dadanya. Tapi aku mengerti perasaan itu tidak diperbolehkan Andro ada di hatinya, karena dia tahu aku sudah menjadi milik Miko, sahabatnya. Kembali tergangung ucapan Miko ketika akan meninggalkan kota ini.

"Andro, aku tips cowokku, tolong juga dia jangan sampai kepincut cowok lain." ucap Miko.

"Tapi bagaimana kalau malah dia kepincut padaku? Atau pun sebaliknya aku kepincut olehnya ujar Andro menggoda Miko.

"Siapa tahu situasi, kondisi, dan waktu telah mengubah perasaan diantara kami." lanjut Andro.

"Tapi, aku yakin kau tak akan mesak persahabatan kita." tangkis Miko.

"Kau harus mensterikan kemungkinan situasi, kondisi dan waktu yang terkadang membuat orang melakukan hal-hal yang diluar kehendak hatinya. Saat ini kau memang menyayanginya. Tapi siapa tau kau di kota kamu bertemu cewek lain. Karena sering berjumpa kau jadi tertarik. Begitu pula dengan aku, karena sering bersama cewekmu." ucap Andro.

"Sudah-sudah-sudah... jangan kau buat hatiku cemas." kilan Miko.

"Ha... ha... ha... ha rupanya kau takut aku merubuhnya bukan." ucap Andro sambil menantang.

"Ingat Miko, kebersamaan kadang menumbuhkan benih-benih kasih sayang secara perlahan." gecla Andro.

"Sudah lah, jangan sampai membuat tepalaku melayang!!" sengit Miko.

Dari hasil penulisan cerpen dalam siklus I siswa 16 di atas, dapat dilihat peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah yakni dengan judul “Sebuah Dongeng Cinta”. Nilai yang diperoleh siswa 16 meningkat menjadi 73. Dari hasil penulisan cerpen tersebut, aspek alur (tahapan) siswa 16 memperoleh skor nilai 8. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam cerpen di atas, unsur alur pada cerpen siswa sudah banyak meningkat dan terkonsep dengan jelas, yang semula tidak lengkap, pada siklus I meningkat terutama pada bagian tahapannya. Aspek konflik siswa 16 memperoleh skor nilai 3. Dalam cerpen tersebut, konflik yang dihadirkan sudah semakin detail dan menghidupkan suasana cerita, namun kurang bersifat tunggal. Konflik muncul pada saat tokoh utama “aku” dikhianati oleh kekasihnya sendiri. Kekasihnya yang bernama Miko telah memiliki wanita lain selama Miko pindah ke kota lain. Sampai pada akhirnya, sahabat Miko yang bernama Andro datang untuk mengobati luka yang dialami tokoh aku, dan mereka hidup bersama.

Aspek klimaks siswa 16 memperoleh skor nilai 3. Dalam cerpen tersebut, cerita yang disajikan menjadi lebih menegangkan, tajam, dan tidak berakhir dengan tiba-tiba. Aspek latar siswa 16 memperoleh skor nilai 8. Dalam cerpen tersebut, latar sudah digambarkan dengan cukup jelas dan nyata. Aspek tokoh siswa 16 memperoleh skor nilai 8. Dalam cerpen tersebut, penggambaran tokoh dan karakter setiap tokoh sudah terlihat dengan jelas, namun gambaran tokoh dalam cerpen kurang berkualitas.

Aspek judul siswa 16 memperoleh skor nilai 8. Dalam cerpen tersebut, aspek judul sudah mengalami peningkatan. Judul sudah sesuai dengan isi dan cukup menarik, sehingga dapat menarik minat pembaca. Aspek sudut pandang siswa 16 memperoleh skor nilai 8. Siswa 16 menggunakan sudut pandang orang pertama yaitu tokoh 'aku'. Aspek gaya dan nada memperoleh skor nilai 7. Dalam cerpen tersebut, pemilihan diksi cukup diperhatikan, namun kurang bisa mengeksplorasi gaya dan nada, serta sulit mencari gaya bahasa yang indah sehingga kalimat menjadi kurang efektif. Aspek tema siswa 16 memperoleh skor nilai 8. Dalam cerpen tersebut, unsur-unsur pembentuk cerita saling mendukung dengan tema yang diambil. Aspek penulisan huruf siswa 16 memperoleh skor nilai 3. Dalam cerpen tersebut, ejaan penulisan huruf yang digunakan sudah memenuhi aturan penulisan yang benar, karena guru telah memberikan penjelasan kepada siswa tentang penulisan huruf yang benar, walaupun masih ada sedikit kesalahan penulisan. Aspek penulisan kata siswa 16 memperoleh skor nilai 3. Dalam cerpen tersebut, rata-rata kesalahan yang dibuat adalah penulisan kata penghubung (afiks) di- ... . Aspek penerapan tanda baca siswa 16 memperoleh skor nilai 3. Dalam cerpen tersebut, siswa 16 telah mampu menerapkan tanda baca dengan benar dalam cerpennya. Dari aspek paragraf, sudah mulai terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Aspek paragraf siswa 16 memperoleh skor nilai 3. Dalam cerpen tersebut, siswa 16 berusaha memasukkan dialog dalam cerpennya, meskipun masih sederhana. Hal ini membuktikan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat membantu meningkatkan kemampuan



menulis cerpen siswa dan mampu meningkatkan kreatifan imajinasi siswa dalam menulis.

Implementasi tindakan pada siklus I berupa pengenalan siswa terhadap cerpen, unsur pembentuknya serta pengenalan siswa terhadap strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran dan praktik menulis cerpen. Implementasi tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Di akhir pertemuan siklus I, implementasi tindakan menunjukkan dampak yang positif terhadap pembelajaran menulis cerpen siswa, yaitu peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa. Hal ini dapat dilihat dari contoh hasil cerpen di atas dan skor hasil menulis cerpen siswa yang dalam siklus I.

Skor rata-rata aspek alur tahapan adalah 7,19; alur konflik adalah 2,58; alur klimaks adalah 2,41; aspek latar adalah 7,22; aspek tokoh adalah 7,25; aspek judul adalah 7,38; aspek sudut pandang adalah 7,29; aspek gaya dan nada adalah 6,83; aspek tema adalah 7,19; aspek penulisan huruf adalah 2,19; aspek penulisan kata adalah 2,22; aspek penerapan tanda baca adalah 2,38; dan aspek paragraf adalah 2,5. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 64,67 atau jika dipersentasekan berjumlah 64,67% atau peningkatan rata-rata kelas sebesar 14% dari hasil pratindakan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen sudah masuk kategori baik. Berikut ditampilkan contoh hasil menulis cerpen dengan subjek siswa 16 yang mengalami peningkatan pada siklus II.

Cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah yang berjudul “Kenangan di Bawah Bulan” (siswa 16, pada siklus II)

Nama	: Indah Dwi Cahyani
No. Absen	: 16
Kelas	: X <sup>e</sup>
Hari / Tanggal	: Kamis, 24 Mei 2012.

## Kerangan di Bawah Bulan

Inilah malam yang ditunggu-tunggu. Bulan menguning diatas langit. Jalan belum begitu sunyi, masih ada simfoni penjual jagung bakar ketiling. Lampu-lampu yang membelah jalan begitu hangat menyapa. Beberapa teman Tita, menyanyikan lagu cinta di sebelah Tita yang sedang termenung. Irama lembut Beethoven terdengar dari handphone Tita, yang memainkan hati Tita dengan nuansa klasik rem romantis.

Tita kembali menyeruput jus jeruk yang tersedia di sampingnya, sekele tadi. Sejak sore, ya sejak rona senja mulai berganti dengan semburat cahaya bulan, dan langit diramahkan jutaan bintang, dia telah duduk di balkon itu. Di balkon itu, sambil menunggu. Sanggah Tita memilih balkon paling sudut, sama persis dengan tahun lalu. Di sebelahnya, pohon reangka itu juga masih berdiri dengan angkuh. Beberapa helai daun kering yang lambat kejatuhan. Sebatang lilin di depannya mulai redup. Mata Tita terus memandangi salaman.

Malam ini, pria yang pernah menjadi pujiannya ingin menemuinya di tempat itu. Seminggu sebelum malam pergantian tahun. Malam ini adalah malam ulang tahun Miko, ketasih Tita saat ini. Tetapi Tita sudah terlanjur bergaji untuk menemui Rizky, mantan kekasihnya, karena Rizky hanya sempat singgah di tempat ini. Setelah setahun, setelah suatu malam selepas hujan gerimis, Rizky mengucapkan perpisahan, hanya lewat telepon. Kemudian lewat telepon juga Rizky ingin menemui Tita. Malam dimana Tita, seharusnya menemui Miko, merayakan ulang tahun Miko.

"Aku senang kamu masih menungguku," Tita menoleh dan mendapati Rizky tersenyum di belakangnya, masih seperti dulu. Nyaris tidak ada perubahan, tatapan matanya masih sendu. Ada rasa kerinduan yang tersirat.

"Ternyata kamu datang juga," kata Tita lalu menjaket tangan Rizky. Jari-jemarinya masih tetap lembut, pitirnya. Sama seperti ketika mereka masih bersama, setahun yang lalu. Balkon ini juga masih menyimpan kenangan diantara Tita dan Rizky, saat hujan merintik di akhir pekan. Beberapa menit tak ada percakapan. Ada kegembiraan yang menguap mulut mereka masing-masing.

"Maaf mengganggumu, kalau kekasihmu tahu, mungkin dia akan marah. Aku kebetulan singgah di kotarmu, jadi aku memutuskan untuk menemuimu. Karena besok pagi aku harus kembali," kata Rizky.

"Humm... tidak apa-apa. Aku senang kita bertemu kembali, walaupun suasana tak seperti dulu. Biarlah masa lalu kita berlalu bersama waktu dan kita tutup dengan rapi."

Hasil penulisan cerpen yang ditulis oleh siswa 16 dalam siklus II memperoleh nilai 82. Dari hasil penulisan cerpen tersebut, aspek alur (tahapan) siswa 16 memperoleh skor nilai 9. Perolehan nilai tersebut berkategori tinggi.

Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam cerpen di atas, dapat dilihat tahapan alur yang dibuat lebih runtut dan membentuk jalan cerita yang berkesinambungan. Aspek alur (konflik) siswa 16 memperoleh skor nilai 4. Dalam cerpen tersebut, unsur konflik yang dihadirkan cukup tajam dan detail, sehingga membuat pembaca merasa ada dalam suasana cerita tersebut. Konflik muncul ketika Tita akan menemui kekasihnya yang bernama Miko yang sedang merayakan ulang tahun di rumahnya. Namun, mantan pacarnya yaitu Riski tiba-tiba menghubungi Tita dan meminta bertemu malam itu juga karena pagi harinya Riski akan berpulang ke kota asalnya. Kemudian Tita menyempatkan bertemu dengan Riski meskipun merelakan terlambat menemui Miko. Pertemuan Tita dan Riski yang singkat itu memunculkan kembali kenangan yang dulu terukir bersama, namun tidak berniat untuk melukai hati Miko kekasihnya.

Aspek alur (klimaks) siswa 16 memperoleh skor nilai 4. Dalam cerpen tersebut, siswa juga telah mampu membuat klimaks dengan lebih baik. Aspek latar siswa 16 memperoleh skor nilai 8. Dalam cerpen tersebut, penggambaran latar lebih nyata dan tepat sesuai dengan suasana cerita, sehingga pembaca tidak rancu ketika membacanya. Aspek tokoh siswa 16 memperoleh skor nilai 8. Dalam cerpen tersebut, kualitas penentuan tokoh dan penggambaran karakter semakin kuat dan berkembang lebih baik. Aspek judul siswa 16 memperoleh skor nilai 8. Dalam cerpen tersebut, pemilihan judul yang dibuat lebih menarik dan memiliki kaitan dengan isi cerita. Aspek sudut pandang siswa 16 memperoleh skor nilai 8. Dalam cerpen tersebut, penulisan sudut pandang terlihat semakin jelas dan konsisten. Aspek gaya dan nada siswa 16 memperoleh skor nilai 8. Dalam cerpen

tersebut, siswa telah mampu menggunakan kata-kata yang indah, serta sudah tidak dijumpai gaya bahasa percakapan sehari-hari. Aspek tema siswa 16 memperoleh skor nilai 9. Dalam cerpen tersebut, telah membentuk karakter cerita yang kuat dan kesesuaian antara tema dan isi cerita. Dari segi aspek penulisan huruf, siswa 16 memperoleh skor nilai 4. Dalam cerpen di atas, hanya terdapat sedikit kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan penulisan kata dan penerapan tanda baca juga sudah dibuat seminimal mungkin. Pada aspek penulisan kata, siswa 16 memperoleh skor nilai 4; sedangkan aspek penerapan tanda baca siswa 16 memperoleh skor nilai 4. Dilihat dari aspek paragraf, siswa 16 memperoleh skor nilai 4. Dalam cerpen tersebut, siswa sudah dapat memahami cara menulis dialog yaitu menjadi paragraf tersendiri. Kalimat-kalimat terbentuk sangat padu dan sempurna.

Implementasi tindakan pada siklus II hampir sama dengan implementasi tindakan pada siklus I, hanya saja lebih menitikberatkan pada peningkatan aspek-aspek yang dinilai masih kurang pada siklus I. Implementasi tindakan pada siklus II juga membawa dampak positif terhadap pembelajaran menulis cerpen. Kemampuan menulis cerpen siswa di akhir pertemuan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa dalam praktik menulis cerpen pada siklus II. Aspek isi gagasan yang berupa fakta cerita, meliputi alur tahapan memiliki skor rata-rata 7,87; alur konflik memiliki skor rata-rata 3,77; alur klimaks memiliki skor rata-rata 3,64; aspek latar memiliki skor rata-rata 7,70; dan aspek tokoh memiliki skor rata-rata 7,48. Aspek sarana cerita, meliputi judul memiliki skor rata-rata 7,87; sudut

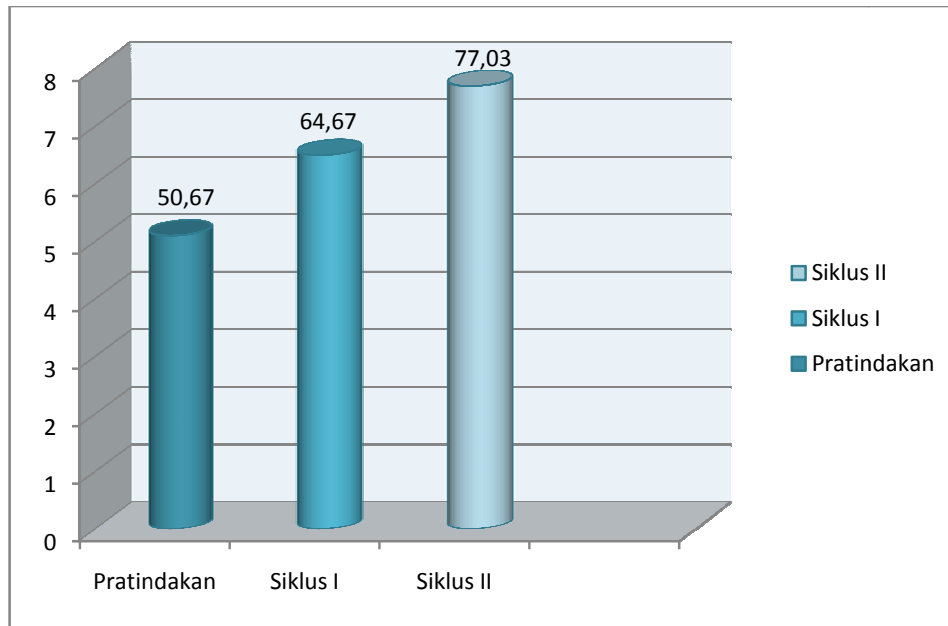
pandang memiliki skor rata-rata 7,48; serta gaya dan nada memiliki skor rata-rata 7,22. Aspek tema memiliki skor rata-rata 7,90, aspek ejaan yang meliputi penulisan huruf memiliki skor rata-rata 3,51; penulisan kata memiliki skor rata-rata 3,61; penerapan tanda baca memiliki skor rata-rata 3,58; dan aspek paragraf memiliki skor rata-rata 3,54. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 77,03 (77,03%) atau mengalami peningkatan sebesar 12,36% dari hasil siklus I.

### **3. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Penilaian keterampilan menulis cerpen dilakukan terhadap masing-masing siswa. Penilaian keterampilan menulis cerpen dilakukan untuk mengukur kemampuan menulis cerpen siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Cerpen yang dihasilkan siswa pada siklus II, semua aspeknya mengalami perubahan yang lebih baik.

Rata-rata hitung hasil menulis cerpen siswa dari pratindakan sebesar 50,67 (50,67%) dan pada siklus II pertemuan terakhir meningkat menjadi 77,03 (77,03%). Jadi, peningkatan kemampuan siswa dalam praktik menulis cerpen dari pratindakan ke siklus II sebesar 26,36%. Rata-rata hitung kemampuan menulis cerpen siswa dari siklus I sebesar 64,67 (64,67%) dan pada siklus II meningkat menjadi 77,03 (77,03%). Jadi, peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,36%. Jika dibuat diagram, peningkatan rata-rata

kemampuan menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dari pratindakan ke siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.



**Diagram 3: Peningkatan Skor Rata-rata Hitung Menulis Cerpen Siswa dari Tahap Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan dari pretes ke siklus I dan siklus II. Hasil penulisan cerpen yang diperoleh siswa dalam postes siklus II pertemuan terakhir (tabel 6, halaman 75), dapat diketahui bahwa seluruh siswa sudah mendapat nilai ketuntasan minimal yaitu 70. Mengacu pada hasil penulisan cerpen siswa secara keseluruhan, dapat diketahui peningkatan hasil penulisan cerpen siswa pada setiap siklus.

Rata-rata aspek alur (tahapan) pada pratindakan sebesar 6. Hal ini menunjukkan bahwa aspek alur (tahapan) dalam cerpen siswa masih kurang memiliki konsep yang jelas. Unsur-unsur alur terutama tahapannya sebagian besar

belum memiliki tahapan awal, tengah, dan akhir, sehingga ceritanya masih samar. Setelah mendapat implementasi tindakan sebanyak dua siklus, aspek alur (tahapan) hasil penulisan cerpen siswa dengan strategi pembelajaran berbasis masalah di siklus II pertemuan terakhir aspek alur (tahapan) siswa menjadi 7,87. Jadi, peningkatan rata-rata aspek alur (tahapan) siswa dari pratindakan ke siklus II pertemuan terakhir sebesar 1,87 (1,87%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa aspek alur (tahapan) dalam cerpen siswa sudah terkonsep dengan jelas dan siswa telah mengetahui bagaimana cara membuat tahapan cerpen yang baik.

Rata-rata aspek alur (konflik) dalam cerpen siswa pada pratindakan sebesar 1,80. Hal ini menunjukkan bahwa konflik yang dibangun kurang bersifat tunggal dan belum menghidupkan suasana cerita. Setelah mendapat implementasi tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, di siklus II pertemuan terakhir aspek alur (konflik) siswa menjadi 3,77. Jadi, peningkatan rata-rata aspek alur (konflik) siswa dari pratindakan ke siklus II pertemuan terakhir sebesar 1,97 (1,97%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa aspek alur (konflik) dalam cerpen siswa yang dihadirkan cukup tajam dan detail, sehingga membuat pembaca merasa ada dalam suasana cerita tersebut.

Rata-rata aspek alur (klimaks) dalam cerpen siswa pada pratindakan sebesar 1,48. Hal ini menunjukkan bahwa alur (klimaks) yang dihadirkan masih kurang tajam dan terlalu ringan, sehingga cerita yang disajikan terkesan mengambang karena berakhir dengan tiba-tiba. Setelah mendapat implementasi tindakan, dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah di siklus II pertemuan terakhir, aspek alur (klimaks) siswa menjadi 3,64. Jadi, peningkatan

rata-rata aspek alur (klimaks) siswa dari pratindakan ke siklus II pertemuan terakhir sebesar 2,16 (2,16%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa aspek alur (klimaks) dalam cerpen siswa, sudah telah mampu membuat klimaks dengan lebih baik dan tidak berakhir dengan tiba-tiba sehingga menimbulkan suasana yang lebih menarik dengan menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikirannya.

Rata-rata aspek latar cerpen siswa pada pratindakan sebesar 6. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menggambarkan latar dengan jelas, dan suasana cerita menjadi kurang nyata. Setelah mendapat implementasi tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah di siklus II pertemuan terakhir aspek latar siswa menjadi 7,70. Jadi, peningkatan rata-rata aspek latar pada cerpen siswa dari pratindakan ke siklus II pertemuan terakhir sebesar 1,70 (1,70%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa aspek latar dalam cerpen siswa sudah mampu menggambarkan latar dengan tepat sesuai dengan suasana cerita, sehingga pembaca tidak rancu ketika membaca.

Rata-rata aspek tokoh cerpen siswa pada pratindakan sebesar 6. Hal ini menunjukkan bahwa, penggambaran tokoh-tokohnya masih kurang dan belum terlihat jelas penggambaran karakternya. Setelah mendapat implementasi tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, di siklus II pertemuan terakhir aspek tokoh cerpen siswa menjadi 7,48. Jadi, peningkatan rata-rata aspek tokoh cerpen siswa dari pratindakan ke siklus II pertemuan terakhir sebesar 1,48 (1,48%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa aspek tokoh dalam cerpen siswa, gambaran tokoh dan karakter setiap tokoh sudah terlihat dengan jelas dan berkualitas.



Rata-rata aspek judul cerpen siswa pada pratindakan sebesar 6. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang berminat untuk menentukan judul meskipun diberi kebebasan untuk menentukan judul. Setelah mendapat implementasi tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis, di siklus II pertemuan terakhir aspek judul cerpen siswa menjadi 7,87. Jadi, peningkatan rata-rata aspek judul cerpen siswa dari pratindakan ke siklus II pertemuan terakhir sebesar 1,87 (1,87%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa aspek judul cerpen siswa sudah mampu membuat judul yang lebih menarik dan memiliki kaitan dengan isi cerita.

Rata-rata aspek sudut pandang cerpen siswa pada pratindakan sebesar 6,03. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum dapat membedakan antara sudut pandang sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Setelah mendapat implementasi tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, di siklus II pertemuan terakhir aspek sudut pandang cerpen siswa menjadi 7,48. Jadi, peningkatan rata-rata aspek sudut pandang cerpen siswa dari pratindakan ke siklus II pertemuan terakhir sebesar 1,45 (1,45%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa aspek sudut pandang cerpen siswa sudah terlihat semakin jelas dan konsisten, serta siswa sudah mampu membedakan antara sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.

Rata-rata aspek gaya dan nada cerpen siswa pada pratindakan sebesar 6. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memperhatikan pemilihan kata dan masih menggunakan bahasa percakapan sehari-hari. Setelah mendapat implementasi tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis

masalah, di siklus II pertemuan terakhir aspek gaya dan nada cerpen siswa menjadi 7,22. Jadi, peningkatan rata-rata aspek gaya dan nada cerpen siswa dari pratindakan ke siklus II pertemuan terakhir sebesar 1,22 (1,22%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa aspek gaya dan nada cerpen siswa telah mampu memilih kata-kata yang tepat, sehingga kalimat menjadi efektif.

Rata-rata aspek tema cerpen siswa pada pratindakan sebesar 6,03. Hal ini menunjukkan bahwa tema yang diambil kurang bervariasi dan kurang didukung oleh unsur-unsur pembentuk cerita. Setelah mendapat implementasi tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, di siklus II pertemuan terakhir aspek tema cerpen siswa menjadi 7,90. Jadi, peningkatan rata-rata aspek tema cerpen siswa dari pratindakan ke siklus II pertemuan terakhir sebesar 1,87 (1,87%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa aspek tema cerpen siswa sudah cukup beragam, sehingga membentuk karakter cerita yang kuat.

Rata-rata aspek penulisan huruf dalam cerpen siswa pada pratindakan sebesar 1,19. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami banyak kesalahan pada penulisan huruf kapital. Setelah mendapat implementasi tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, di siklus II pertemuan terakhir aspek penulisan huruf cerpen siswa menjadi 3,51. Jadi, peningkatan rata-rata aspek penulisan huruf cerpen siswa dari pratindakan ke siklus II pertemuan terakhir sebesar 2,32 (2,32%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa aspek penulisan huruf pada cerpen siswa telah mampu membuat cerpen dengan kesalahan penulisan huruf seminimal mungkin.

Rata-rata aspek penulisan kata dalam cerpen siswa pada pratindakan sebesar 1,06. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menggabungkan atau merangkai penulisan kata depan. Setelah mendapat implementasi tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, di siklus II pertemuan terakhir aspek penulisan kata dalam cerpen siswa menjadi 3,61. Jadi, peningkatan rata-rata aspek penulisan kata dalam cerpen siswa dari pratindakan ke siklus II pertemuan terakhir sebesar 2,55 (2,55%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa aspek penulisan kata pada cerpen siswa sudah mampu membedakan antara kata depan yang harus dipisah atau digabung.

Rata-rata aspek penulisan tanda baca dalam cerpen siswa pada pratindakan sebesar 1,45. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih lupa membubuhkan tanda titik (.) di akhir kalimat. Setelah mendapat implementasi tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, di siklus II pertemuan terakhir aspek penulisan tanda baca dalam cerpen siswa menjadi 3,58. Jadi, peningkatan rata-rata aspek penulisan tanda baca dalam cerpen siswa dari pratindakan ke siklus II pertemuan terakhir sebesar 2,13 (2,13%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa aspek penulisan tanda baca pada cerpen siswa sudah tidak mengulangi kesalahan penerapan tanda baca, terutama tanda titik (.).

Rata-rata aspek paragraf cerpen siswa pada pratindakan sebesar 1,54. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memasukkan dialog dalam cerpen mereka. Setelah mendapat implementasi tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, di siklus II pertemuan terakhir aspek

paragraf cerpen siswa menjadi 3,54. Jadi, peningkatan rata-rata aspek paragraf cerpen siswa dari pratindakan ke siklus II pertemuan terakhir sebesar 2 (2%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa aspek paragraf pada cerpen siswa, unsur dialog dan kalimat pendukungnya sudah membentuk alur pembicaraan yang menarik.

Peningkatan skor rata-rata cerpen siswa dari pratindakan ke siklus II pertemuan terakhir adalah 26,36 (26,36%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen sudah berkategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siklus I dan II membawa dampak yang positif terhadap pembelajaran menulis cerpen. Dampak positif tersebut berupa peningkatan kemampuan siswa dari kategori kurang/ rendah ke kategori baik.

Selain mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam praktik menulis cerpen, penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah mampu memberikan kesenangan, gairah dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan data angket refleksi pascatindakan yang terkumpul setelah implementasi tindakan. Dari angket pernyataan butir 6 yang menyatakan pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih menyenangkan, 10 siswa menyatakan sangat setuju, 15 siswa menyatakan setuju, dan 6 siswa menyatakan kurang setuju.

Angket refleksi pascatindakan pernyataan butir 7 yang menyatakan pembelajaran seperti ini perlu dikembangkan lagi agar penulisan cerpen meningkat, 16 siswa menyatakan sangat setuju, 14 siswa menyatakan setuju, dan

1 siswa menyatakan kurang setuju. Angket refleksi pascatindakan butir 8 yang menyatakan setelah diadakan pembelajaran ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang penulisan cerpen, 9 siswa menyatakan sangat setuju, 17 siswa menyatakan setuju, dan 3 siswa menyatakan kurang setuju. Angket refleksi pascatindakan butir 9 yang menyatakan pembelajaran seperti ini hendaknya dilakukan terus menerus agar siswa lebih mengetahui tentang penulisan cerpen, 11 siswa menyatakan sangat setuju, 14 siswa menyatakan setuju, 6 siswa menyatakan kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Dikarenakan minat dan antusias yang tinggi dari siswa pada saat proses penulisan cerpen menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, maka hasil nilai yang diperoleh juga mengalami peningkatan.

Penelitian tindakan kelas yang memanfaatkan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang dihentikan sampai pada siklus II. Hal ini dilakukan karena berdasarkan hasil diskusi mahasiswa peneliti dengan guru bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah tersebut sudah dirasa cukup. Hal tersebut ditandai oleh keadaan siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan minimal. Selain itu, hasil penelitian baik secara proses maupun produk cukup memenuhi tujuan yang diharapkan yaitu kemampuan menulis cerpen meningkat. Penelitian ini juga dihentikan karena faktor keterbatasan waktu yaitu akan diadakannya persiapan

ulangan akhir semester. Selain itu, siswa juga harus melanjutkan materi pelajaran lain agar tidak ketinggalan dengan kelas lain.

Berkaitan dengan perolehan skor kemampuan menulis cerpen siswa, sudah mengalami peningkatan semua aspek dari tahap pratindakan sampai siklus II. Aspek alur (tahapan) dari pratindakan ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,87 (1,87%). Aspek alur (konflik) dari pratindakan ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,97 (1,97%). Aspek alur (klimaks) dari pratindakan ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,16 (2,16%). Aspek latar dari pratindakan ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,7 (1,7%). Aspek tokoh dari pratindakan ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,48 (1,48%). Aspek judul dari pratindakan ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,87 (1,87%). Aspek sudut pandang dari pratindakan ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,45 (1,45%). Aspek gaya dan nada dari pratindakan ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,22 (1,22%). Aspek tema dari pratindakan ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,87 (1,87%). Aspek penulisan huruf dari pratindakan ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,32 (2,32%). Aspek penulisan kata dari pratindakan ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,55 (2,55%). Aspek penerapan tanda baca dari pratindakan ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,13 (2,13%). Aspek paragraf dari pratindakan ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 2 (2%). Jadi, keseluruhan aspek dari pratindakan ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 26,36 (26,36%). Peningkatan skor tersebut cukup berarti.

Secara keseluruhan, penelitian ini dapat dikatakan telah berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, hasil yang telah diperoleh ternyata telah mampu mengatasi permasalahan siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang dalam pembelajaran menulis cerpen. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Dari dua siklus yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor tes menulis cerpen siswa pada saat pratindakan, skor rata-rata hitung 50,67 (50,67%), skor tersebut diperoleh ketika siswa belum dikenai tindakan. Artinya, siswa belum mengenal strategi pembelajaran berbasis masalah yang dimaksud dalam penelitian ini. Setelah siswa diberi tindakan pada siklus I, kemudian dilakukan tes menulis cerpen, skor rata-rata hitung meningkat menjadi 64,67 (64,67%). Penelitian ini tidak hanya terhenti pada siklus I, melainkan berlanjut pada siklus II. Tes menulis cerpen siswa pada siklus II, juga memberikan hasil yang baik, skor rata-rata hitung penulisan cerpen siswa meningkat menjadi 77,03 (76,703%). Dengan demikian, dari pratindakan hingga siklus II, peningkatan skor keterampilan menulis cerpen siswa adalah 26,36 (26,36%). Skor rata-rata diperoleh dengan skor setiap aspek yang telah ditentukan. Perubahan skor yang terjadi cukup berarti, karena peningkatan atau perubahan tersebut memberikan informasi bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan referensi guru sebagai strategi pembelajaran untuk membangkitkan motivasi siswa dalam

menulis cerpen. Dengan adanya motivasi dan minat pada siswa, keterampilan menulis cerpen pun dapat dilatih secara lebih optimal.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan hasil karya cerpen siswa adalah siswa telah mampu menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Peningkatan yang dialami oleh siswa dari pratindakan (pretes) sampai dengan tindakan siklus II dapat dikatakan cukup baik dan memuaskan. Dalam hasil penulisan cerpen siswa yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi adalah aspek fakta cerita yaitu aspek alur dalam cerita, sehingga pengembangan cerita menjadi lebih menarik. Penerapan tanda baca dalam cerpen siswa juga mengalami peningkatan. Selain itu, peningkatan yang signifikan terjadi setelah dilakukan tindakan yaitu dengan adanya dialog dalam cerpen yang sudah ditulis dalam satu paragraf tersendiri, namun tetap menjadi satu alur pembicaraan dalam cerita.

Selain hasil tulisan siswa yang meningkat, diharapkan keterampilan siswa dan proses belajar meningkat, sehingga proses pembelajaran menulis cerpen semakin meningkat. Hal tersebut terlihat saat siswa mengerjakan tugas menulis cerpen. Siswa terlihat lebih serius dalam mengerjakan dan terlihat siswa tidak terlalu sulit menuangkan ide-ide dalam tulisannya. Dengan adanya variasi pembelajaran menulis cerpen, diantaranya strategi pembelajaran berbasis masalah diharapkan asumsi selama ini yang dihadapi siswa tentang menulis cerpen itu sulit, satu persatu diharapkan dihilangkan dengan adanya penelitian-penelitian menulis yang lain.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan ketrampilan menulis cerpen siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang. Peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah tersebut, dilihat berdasarkan peningkatan secara proses dan produk.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain siswa menjadi aktif dalam bertanya, siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan berani untuk berkomentar. Selain itu, dalam pembelajaran menulis cerpen siswa juga sudah mampu mengikuti pelajaran dengan lebih baik, contohnya siswa tidak bercanda dengan teman, tidak bicara sendiri dengan teman sebangku, siswa menjadi lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas. Kelancaran pembelajaran menulis cerpen pada penelitian ini tidak terlepas dari pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah yang mampu menarik perhatian dan minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen.

Peningkatan secara produk dapat dilihat dari perbandingan perolehan skor rata-rata menulis cerpen siswa dalam tahap pratindakan dan tindakan di akhir siklus II. Skor rata-rata menulis cerpen siswa dalam pratindakan (pretes) sebesar 50,67 (50,67%). Skor rata-rata menulis cerpen siswa dalam tindakan di akhir

siklus I sebesar 64,67 (64,67%). Peningkatan kembali terjadi dalam tindakan di akhir siklus II, skor rata-rata cerpen siswa meningkat menjadi 77,03 (77,03%). Jadi, terjadi peningkatan skor rata-rata menulis cerpen siswa sebesar 26,36 (26,36%) dari hasil pratindakan (pretes) sampai dengan akhir tindakan siklus II. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan dalam siklus I dan siklus II, mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dan praktik menulis cerpen. Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah juga mampu memberikan motivasi dan kesenangan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen. Siswa terlihat lebih aktif dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen.

### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis cerpen mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis cerpen. Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis cerpen mampu memberikan kesenangan, semangat baru kepada siswa, menciptakan suasana yang lebih akrab, dan mewujudkan motivasi belajar yang tinggi.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagi guru bahasa Indonesia

Dengan adanya pembelajaran menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, diharapkan guru dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajarannya. Diharapkan dengan adanya strategi pembelajaran berbasis masalah ini, dapat menambah referensi guru dalam pembelajaran menulis cerpen. Guru hendaknya mengintensifkan bimbingan menulis cerpen dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik agar siswa lebih bersemangat dalam belajar menulis. Guru juga harus dapat membantu siswa dalam mencari pemecahan masalah dari segala kesulitan yang dihadapi siswa.

2) Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa mengatasi kesulitan atau kendala yang selama ini dihadapi ketika pembelajaran menulis cerpen, yaitu sulitnya menemukan ide-ide dalam menulis sebuah cerita. Selain itu, dengan penelitian ini siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas tentang apresiasi sastra khususnya cerpen. Kemampuan menulis cerpen siswa yang sudah baik yang telah dicapai harus dipertahankan dan dikembangkan terus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pambudi, Ahmad. 2010. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Metode Implikasi Konflik pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Patuk Gunungkidul Yogyakarta. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Aminudin. 2004. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Amir, M. Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2000. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsono. 2005. *Pengantar Problem Based Learning*. Yogyakarta: Medika Fakultas Kedokteran UGM.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Luxemburg, J. Van, Dkk. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Diterjemahkan oleh Pick Hartoko. Jakarta: Gramedia.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Moelong, Lexy. J., 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhson, Ali dan Mustofa. 2008. Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Statistika Lanjut Melalui Penerapan Problem Based Learning. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Lemlit UNY.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Puspitasari. 2012. Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Strategi Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.

- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sayuti, Suminto A. 2009. *Modul Menulis Fiksi*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkeana Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Setyawati, Ririn. 2011. Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Teknik Simulasi Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Sewon. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Sudjana S., H. Djuju. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sumardjo, Jacob. 2007. *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

# LAMPIRAN

Lampiran 1

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Magelang  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas : X  
Semester : 1  
Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat	Nilai Karakter
16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)	Contoh cerpen • ciri-ciri cerita pendek • syarat topik cerpen • Kerangka cerita pendek • unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik)	<ul style="list-style-type: none"><li>Menulis cerpen</li><li>Membahas cerpen yang ditulis teman</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek</li><li>Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa</li><li>Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.</li></ul>	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"><li>tugas</li></ul> indi vidu  <u>Bentuk Instrumen:</u> uraian bebas	4x45 menit	buku kumpulan cerpen	Mandiri  Percaya diri  Komuni katif  Kreatif  Kreatif

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SIKLUS I)

Nama Sekolah : SMA NEGERI 2 MAGELANG

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/ Semester : X/ 2

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 x pertemuan)

Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

Indikator : 1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.

2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.

3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi, diharapkan:

1. Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
2. Siswa mampu menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.



3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

## B. Materi Pokok Pembelajaran

### 1. Pengertian cerpen

Cerpen merupakan bentuk cerita fiksi yang berupa prosa singkat, padat, ceritanya berpusat pada satu konflik, dan pengembangan pelakunya terbatas serta menimbulkan kesan tunggal.

### 2. Ciri-ciri cerita pendek:

Cerpen merupakan karangan yang singkat, sederhana, dan masalahnya juga tunggal. Biasanya, cerpen dapat dibaca dalam sekali kesempatan.

### 3. Kerangka cerita pendek:

Kerangka cerita pendek fungsinya sama dengan kerangka-kerangka karangan yang lain yaitu untuk memudahkan penulis di dalam mengembangkan cerita agar tidak melenceng dari alur cerita yang sudah ditetapkan dari awal.

### 4. Unsur-unsur cerita pendek (pelaku, peristiwa, latar, konflik)

Unsur pembangun cerpen dikelompokkan menjadi dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik menyangkut segala aspek formal karya sastra seperti plot, tema, penokohan, latar, dan sudut pandang. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang turut membangun bagian karya tersebut, misalnya agama, sosiologi, kemasyarakatan, filsafat, maupun psikologi pengarang.

Cerpen sederhana dapat dibuat hanya dengan menampilkan unsur pelaku, peristiwa, latar, dan konflik di dalamnya. Pelaku dalam cerpen yang mengalami berbagai peristiwa dan mengalami konflik dalam hidupnya bisa diceriterakan menjadi sebuah cerpen yang menarik. Apalagi kalau latar juga digarap dengan baik. Latar bukan sekedar memberikan informasi ruang dan waktu terjadinya cerita. Latar juga dapat digunakan untuk menunjukkan

keadaan batin para tokoh, keadaan emosional, dan spiritual para tokoh. Latar mempunyai tiga unsur utama, yaitu waktu, tempat, dan suasana.

#### C. Metode Pembelajaran

- 1) Inkuiri
- 2) Penugasan
- 3) Tanya jawab
- 4) Diskusi

#### D. Skenario Pembelajaran

##### Pertemuan Pertama

Kegiatan	Waktu
<b>Kegiatan Awal</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pada tahap awal pembelajaran, guru mengkondisikan kelas, seperti mengucapkan salam, berdoa, presensi siswa, memberi motivasi dan apersepsi kepada siswa,</li> <li>b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan,</li> <li>c. Guru memberi motivasi kepada siswa agar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran,</li> </ol>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai cerpen dan unsur-unsur pembangun cerpen,</li> <li>b. Guru menjelaskan langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan siswa ketika menulis cerpen dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa, pilihan kata, tanda baca, dan ejaan,</li> <li>c. Siswa diajak berimajinasi sejenak mengenai apa yang sedang mereka pikirkan, ataupun mengingat peristiwa yang pernah mereka alami atau masalah yang dihadapi, sebagai awal untuk memancing kreatifitas siswa dalam memunculkan ide-ide secara mandiri yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan berupa fakta,</li> </ol>	60 menit

<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Guru mengenalkan strategi pembelajaran berbasis masalah dan menjelaskan tahapan menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah,</li> <li>e. Guru meminta siswa menuliskan pengalaman atau masalah yang sedang mereka pikirkan. Misalnya siswa memiliki tiga masalah, lalu dari tiga masalah tersebut akan dipilih salah satu masalah yang dirasa menarik untuk dijadikan bahan untuk menulis cerpen,</li> <li>f. Siswa mengidentifikasi masalah sesuai dengan tema masing-masing yang berangkat dari permasalahan dan pengalaman pribadi yang telah mereka tentukan,</li> <li>g. Guru meminta siswa membuat kerangka cerpen untuk memudahkan siswa dalam praktik menulis cerpen, dengan tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, kronologi waktu dan peristiwa, pilihan kata, tanda baca, dan ejaan,</li> <li>h. Guru meminta masing-masing individu siswa untuk praktik menulis cerpen dengan mengembangkan kerangka cerpen yang sudah mereka buat. Guru membimbing siswa untuk mengembangkan cerita dalam alur dan penokohan yang mendasarkan pada masalah yang harus diselesaikan,</li> <li>i. Disaat siswa sedang bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide untuk dituangkan dalam menulis cerpen.</li> <li>j. Jika cerpen belum selesai dikerjakan, akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya,</li> </ul>	
<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan,</li> <li>b. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa mengadakan refleksi</li> </ul>	<p>10 menit</p>

terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, c. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.	
--	--

### Pertemuan Kedua

Kegiatan	Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengkondisikan kelas, seperti mengucapkan salam, berdoa, presensi siswa, memberi motivasi dan apersepsi kepada siswa,</li> <li>b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan,</li> <li>c. Guru memberi motivasi kepada siswa agar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran,</li> </ul>	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi tentang materi cerpen yang belum siswa pahami pada pertemuan pertama,</li> <li>b. Siswa melanjutkan praktik menulis cerpen, jika pada pertemuan pertama belum selesai dikerjakan,</li> <li>c. Setelah siswa selesai menulis cerpen dengan waktu yang telah ditentukan, guru meminta salah seorang siswa untuk membacakan hasil karya cerpen yang telah mereka tulis di depan teman-teman sekelas,</li> <li>d. Guru meminta siswa yang lain menilai dan memberi tanggapannya atas hasil kreasi salah seorang teman mereka yang telah membacakan cerpennya di depan kelas,</li> <li>e. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki hasil karyanya masing-masing yaitu hasil penulisan cerpen,</li> <li>f. Setelah siswa selesai memperbaiki cerpennya, guru meminta semua siswa mengumpulkan hasil karya mereka,</li> <li>g. Guru menyampaikan kembali secara singkat mengenai cerpen dan</li> </ul>	60 menit

langkah-langkah membuat cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, sebagai bentuk kepedulian guru untuk sedikit mengingatkan bagi siswa-siswa yang mungkin telah lupa dengan materi tersebut,	
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru mengevaluasi proses belajar yang telah dilakukan,</li> <li>Guru menanyakan hambatan apa saja yang dialami siswa ketika menulis cerpen,</li> <li>Guru memberikan kesimpulan pada pembelajaran pada pertemuan kedua ini,</li> <li>Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.</li> </ol>	10 menit

E. Sumber Pembelajaran:

1. Sumardjo, Jacob. 2007. *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2. Buku pendamping pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA.
3. Lembar Kerja Siswa

F. Media Pembelajaran: Contoh cerita pendek

G. Penilaian

- a. Jenis tagihan : Tes unjuk kerja dan nontes
- b. Teknik : Penugasan dan pengamatan
- c. Bentuk penilaian : Penilaian proses dan penilaian hasil
  1. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
  2. Penilaian hasil adalah hasil menulis cerpen siswa.

### Penilaian Praktik Menulis Cerpen

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai													Jumlah Skor
		Isi gagasan					Sarana cerita			Tema	Ejaan			Paragraf	
		Alur tahapan	Alur konflik	Alur klimaks	Latar	Tokoh	Judul	Sudut pandang	Gaya &nada		Pen. huruf	Pen. kata	Pen. tanda baca		
1															
2															
3															
4															
5															
6															
Jumlah Rata-rata															

Soal/ instrumen

Petunjuk mengerjakan tes

1. Bentuk tes berupa perintah untuk menulis cerpen dengan tema bebas tetapi tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, kronologi waktu dan peristiwa, pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
2. Terapkanlah strategi pembelajaran berbasis masalah dalam menulis cerpen.
3. Seluruh siswa mengerjakan tugas masing-masing.
4. Jika Anda sudah selesai mengerjakan tugas, tampilkanlah di depan teman-teman kalian.

### Penilaian Nontes Menulis Cerpen

Jenis tagihan nontes dilaksanakan dengan teknik pengamatan pada sikap dan minat siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Aspek yang diamati, meliputi:

1. Kreatifitas siswa dalam menuangkan ide-ide ke dalam cerpen.
2. Kesungguhan dan konsentrasi siswa dalam menulis cerpen.
3. Keaktifan siswa selama kegiatan berdiskusi.

**Selamat Mengerjakan**

Petunjuk Pengerjaan:

1. Tulislah sebuah cerpen dengan tema bebas.
2. Tuangkan ide, gagasan, imajinasi dengan mengaitkan pengalaman pribadi kalian, tetapi tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, kronologi waktu dan peristiwa, serta pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
3. Terapkanlah strategi pembelajaran berbasis masalah dalam menulis cerpen.
4. Kumpulkan cerpen sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Magelang, Mei 2012

Guru Pengampu

Peneliti

Bu Lina

Anis Akmalia

### Lampiran 3

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SIKLUS II)

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 2 MAGELANG
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester	: X/ 2
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Menulis
	16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).
Indikator	: 1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
	2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
	3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi, diharapkan:

1. Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
2. Siswa mampu menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.



3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

## B. Materi Pokok Pembelajaran

### 1. Pengertian cerpen

Cerpen merupakan bentuk cerita fiksi yang berupa prosa singkat, padat, ceritanya berpusat pada satu konflik, dan pengembangan pelakunya terbatas serta menimbulkan kesan tunggal.

### 2. Ciri-ciri cerita pendek:

Cerpen merupakan karangan yang singkat, sederhana, dan masalahnya juga tunggal. Biasanya, cerpen dapat dibaca dalam sekali kesempatan.

### 3. Kerangka cerita pendek:

Kerangka cerita pendek fungsinya sama dengan kerangka-kerangka karangan yang lain yaitu untuk memudahkan penulis di dalam mengembangkan cerita agar tidak melenceng dari alur cerita yang sudah ditetapkan dari awal.

### 4. Unsur-unsur cerita pendek (pelaku, peristiwa, latar, konflik)

Unsur pembangun cerpen dikelompokkan menjadi dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik menyangkut segala aspek formal karya sastra seperti plot, tema, penokohan, latar, dan sudut pandang. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang turut membangun bagian karya tersebut, misalnya agama, sosiologi, kemasyarakatan, filsafat, maupun psikologi pengarang.

Cerpen sederhana dapat dibuat hanya dengan menampilkan unsur pelaku, peristiwa, latar, dan konflik di dalamnya. Pelaku dalam cerpen yang mengalami berbagai peristiwa dan mengalami konflik dalam hidupnya bisa diceriterakan menjadi sebuah cerpen yang menarik. Apalagi kalau latar juga digarap dengan baik. Latar bukan sekedar memberikan informasi ruang dan waktu terjadinya cerita. Latar juga dapat digunakan untuk menunjukkan

keadaan batin para tokoh, keadaan emosional, dan spiritual para tokoh. Latar mempunyai tiga unsur utama, yaitu waktu, tempat, dan suasana.

#### C. Metode Pembelajaran

- 1) Inkuiri
- 2) Penugasan
- 3) Tanya jawab
- 4) Diskusi

#### D. Skenario Pembelajaran

##### Pertemuan Pertama

Kegiatan	Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengkondisikan kelas, seperti mengucapkan salam, berdoa, presensi siswa, memberi motivasi dan apersepsi kepada siswa,</li> <li>b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan,</li> <li>c. Guru memberi motivasi kepada siswa agar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran,</li> </ol>	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membahas mengenai hasil karya siswa yang telah dilakukan di siklus I,</li> <li>b. Guru menanyakan tentang perasaan siswa ketika menulis cerpen pada siklus I, mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa,</li> <li>c. Guru bertanya jawab mengenai pengalaman pribadi siswa yang siswa anggap berkesan, untuk memancing kreatifitas siswa dalam memunculkan ide-ide secara mandiri yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan berupa fakta,</li> <li>d. Guru meminta siswa menuliskan pengalaman atau masalah yang mereka anggap berkesan untuk dijadikan bahan menulis cerpen,</li> <li>e. Siswa mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi berdasarkan</li> </ol>	60 menit

<p>pengalaman pribadi yang telah mereka tentukan,</p> <p>f. Guru meminta siswa membuat kerangka cerpen untuk memudahkan siswa dalam praktik menulis cerpen, dengan tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, kronologi waktu dan peristiwa, pilihan kata, tanda baca, dan ejaan,</p> <p>g. Guru meminta masing-masing individu siswa untuk praktik menulis cerpen dengan mengembangkan kerangka cerpen yang sudah mereka buat. Guru membimbing siswa untuk mengembangkan cerita dalam alur dan penokohan yang mendasarkan pada masalah yang harus diselesaikan,</p> <p>h. Guru mengingatkan kepada siswa atas hal-hal yang telah dievaluasi sebelumnya, agar siswa menghasilkan cerpen yang lebih baik dari hasil yang telah dilakukan pada siklus I,</p> <p>i. Disaat siswa sedang bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan,</p> <p>j. Jika cerpen belum selesai dikerjakan, akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya,</p>	
<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru menanyakan hambatan apa saja yang dialami siswa ketika menulis cerpen,</p> <p>b. Guru memberikan kesimpulan pada pembelajaran pertemuan pertama ini,</p> <p>c. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.</p>	10 menit

### Pertemuan Kedua

Kegiatan	Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru mengkondisikan kelas, seperti mengucapkan salam, berdoa, presensi siswa, memberi motivasi dan apersepsi kepada siswa,</p> <p>b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan,</p>	10 menit

c. Guru memberi motivasi kepada siswa agar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran,	
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa melanjutkan praktik menulis cerpen, jika pada pertemuan pertama belum selesai dikerjakan,</li> <li>b. Setelah siswa selesai menulis cerpen dengan waktu yang telah ditentukan, guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil karya cerpen yang telah mereka tulis di depan teman-teman sekelas,</li> <li>c. Guru meminta siswa yang lain menilai dan memberi tanggapannya atas hasil kreasi salah seorang teman mereka yang telah membacakan cerpennya di depan kelas,</li> <li>d. Guru meminta siswa menukarkan cerpennya dengan cerpen milik teman,</li> <li>e. Siswa diminta menyunting cerpen teman, kemudian cerpen yang sudah disunting, direvisi kembali oleh pemiliknya,</li> <li>f. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki hasil karya cerpennya masing-masing,</li> <li>g. Setelah siswa selesai memperbaiki cerpennya, guru meminta semua siswa mengumpulkan hasil karya mereka,</li> </ul>	60 menit
<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengevaluasi proses belajar yang telah dilakukan,</li> <li>b. Guru menanyakan hambatan apa saja yang dialami siswa ketika menulis cerpen,</li> <li>c. Guru memberikan kesimpulan pada pembelajaran yang telah dilakukan,</li> <li>d. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.</li> </ul>	10 menit

E. Sumber Pembelajaran:

1. Sumardjo, Jacob. 2007. *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2. Buku pendamping pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA.

### 3. Lembar Kerja Siswa

F. Media Pembelajaran : Contoh cerita pendek

#### G. Penilaian

- a. Jenis tagihan : Tes unjuk kerja dan nontes
- b. Teknik : Penugasan dan pengamatan
- c. Bentuk penilaian : Penilaian proses dan penilaian hasil
  1. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
  2. Penilaian hasil adalah hasil menulis cerpen siswa.

#### Penilaian Praktik Menulis Cerpen

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah Skor	
		Isi gagasan					Sarana cerita			Tema	Ejaan				Paragraf
		Alur tahapan	Alur konflik	Alur klimaks	Latar	Tokoh	Judul	Sudut pandang	Gaya &nada		Pen. huruf	Pen. kata	Pen. tanda baca		
1															
2															
3															
4															
5															
6															
Jumlah Rata-rata															

Soal/ instrumen

Petunjuk mengerjakan tes

1. Bentuk tes berupa perintah untuk menulis cerpen dengan tema bebas tetapi tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, kronologi waktu dan peristiwa, pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
2. Terapkanlah strategi pembelajaran berbasis masalah dalam menulis cerpen.
3. Seluruh siswa mengerjakan tugas masing-masing.

4. Jika Anda sudah selesai mengerjakan tugas, tampilkanlah di depan teman-teman kalian.

#### Penilaian Nontes Menulis Cerpen

Jenis tagihan nontes dilaksanakan dengan teknik pengamatan pada sikap dan minat siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Aspek yang diamati, meliputi:

1. Kreatifitas siswa dalam menuangkan ide-ide ke dalam cerpen.
2. Kesungguhan dan konsentrasi siswa dalam menulis cerpen.
3. Keaktifan siswa selama kegiatan berdiskusi.

#### **Selamat Mengerjakan**

Petunjuk Pengerjaan:

1. Tulislah sebuah cerpen dengan tema bebas.
2. Tuangkan ide, gagasan, imajinasi dengan mengaitkan pengalaman pribadi kalian, tetapi tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, kronologi waktu dan peristiwa, serta pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
3. Terapkanlah strategi pembelajaran berbasis masalah dalam menulis cerpen.
4. Kumpulkan cerpen sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Guru Pengampu

Bu Lina

Magelang, Mei 2012

Peneliti

Anis Akmalia

**Lampiran 4**

**DAFTAR NAMA SISWA  
KELAS XI SMA NEGERI 2 MAGELANG**

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	AHMAD RIFKI INDRAJAYA	L
2	AIDA MEIYANA	P
3	ANDI PRASETYO	L
4	ATIKA INDAH NUR ATSARINA	P
5	ATINA KHUSNA	P
6	AYU EKA ANALIA	P
7	CINDI RIZKI ARIZKA	P
8	CITTA AYU KARTIKA LARASATI	P
9	DANINDRA GHUASMORO	L
10	DINNA KHAIRIZA	P
11	FARADIN ADYATAMA	L
12	FARHAN MUSA'I ASY'ARIY	L
13	FATIKHIAH PRIZA SETIYANI	P
14	FITRIA AJENG WULANDARI	P
15	IFTI GRANDIS AMBRIANTO	L
16	INDAH DWI CAHYANI	P
17	KUNTHO TEGAR PRATOMO	L
18	LANGIT RAGI ALFARUWI	L
19	MUHAMMAD ALVIAN SETYADI	L
20	NADYA AMELIA GEMILANG	P
21	NOVIA ARISKA SETIYADI	P
22	NOVITA FEBRIYANI	P
23	OCKY AUDINA APRILIA	P
24	RIZAL ADDIN UTAMA	L
25	RIZKA FITRI PERMATASARI	P
26	SETYA ADI PAMBUDHI	L
27	SYIHAB ZAENUL IHSAN	L
28	TETTY ROSIANA	P
29	TIKA GALUH FERDINA	P
30	WORO PALUPI PERWITASARI	P
31	YAHYA TATA IMANSYAH	L

## Lampiran 5

### JADWAL PENELITIAN

No	Hari/ Tanggal	Tindakan Kelas	Pertemuan Kelas	Kegiatan
1	Sabtu, 5 Mei 2012	Pretes	Pertama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan materi tentang cerpen.</li> <li>- Menentukan langkah-langkah menulis cerpen.</li> <li>- Guru meminta siswa membuat cerpen dan mengembangkan dari contoh cerpen yang diberikan.</li> </ul>
2	Kamis, 10 Mei 2012	Siklus I	Pertama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengajak siswa mengulang kembali materi pembelajaran yang lalu, dan bertanya mengenai kendala yang ditemukan siswa pada tahap pretes.</li> <li>- Guru menyampaikan materi tentang cerpen, menjelaskan unsur-unsur pembangun cerpen serta langkah-langkah dalam menulis cerpen.</li> <li>- Guru menjelaskan tentang strategi pembelajaran berbasis masalah</li> <li>- Guru memberi contoh masalah atau pengalaman pribadi kepada siswa.</li> <li>- Guru meminta siswa menuliskan pengalaman atau masalah yang sedang mereka pikirkan dengan mengaitkan pengalaman pribadi mereka masing-masing</li> <li>- Guru meminta siswa membuat kerangka atau draf kemudian mengembangkannya menjadi sebuah cerpen</li> </ul>
3	Sabtu, 19 Mei 2012	Siklus I	Kedua	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membahas mengenai kekurangan puisi siswa pada pertemuan pertama.</li> <li>- Guru meminta siswa melanjutkan praktik menulis cerpen bagi yang belum selesai dikerjakan..</li> <li>- Setelah semua siswa selesai mengerjakan. lalu guru meminta siswa membacakan hasil cerpen mereka di depan kelas.</li> <li>- Siswa diberi kesempatan memperbaiki hasil karyanya masing-masing dan mengumpulkannya</li> </ul>
4	Kamis, 24 Mei 2012	Siklus II	Pertama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengulang kembali tentang strategi pembelajaran berbasis masalah dalam menulis cerpen.</li> <li>- Guru dan siswa saling bertanya jawab tentang masalah atau pengalaman pribadi yang pernah dialami siswa agar memorinya mengingat kembali hal-hal</li> </ul>



				<p>yang menarik bagi siswa, sehingga mampu menuangkannya dalam sebuah cerpen.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru meminta siswa membuat cerpen dengan tetap menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah</li> </ul>
5	Sabtu, 26 Mei 2012	Siklus II	Kedua	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan kekurangan hasil cerpen siswa pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>- Guru meminta siswa melakukan penyuntingan terhadap cerpen mereka.</li> <li>- Siswa mempublikasikan cerpen hasil karya siswa di depan teman-teman sekelas.</li> <li>- Guru meminta siswa lain memberi tanggapan terhadap teman mereka yang membacakan cerpen di depan kelas.</li> </ul>

## Lampiran 6

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Pedoman wawancara peneliti kepada guru

- a) Sebelum tindakan
  1. Menurut Ibu apakah siswa sering mengalami kesulitan pada saat proses menulis cerpen? Jika iya, kesulitan apa yang sering dialami siswa?
  2. Kendala apa saja yang Ibu hadapi ketika melakukan pembelajaran menulis cerpen?
  3. Apakah Ibu mengajarkan bagaimana proses menulis cerpen secara tepat?
  4. Selama ini bagaimana cara Ibu mengajar menulis cerpen?
  5. Apakah Ibu pernah menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses menulis cerpen?
- b) Setelah tindakan
  1. Bagaimana pendapat Ibu terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan menulis cerpen?
  2. Apa saran Ibu terhadap penelitian ini?

#### B. Pedoman wawancara peneliti kepada siswa

- a) Sebelum tindakan
  1. Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis cerpen?
  2. Kesulitan apa yang sering Anda alami ketika menulis cerpen?
  3. Apakah guru mengajarkan bagaimana proses menulis cerpen secara tepat?
- b) Setelah pratindakan
  1. Apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam menulis cerpen dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang kalian hadapi?
  2. Bagaimana pendapat Anda tentang menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah?
  3. Setelah menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam menulis cerpen, apakah kalian akan menggunakannya lagi?

**Lampiran 7**

**ANGKET INFORMASI AWAL KEMAMPUAN SISWA DALAM  
MENULIS CERPEN**

**Angket Penelitian di SMA Negeri 2 Magelang**

---

Nama : .....

No : .....

Berilah tanda silang (X) pada satu jawaban yang Anda anggap paling tepat!

1. Apakah Anda menyukai kegiatan menulis cerpen di sekolah?  
 a. Ya                              b. Kadang-kadang                              c. Tidak
2. Apakah kegiatan menulis cerpen sering dilakukan di sekolah?  
 a. Ya                              b. Kadang-kadang                              c. Tidak
3. Pernahkah Anda melakukan kegiatan menulis cerpen di luar sekolah (misal: di rumah, sanggar, majalah, koran)?  
 a. Ya                              b. Kadang-kadang                              c. Tidak
4. Apakah Anda merasa senang jika Anda mendapatkan tugas praktik menulis cerpen di sekolah?  
 a. Ya                              b. Kadang-kadang                              c. Tidak
5. Apakah guru pernah mengajarkan proses menulis?  
 a. Ya                              b. Kadang-kadang                              c. Tidak
6. Apakah dalam kegiatan menulis cerpen di kelas, sering menggunakan teknik atau strategi pembelajaran tertentu?  
 a. Ya                              b. Kadang-kadang                              c. Tidak
7. Apakah di sekolah Anda dilakukan bimbingan menulis cerpen secara intensif?  
 a. Ya                              b. Kadang-kadang                              c. Tidak
8. Apakah Anda merasa senang jika di sekolah Anda dilakukan bimbingan penulisan cerpen?  
 a. Ya                              b. Kadang-kadang                              c. Tidak

## Lampiran 8

### ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

Nama : .....

Kelas : .....

Isilah kolom pilihan dengan tanda  $\surd$  (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mendapatkan pembelajaran cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah!

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	Jumlah
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.					
2.	Saya semakin memahami tentang bagaimana proses dalam menulis.					
3.	Adanya pembelajaran ini membuat saya semakin lebih memahami tentang menulis cerpen.					
4.	Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karya sastra khususnya menulis cerpen.					
5.	Pembelajaran ini dapat membantu saya agar bisa menulis cerpen dengan lebih baik.					
6.	Pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih menyenangkan.					
7.	Pembelajaran ini perlu dikembangkan lagi agar penulisan cerpen meningkat.					
8.	Setelah diadakan pembelajaran ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang penulisan cerpen.					
9.	Pembelajaran seperti ini hendaknya dilakukan terus menerus, agar siswa lebih mengetahui tentang penulisan cerpen.					
10.	Menurut pengamatan Saya, dengan adanya pembelajaran ini sebagian besar penulisan cerpen siswa meningkat atau lebih baik.					

Keterangan: SS: setuju, S: setuju, KS: kurang setuju, TS: tidak setuju

## Lampiran 9

## Kriteria Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek	Indikator Skor		Skor	Kriteria
1	Isi Gagasan	Fakta Cerita			
		1. Alur a. Tahapan	6-10	10	<b>Sangat baik:</b> ada tahap awal, tengah, dan akhir yang terkonsep dengan jelas dan menarik, sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap tahap.
				9	<b>Baik:</b> ada tahap awal, tengah, dan akhir yang terkonsep dengan cukup jelas, sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap tahap, namun kurang menarik.
				8	<b>Cukup:</b> ada tahap awal, tengah, dan akhir yang terkonsep dengan cukup jelas (walau sederhana) sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada dalam tiap tahap.
				7	<b>Kurang:</b> ada tahap awal, tengah, dan akhir, namun tidak terkonsep dengan jelas. Bagian-bagian yang seharusnya ada dalam tiap tahap juga kurang lengkap.
				6	<b>Sangat kurang:</b> ada satu dua tahap yang hilang, sehingga menjadi kurang lengkap rangkaian ceritanya.
		b. Konflik	1-5	5	<b>Sangat baik:</b> terdapat konflik tunggal yang dialami tokoh ceritanya mampu menarik minat serta perhatian pembaca karena dikemas dengan menarik.
				4	<b>Baik:</b> terdapat konflik tunggal yang dialami tokoh cerita, namun kurang menarik.
				3	<b>Cukup:</b> terdapat konflik yang dialami tokoh cerita, namun masih cukup kompleks untuk menarik minat pembaca.
				2	<b>Kurang:</b> terdapat konflik yang masih sangat kompleks dan kurang menarik.
				1	<b>Sangat kurang:</b> tidak ada konflik yang dialami tokoh sehingga terasa datar saja.
		c. Klimaks	1-5	5	<b>Sangat baik:</b> terdapat klimaks yang merupakan hasil dari runtutan beberapa konflik yang dialami tokoh dan terkonsep dengan jelas.
				4	<b>Baik:</b> terdapat klimaks yang merupakan hasil dari runtutan beberapa konflik yang dialami tokoh.
				3	<b>Cukup:</b> terdapat klimaks yang terkonsep dengan jelas, namun bukan hasil dari runtutan beberapa konflik yang semakin meruncing/ konfliknya tidak berurutan.
				2	<b>Kurang:</b> terdapat klimaks, namun baik konsep maupun runtutan konfliknya kacau sehingga mengacaukan jalan cerita.
				1	<b>Sangat kurang:</b> terdapat klimaks, hanya ada beberapa konflik atau peristiwa saja yang tidak mengarah pada terbentuknya klimaks (peristiwa puncak)

		2. Latar	6-10	10	<b>Sangat baik:</b> latar tempat, sosial, atau waktu tergambar dengan jelas dan tajam dalam cerita, sehingga cerita terasa sangat riil.
				9	<b>Baik:</b> latar tempat, sosial, atau waktu tergambar dengan kurang jelas, namun cerita masih riil dan tidak menimbulkan kerancuan makna.
				8	<b>Cukup:</b> latar tempat, sosial, atau waktu terdapat dalam cerita, namun tidak tergambar dengan jelas dan menimbulkan kerancuan cerita.
				7	<b>Kurang:</b> latar tempat, sosial, atau waktu tidak tergambar dengan jelas, sehingga menimbulkan kerancuan cerita.
				6	<b>Sangat kurang:</b> ada salah satu atau dua latar yang tidak tergambar dalam cerita, sehingga cerita tampak tidak riil.
		3. Tokoh	6-10	10	<b>Sangat baik:</b> sudah ada perbedaan yang jelas antara tokoh utama dan tokoh tambahan, sehingga membantu perkembangan plot secara keseluruhan.
				9	<b>Baik:</b> sudah ada tokoh utama dan tambahan, perkembangan plot secara keseluruhan masih terjaga.
				8	<b>Cukup:</b> kurang ada perbedaan antara tokoh utama dan tokoh tambahan, sehingga menyebabkan terhambatnya perkembangan plot secara keseluruhan.
				7	<b>Kurang:</b> tidak ada perbedaan antara tokoh utama dan tokoh tambahan, dan menyebabkan terhambatnya perkembangan plot secara keseluruhan.
				6	<b>Sangat kurang:</b> hanya terdapat salah satu tokoh atau tambahan, sehingga perkembangan plot secara keseluruhan terhambat.
2	Sarana Cerita	1. Judul	6-10	10	<b>Sangat baik:</b> judul memiliki kaitan dengan cerita, sehingga memberikan gambaran makna cerpen.
				9	<b>Baik:</b> judul memiliki kaitan dengan cerita, namun kurang memberikan gambaran makna cerpen.
				8	<b>Cukup:</b> judul kurang memiliki kaitan dengan isi cerita dan kurang memberikan gambaran makna cerpen.
				7	<b>Kurang:</b> judul kurang memiliki kaitan dengan isi cerita dan tidak memberikan gambaran makna cerpen.
				6	<b>Sangat kurang:</b> judul tidak memiliki kaitan dengan isi cerita dan tidak memberikan gambaran makna cerpen.
		2. Sudut Pandang	6-10	10	<b>Sangat baik:</b> penggunaan sudut pandang orang pertama dan ketiga konsisten, sehingga gagasan lebih tersalurkan dan cerita lebih menarik.
				9	<b>Baik:</b> penggunaan sudut pandang orang pertama dan ketiga konsisten dan ceritanya menarik.
				8	<b>Cukup:</b> penggunaan sudut pandang orang pertama dan ketiga konsisten, namun gagasannya

		3.Gaya dan Nada	6-10		kurang tersalurkan dan mengurangi kemenarikan cerita.
				7	<b>Kurang:</b> penggunaan sudut pandang orang pertama dan ketiga kurang konsisten, sehingga gagasan cerita tidak tersalurkan dan cerita kurang menarik.
				6	<b>Sangat kurang:</b> penggunaan sudut pandang orang pertama dan ketiga tidak konsisten, sehingga gagasan tidak tersalurkan dan cerita tidak menarik.
				10	<b>Sangat baik:</b> terdapat pilihan kata yang tepat, sehingga membentuk keindahan dan termasuk akan sebuah cerpen.
				9	<b>Baik:</b> terdapat pilihan kata yang kurang tepat, namun masih membentuk keindahan dan termasuk akan sebuah cerpen.
				8	<b>Cukup:</b> terdapat pilihan kata tetapi kurang tepat, dan kurang membentuk keindahan dan termasuk akan sebuah cerpen.
3	Tema		6-10	7	<b>Kurang:</b> terdapat pilihan kata tetapi kurang tepat, dan tidak membentuk keindahan dan termasuk akan sebuah cerpen.
				6	<b>Sangat kurang:</b> tidak terdapat pilihan kata dan tidak membentuk keindahan dan termasuk akan sebuah cerpen.
				10	<b>Sangat baik:</b> dalam cerita terdapat satu tema pokok yang didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita, tema tergambar dengan jelas dalam cerita.
				9	<b>Baik:</b> dalam cerita terdapat satu tema pokok, tetapi kurang didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita, tema tergambar dengan jelas dalam cerita.
				8	<b>Cukup:</b> dalam cerita terdapat satu tema pokok, tetapi kurang didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita, dan tema kurang tergambar dengan jelas dalam cerita.
4	Ejaan	1.Penulisan Huruf	1-5	7	<b>Kurang:</b> dalam cerita terdapat beberapa tema dan hanya didukung oleh sebagian unsur pembentuk cerita, dan tema tidak tergambar dengan jelas dalam cerita.
				6	<b>Sangat kurang:</b> dalam cerita terdapat beberapa tema dan tidak didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita, dan tema tidak tergambar dengan jelas dalam cerita.
				5	<b>Sangat baik:</b> tidak ada kesalahan penulisan huruf (huruf kapital) dalam cerpen.
				4	<b>Baik:</b> ada kesalahan penulisan huruf, namun tidak lebih dari 10% dari penggunaan huruf kapital dalam cerpen.
				3	<b>Cukup:</b> ada kesalahan penulisan huruf, antara 10%-50% dari penggunaan huruf kapital dalam cerpen.
				2	<b>Kurang:</b> terdapat banyak kesalahan penulisan huruf antara 50%-75% dari penggunaan huruf

					kapital dalam cerpen.
				1	<b>Sangat kurang:</b> banyak terdapat kesalahan penulisan huruf lebih dari 75% dari penggunaan huruf kapital dalam cerpen.
		2. Penulisan Kata	1-5	5	<b>Sangat baik:</b> tidak ada kesalahan penulisan kata dalam cerpen.
				4	<b>Baik:</b> terdapat kesalahan penulisan kata sebanyak 0-10%.
				3	<b>Cukup:</b> terdapat kesalahan penulisan kata sebanyak 10-50%.
				2	<b>Kurang:</b> terdapat kesalahan penulisan kata sebanyak 50-75%.
				1	<b>Sangat kurang:</b> terdapat kesalahan penulisan kata lebih dari 75%.
		3. Penerapan Tanda Baca	1-5	5	<b>Sangat baik:</b> tidak ada kesalahan penerapan tanda baca dalam cerpen.
				4	<b>Baik:</b> terdapat kesalahan penerapan tanda baca sebanyak 0-10%.
				3	<b>Cukup:</b> terdapat kesalahan penerapan tanda baca sebanyak 10-50%.
				2	<b>Kurang:</b> terdapat kesalahan penerapan tanda baca sebanyak 50-75%.
				1	<b>Sangat kurang:</b> terdapat kesalahan penerapan tanda baca lebih dari 75%.
5	Paragraf		1-5	5	<b>Sangat baik:</b> cerpen terdiri dari paragraf-paragraf dan semuanya terbentuk dari kalimat-kalimat yang saling mendukung membentuk satu kesatuan alur pembicaraan. Dialog terdapat dalam paragraf tersendiri.
				4	<b>Baik:</b> cerpen terdiri dari paragraf-paragraf, namun ada paragraf yang kalimatnya kurang membentuk satu kesatuan alur pembicaraan. Dialog terdapat dalam paragraf tersendiri.
				3	<b>Cukup:</b> : cerpen terdiri dari paragraf-paragraf, namun ada paragraf yang kalimatnya kurang membentuk satu kesatuan alur pembicaraan. Dialog tidak terdapat dalam paragraf tersendiri.
				2	<b>Kurang:</b> cerpen tidak terbagi dalam paragraf-paragraf, kalimatnya kurang membentuk satu kesatuan alur pembicaraan. Dialog tidak terdapat dalam paragraf tersendiri.
				1	<b>Sangat kurang:</b> cerpen tidak terbagi dalam paragraf-paragraf, kalimatnya tidak membentuk satu kesatuan alur pembicaraan. Dialog tidak terdapat dalam paragraf tersendiri.



**Lampiran 10****LEMBAR PENGAMATAN SISWA****SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas : XE SMA Negeri 2 Magelang

Guru Pengampu : Ibu Lina

**Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I**

Jenis Data (Situasi Kegiatan Belajar Mengajar)	Indikator	Pertemuan	
		I	II
Aktivitas Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti kegiatan kegiatan belajar mengajar		
Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar		
Perhatian/ fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru		
N			

Keterangan:

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

N : Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan.

**Lampiran 11****LEMBAR PENGAMATAN GURU****SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas : XE SMA Negeri 2 Magelang

Guru Pengampu : Ibu Lina

**Peran Guru di Kelas pada Siklus I**

Jenis Data (Situasi Kegiatan Belajar Mengajar)	Indikator	Pertemuan	
		I	II
Penyampaian Materi	Penyampaian materi pembelajaran kepada siswa		
Kejelasan Tugas	Ketegasan tugas yang diberikan guru kepada siswa		
Pembimbingan	Bimbingan yang dilakukan guru terhadap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung		
Pemantauan	Pemantauan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, terkait dengan situasi kelas, hasil kerja siswa dan kepedulian guru terhadap segala hal yang dialami siswa		
N			

Keterangan:

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

N : Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan

**Lampiran 12****LEMBAR PENGAMATAN SISWA****SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas : XE SMA Negeri 2 Magelang

Guru Pengampu : Ibu Lina

**Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II**

Jenis Data (Situasi Kegiatan Belajar Mengajar)	Indikator	Pertemuan	
		I	II
Aktivitas Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti kegiatan kegiatan belajar mengajar		
Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar		
Perhatian/ fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru		
N			

Keterangan:

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

N : Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan.

**Lampiran 13****LEMBAR PENGAMATAN GURU****SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas : XE SMA Negeri 2 Magelang

Guru Pengampu : Ibu Lina

**Peran Guru di Kelas pada Siklus II**

Jenis Data (Situasi Kegiatan Belajar Mengajar)	Indikator	Pertemuan	
		I	II
Penyampaian Materi	Penyampaian materi pembelajaran kepada siswa		
Kejelasan Tugas	Ketegasan tugas yang diberikan guru kepada siswa		
Pembimbingan	Bimbingan yang dilakukan guru terhadap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung		
Pemantauan	Pemantauan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, terkait dengan situasi kelas, hasil kerja siswa dan kepedulian guru terhadap segala hal yang dialami siswa		
N			

Keterangan:

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

N : Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan.

## Lampiran 14

### MATERI PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

#### A. Cerpen

Cerpen merupakan bentuk cerita fiksi yang berupa prosa singkat, padat, ceritanya berpusat pada satu konflik, dan pengembangan pelakunya terbatas serta menimbulkan kesan tunggal.

##### 1. Ciri-ciri cerita pendek:

Cerpen merupakan karangan yang singkat, sederhana, dan masalahnya juga tunggal. Biasanya, cerpen dapat dibaca dalam sekali kesempatan.

##### 2. Kerangka cerita pendek:

Kerangka cerita pendek fungsinya sama dengan kerangka-kerangka karangan yang lain yaitu untuk memudahkan penulis di dalam mengembangkan cerita agar tidak melenceng dari alur cerita yang sudah ditetapkan dari awal.

##### 3. Unsur-unsur cerita pendek (pelaku, peristiwa, latar, konflik)

Unsur pembangun cerpen dikelompokkan menjadi dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik menyangkut segala aspek formal karya sastra seperti plot, tema, penokohan, latar, dan sudut pandang. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang turut membangun bagian karya tersebut, misalnya agama, sosiologi, kemasyarakatan, filsafat, maupun psikologi pengarang.

Cerpen sederhana dapat dibuat hanya dengan menampilkan unsur pelaku, peristiwa, latar, dan konflik di dalamnya. Pelaku dalam cerpen yang mengalami berbagai peristiwa dan mengalami konflik dalam hidupnya bisa diceriterakan menjadi sebuah cerpen yang menarik. Apalagi kalau latar juga digarap dengan baik. Latar bukan sekedar memberikan informasi ruang dan waktu terjadinya cerita. Latar juga dapat digunakan untuk menunjukkan

keadaan batin para tokoh, keadaan emosional, dan spiritual para tokoh. Latar mempunyai tiga unsur utama, yaitu waktu, tempat, dan suasana.

#### B. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran dimana peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan fakta. Peserta didik belajar secara berkelompok dan diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dibahas, kemudian peserta didik dituntut untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya berupa unjuk kerja.

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat berpusat pada siswa. PBL dipusatkan pada siswa, sementara itu pada pembelajaran guru menyampaikan pengetahuannya kepada siswa sebelum menggunakan masalah untuk memberi ilustrasi pengetahuan.

Pada strategi pembelajaran berbasis masalah terdapat langkah-langkah untuk menyelesaikan sebuah masalah, yaitu dengan memaparkan siswa terhadap masalah, mengkoordinasikan siswa untuk belajar, membimbing siswa mengumpulkan data, mengembangkan dan mendemostrasikan, melakukan evaluasi dan pemecahan masalah, mengumpulkan hasil. Strategi berbeda dengan metode.

Tujuan penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat dikategorikan sebagai berikut: (1) mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, (2) mengajak siswa untuk berpikir secara rasional dan mengajak siswa untuk mengembangkan ide-ide yang mereka tuangkan dalam bentuk tulisan, (3) memberi kemandirian siswa dalam proses belajar mengajar dan memiliki masalah yang dihadapi dan

mencari sumber-sumber penyelesaian masalah, sehingga menjadikan siswa kreatif dan kritis, (4) tujuan pengajaran menulis agar siswa dapat berpikir, berbuat dan merasakan tentang dirinya, tentang orang lain, tentang lembaga sosial tempat mereka bermasyarakat dan masih ada lagi yang lain.

## TES AWAL MENULIS CERPEN

**Perhatikan pengalaman tokoh berikut ini!**

*David, anak yang suka menyendiri. Ia selalu gagal menjalin komunikasi dengan teman-teman sebayanya. Orangtuanya tak pernah tahu apa yang terjadi dengan David, karena mereka sibuk bekerja. Pikir orangtuanya, David pasti kelak tak akan kekurangan jika materi yang melimpah melingkupinya. Oleh karenanya, semua urusan David diserahkan kepada pengasuhnya.*

*Bertambah besar David yang tak pandai bergaul salah dalam memilih teman. David berkembang menjadi remaja yang suka melakukan kegiatan negatif, seperti tawuran. Bahkan David juga akrab dengan obat-obatan terlarang. David tak pernah menyadari bahwa kesehariannya yang demikian itu berdampak negatif dan sangat merugikan bagi masa depannya.*

*Sampai suatu hari, orangtuanya mendapati David sakau karena narkoba. Orangtuanya panik. Mereka saling menyalahkan. Namun, apa mau dikata semua sudah terlanjur. Bahkan, David kena AIDS.*

1. Berdasarkan pengalaman atau masalah yang dialami David tersebut, buatlah sebuah cerpen! Dalam cerita tersebut terdapat tokoh, peristiwa dan latar. Anda tinggal menambahkan dialog antartokoh. Gunakan imajinasi Anda untuk menggambarkan peristiwa dan latar dalam cerpen yang akan dibuat. Nama tokoh dapat diganti sesuai keinginan.
2. Cerpen dibuat dalam 1 halaman folio. Waktu mengerjakan 40 menit.  
Selamat mengerjakan!



## Lampiran 15

### Hasil Wawancara kepada Guru dan Siswa

#### A. Wawancara peneliti kepada guru

##### a) Sebelum tindakan

1. Menurut Ibu apakah siswa sering mengalami kesulitan pada saat proses menulis cerpen? Jika iya, kesulitan apa yang sering dialami siswa?

**Jawab:** Iya, kendala atau kesulitan itu pasti ada dan sering saya hadapi, seperti sulitnya menemukan inspirasi atau ide, mengantarkan siswa memilih tema, tingkatan alur cerita yang masih rancu, serta kesulitan pada struktur kebahasaan.

2. Kendala apa saja yang Ibu hadapi ketika melakukan pembelajaran menulis cerpen?

**Jawab:** Misalnya kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen, keterbatasan media, keaktifan dan ketertarikan siswa untuk menulis, dan mengajak mereka menjadi gemar menulis itu sesuatu yang sulit.

3. Apakah Ibu mengajarkan bagaimana proses menulis cerpen secara tepat?

**Jawab:** Saya masih sedikit kesulitan dalam mengajarkan langkah-langkah menulis cerpen yang benar, juga dikarenakan terbatasnya waktu jam pelajaran.

4. Selama ini bagaimana cara Ibu mengajar menulis cerpen?

**Jawab:** Membandingkan antara novel dan cerpen, mengambil contoh cerpen dan praktik menulis.

5. Apakah Ibu pernah menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses menulis cerpen?

**Jawab:** Belum pernah. Pembelajaran biasanya dilakukan dengan membaca contoh cerpen, lalu siswa menjawab pertanyaan seputar isi cerpen atau menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, yang dilanjutkan dengan menulis cerpen oleh masing-masing siswa.

b) Setelah tindakan

1. Bagaimana pendapat Ibu terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan menulis cerpen?

**Jawab:** Sangat membantu saya dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa, karena dalam strategi pembelajaran ini siswa dibuat menjadi gemar menulis dan tidak takut menuangkan perasaan mereka dalam tulisan mereka.

2. Apa saran Ibu terhadap penelitian ini?

Jawab: Lebih ditingkatkan lagi agar hasilnya semakin optimal.

B. Wawancara peneliti kepada siswa

a) Sebelum tindakan

1. Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis cerpen?

**Siswa 1:** Iya, saya suka menulis cerita

**Siswa 2:** Saya kurang menyukai menulis cerpen

2. Kesulitan apa yang sering Anda alami ketika menulis cerpen?

**Siswa 1:** Susah menemukan ide, sulit untuk menuangkan perasaan dalam tulisan.

**Siswa 2:** Sulit menemukan ide, bingung bagaimana menuangkan perasaan dalam tulisan, tidak suka menulis.

3. Apakah guru mengajarkan bagaimana proses menulis cerpen secara tepat?

**Siswa 1:** Langkah-langkah dalam menulis cerpen seringkali saya masih bingung.

**Siswa 2:** Sepertinya kurang karena biasanya hanya langsung praktik menulis.

b) Setelah pratindakan

1. Apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam menulis cerpen dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang kalian hadapi?

**Siswa 1:** Iya, karena metode pembelajaran itu sebelumnya belum pernah diberikan oleh guru, jadi saya termotivasi untuk menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah.

**Siswa 2:** Iya, dengan strategi ini saya jadi tidak ada beban ketika menulis cerpen, enjoy saja meluapkan perasaan dan mudah menemukan ide untuk menulis cerpen.

2. Bagaimana pendapat Anda tentang menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah?

**Siswa 1:** Saya tidak kesulitan memecahkan masalah dalam menemukan ide untuk menulis cerpen.

**Siswa 2:** Saya jadi mudah menemukan ide-ide untuk saya tulis dalam cerpen saya.

3. Setelah menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam menulis cerpen, apakah kalian akan menggunakannya lagi?.

**Siswa 1:** Pasti saya menggunakannya lagi.

**Siswa 2:** Iya, Saya senang dengan adanya penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah.

### Lampiran 16

#### Hasil Pengisian Angket Informasi Awal Kemampuan Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang dalam Menulis Cerpen

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban dalam Persen (%)		
		Ya	Kadang-Kadang	Tidak
1	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis cerpen di sekolah?	16,12%	64,51%	19,35%
2	Apakah kegiatan menulis cerpen sering dilakukan di sekolah?	6,45%	80,64%	12,90%
3	Pernahkah Anda melakukan kegiatan menulis cerpen di luar sekolah (misal: di rumah, sanggar, majalah, koran)?	25,80%	41,93%	32,25%
4	Apakah Anda merasa senang jika Anda mendapatkan tugas praktik menulis cerpen di sekolah?	29,03%	61,29%	9,67%
5	Apakah guru pernah mengajarkan proses menulis?	45,16%	54,83%	0%
6	Apakah dalam kegiatan menulis cerpen di kelas, sering menggunakan teknik atau strategi pembelajaran tertentu?	22,58%	45,16%	32,25%
7	Apakah di sekolah Anda dilakukan bimbingan menulis cerpen secara intensif?	0%	25,80%	74,19%
8	Apakah Anda merasa senang jika di sekolah Anda dilakukan bimbingan penulisan cerpen?	64,51%	35,48%	0%

### Lampiran 17

#### Hasil Angket Pascatindakan Siklus II Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

No	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah	3,22%	6,45%	61,29%	29,03%
2.	Saya semakin memahami tentang bagaimana proses dalam menulis	35,48%	58,06%	6,45%	-
3.	Adanya pembelajaran ini membuat saya semakin lebih memahami tentang menulis cerpen	45,16%	54,83%	-	-
4.	Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karya sastra khususnya menulis cerpen	41,93%	58,06%	-	-
5.	Pembelajaran ini dapat membantu saya agar bisa menulis cerpen dengan lebih baik	41,93%	51,61%	6,45%	-
6.	Pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih menyenangkan	32,25%	48,38%	19,35%	-
7.	Pembelajaran seperti ini perlu dikembangkan lagi agar penulisan cerpen meningkat	51,61%	45,16%	3,22%	-
8.	Setelah diadakan pembelajaran ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang penulisan cerpen	29,03%	54,83%	9,67%	6,45%
9.	Pembelajaran seperti ini hendaknya dilakukan terus menerus, agar siswa lebih mengetahui tentang penulisan cerpen	35,48%	45,16%	19,35%	-
10.	Menurut pengamatan Saya, dengan adanya pembelajaran ini sebagian besar penulisan cerpen siswa meningkat atau lebih baik	38,70%	61,29%	-	-

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

## Lampiran 18

### Hasil Penilaian Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang Tahap Pretes

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai													Jumlah Skor
		I					II			III	IV			V	
		A	B	C	D	E	F	G	H		I	J	K		
		Mak 10	Mak 5	Mak 5	Mak 10	Mak 10	Mak 10	Mak 10	Mak 10	Mak 10	Mak 5	Mak 5	Mak 5	Mak 5	Mak 100
1	S1	6	2	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	49
2	S2	6	3	1	6	6	6	6	6	6	1	1	2	2	52
3	S3	6	2	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	49
4	S4	6	3	2	6	6	6	7	6	6	2	2	2	2	56
5	S5	6	3	2	6	6	6	6	6	6	1	1	2	2	53
6	S6	6	3	3	6	6	6	6	6	6	2	1	2	2	55
7	S7	6	1	2	6	6	6	6	6	6	2	1	2	2	52
8	S8	6	2	2	6	6	6	6	6	6	1	1	2	2	52
9	S9	6	1	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	48
10	S10	6	1	1	6	6	6	6	6	6	2	2	2	1	51
11	S11	6	2	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	2	50
12	S12	6	2	2	6	6	6	6	6	6	1	1	1	2	51
13	S13	6	3	3	6	6	6	6	6	7	2	1	2	2	56
14	S14	6	2	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	49
15	S15	6	1	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	48
16	S16	6	2	2	6	6	6	6	6	6	1	1	1	2	51
17	S17	6	1	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	48
18	S18	6	2	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	49
19	S19	6	1	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	48
20	S20	6	2	1	6	6	6	6	6	6	2	1	2	2	52
21	S21	6	2	1	6	6	6	6	6	6	1	1	2	2	51
22	S22	6	2	2	6	6	6	6	6	6	1	1	2	2	52
23	S23	6	2	2	6	6	6	6	6	6	1	1	2	2	52
24	S24	6	1	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	48
25	S25	6	2	2	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	50
26	S26	6	2	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	49
27	S27	6	2	1	6	6	6	6	6	6	1	1	2	2	51
28	S28	6	2	2	6	6	6	6	6	6	1	1	2	2	52
29	S29	6	2	2	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	50
30	S30	6	1	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	48
31	S31	6	1	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	2	49
Jumlah		186	58	46	186	186	186	187	186	187	37	33	45	48	1.571
Rata-rata		6	1,80	1,48	6	6	6	6,03	6	6,03	1,19	1,06	1,45	1,54	50,67

Keterangan : I: Isi gagasan, II: Sarana cerita , III: Tema, IV: Ejaan, V: Paragraf, A: Alur (Tahapan), B: Alur (Konflik), C: Alur (Klimaks), D: Latar, E: Tokoh, F: Judul, G: Sudut pandang, H: Gaya dan Nada, I: Penulisan huruf, J: Penulisan kata, K: Penerapan tanda baca.

# Lampiran 19

## Hasil Penilaian Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai													Jumlah Skor
		I					II			III	IV			V	
		A	B	C	D	E	F	G	H		I	J	K		
		Mak 10	Mak 5	Mak 5	Mak 10	Mak 10	Mak 10	Mak 10	Mak 10		Mak 10	Mak 5	Mak 5		
1	S1	7	2	2	7	7	7	7	7	7	2	2	2	2	61
2	S2	7	3	2	7	7	7	7	7	7	2	2	2	2	62
3	S3	7	3	2	7	7	7	7	6	7	2	2	2	2	61
4	S4	8	3	3	8	8	7	8	7	8	3	3	3	3	72
5	S5	7	3	3	7	7	8	8	7	7	3	3	3	3	69
6	S6	8	3	3	7	8	8	8	7	7	3	3	3	3	71
7	S7	7	3	2	7	7	7	7	7	7	3	2	2	2	63
8	S8	7	3	3	7	8	8	7	7	7	3	2	3	3	68
9	S9	7	2	2	7	7	7	7	6	7	2	2	2	2	60
10	S10	7	2	2	8	7	8	7	7	7	2	2	2	3	64
11	S11	7	3	2	7	7	7	7	6	7	2	2	2	2	61
12	S12	7	2	2	7	7	7	7	6	7	2	2	2	2	60
13	S13	8	3	3	8	8	8	8	7	7	2	2	3	3	70
14	S14	7	3	3	7	8	8	7	7	8	1	1	2	3	65
15	S15	7	2	2	7	7	8	7	7	7	2	2	2	2	62
16	S16	8	3	3	8	8	8	8	7	8	3	3	3	3	73
17	S17	7	3	3	7	7	7	7	7	7	2	2	2	3	64
18	S18	7	2	2	7	7	7	7	7	7	2	3	2	2	62
19	S19	7	2	2	7	7	7	7	6	7	1	2	2	2	59
20	S20	7	3	2	8	7	7	8	7	7	3	2	3	3	67
21	S21	7	3	3	7	7	7	7	7	7	2	1	2	3	63
22	S22	8	3	3	8	8	8	8	7	8	2	3	3	3	72
23	S23	8	3	3	8	8	7	8	7	8	2	3	3	3	71
24	S24	7	2	2	7	7	7	7	7	7	2	2	2	2	61
25	S25	6	2	2	7	7	7	7	6	7	2	2	2	2	59
26	S26	7	2	2	7	7	7	7	7	7	2	2	2	3	62
27	S27	7	2	2	7	7	8	7	7	7	2	2	2	2	62
28	S28	7	3	3	7	7	7	8	7	7	2	3	3	3	67
29	S29	7	2	2	7	7	8	7	7	7	3	2	3	2	64
30	S30	8	3	3	7	7	8	7	7	8	2	3	3	3	69
31	S31	7	2	2	7	7	7	7	7	7	2	2	2	2	61
Jumlah		223	80	75	224	225	229	226	212	223	68	69	74	78	2,005
Rata-rata		7,19	2,58	2,41	7,22	7,25	7,38	7,29	6,83	7,19	2,19	2,22	2,38	2,51	64,67

Keterangan : I: Isi gagasan, II: Sarana cerita , III: Tema, IV: Ejaan, V: Paragraf, A: Alur (Tahapan), B: Alur (Konflik), C: Alur (Klimaks), D: Latar, E: Tokoh, F: Judul, G: Sudut pandang, H: Gaya dan Nada, I: Penulisan huruf, J: Penulisan kata, K: Penerapan tanda baca.

## Lampiran 20

### Hasil Penilaian Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai													Jumlah Skor
		I					II			III	IV			V	
		A	B	C	D	E	F	G	H		I	J	K		
		Mak 10	Mak 5	Mak 5	Mak 10	Mak 10	Mak 10	Mak 10	Mak 10	Mak 10	Mak 5	Mak 5	Mak 5	Mak 5	Mak 100
1	S1	7	4	4	7	7	8	7	7	8	4	4	4	4	74
2	S2	8	4	4	7	8	8	7	7	8	3	4	4	4	76
3	S3	8	4	3	8	8	8	7	7	7	3	4	4	4	75
4	S4	8	4	4	8	8	9	8	8	9	4	4	4	4	82
5	S5	8	4	4	8	8	8	8	8	9	4	4	4	4	81
6	S6	8	4	4	8	8	8	8	8	9	4	4	4	4	81
7	S7	8	4	3	7	7	8	7	7	8	3	4	4	3	72
8	S8	8	4	4	8	8	8	8	8	8	4	4	4	4	80
9	S9	7	4	3	8	7	8	7	7	8	4	4	4	3	74
10	S10	8	4	4	8	7	8	7	7	8	3	4	4	3	75
11	S11	8	4	4	8	7	8	8	7	8	3	4	4	3	76
12	S12	8	4	4	7	7	8	7	7	8	4	3	4	4	75
13	S13	8	4	4	8	8	8	8	8	8	4	4	4	4	80
14	S14	8	4	4	8	8	8	8	8	8	4	3	4	4	79
15	S15	8	4	4	7	7	8	7	7	8	4	3	4	4	74
16	S16	9	4	4	8	8	8	8	8	9	4	4	4	4	82
17	S17	8	4	4	7	7	7	8	7	8	3	4	4	4	75
18	S18	8	4	4	8	8	8	8	7	8	4	4	4	4	79
19	S19	8	4	3	7	7	7	7	7	8	4	3	4	4	73
20	S20	8	4	4	8	8	8	8	8	8	4	4	4	4	80
21	S21	8	4	4	8	8	8	8	7	8	4	4	4	4	78
22	S22	8	4	4	8	8	8	8	8	9	4	4	4	4	81
23	S23	9	4	4	9	9	8	9	9	9	4	4	4	4	86
24	S24	8	3	4	8	7	8	7	7	8	4	4	3	3	74
25	S25	7	4	4	7	7	7	7	7	8	4	4	4	3	73
26	S26	8	4	4	8	8	8	7	7	8	4	4	4	3	76
27	S27	8	4	4	7	7	8	8	8	8	3	3	3	4	77
28	S28	8	4	4	8	7	8	7	7	8	4	4	3	3	75
29	S29	8	4	4	7	7	8	7	7	8	3	3	4	4	73
30	S30	8	4	4	8	8	8	8	7	8	3	4	4	3	78
31	S31	8	4	3	8	8	8	7	7	7	3	4	4	3	74
Jumlah		244	117	115	239	232	244	232	224	245	109	112	112	110	2.388
Rata-rata		7,87	3,77	3,64	7,70	7,48	7,87	7,48	7,22	7,90	3,51	3,61	3,58	3,54	77,03

Keterangan : I: Isi gagasan, II: Sarana cerita , III: Tema, IV: Ejaan, V: Paragraf, A: Alur (Tahapan), B: Alur (Konflik), C: Alur (Klimaks), D: Latar, E: Tokoh, F: Judul, G: Sudut pandang, H: Gaya dan Nada, I: Penulisan huruf, J: Penulisan kata, K: Penerapan tanda baca.



## Lampiran 21

### Penilaian Peningkatan Skor Hasil Kerja Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang dalam Praktik Menulis Cerpen dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Siswa 1	49	61	74
2	Siswa 2	52	62	76
3	Siswa 3	49	61	75
4	Siswa 4	56	72	82
5	Siswa 5	53	69	81
6	Siswa 6	55	71	81
7	Siswa 7	52	63	72
8	Siswa 8	52	68	80
9	Siswa 9	48	60	74
10	Siswa 10	51	64	75
11	Siswa 11	50	61	76
12	Siswa 12	51	60	75
13	Siswa 13	56	70	80
14	Siswa 14	49	65	79
15	Siswa 15	48	62	74
16	Siswa 16	51	73	82
17	Siswa 17	48	64	75
18	Siswa 18	49	62	79
19	Siswa 19	48	59	73
20	Siswa 20	52	67	80
21	Siswa 21	51	63	78
22	Siswa 22	52	72	81
23	Siswa 23	52	71	86
24	Siswa 24	48	61	74
25	Siswa 25	50	59	73
26	Siswa 26	49	62	76
27	Siswa 27	51	62	77
28	Siswa 28	52	67	75
29	Siswa 29	50	64	73
30	Siswa 30	48	69	78
31	Siswa 31	49	61	74
Jumlah		1.571	2.005	2.388
Rata-rata hitung		50,67	64,67	77,03

## Lampiran 22

### HASIL CATATAN LAPANGAN di SMA Negeri 2 Magelang

---

<b>Hari /Tanggal</b>	<b>: Sabtu, 5 Mei 2012</b>
<b>Siklus/ Pertemuan</b>	<b>: Pratindakan</b>
<b>Kelas</b>	<b>: XE</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 10.10-11.40</b>

#### Deskripsi Catatan Lapangan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa dan menanyakan siswa yang belum berada di kelas pada saat pelajaran akan segera dimulai, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mengawali materi pembelajaran dengan meminta seorang siswa membacakan sebuah cerpen sebagai apersepsi. Ketika siswa membaca cerpen, terlihat siswa yang lain kurang memperhatikan ataupun mengobrol dengan teman.

Setelah itu, guru menyampaikan materi menulis cerpen dan melakukan tanya jawab tentang materi yang diberikan. Siswa terlihat kurang antusias dengan pembelajaran yang disampaikan guru, beberapa siswa terlihat mengantuk dan cenderung asik mengobrol. Namun, tampak guru segera mengkondisikan kelas agar tetap kondusif. Sesaat siswa lebih tenang dan mulai mendengarkan penjelasan yang diberikan guru, walaupun beberapa siswa masih ada yang bicara dengan teman sebangkunya. Seseekali guru bertanya kepada siswa tentang materi cerpen untuk menegur secara halus.

Guru berinteraksi dengan baik kepada seluruh siswa. Terkadang dalam menyampaikan materi, guru menyelingi dengan canda-canda yang menyegarkan, sehingga suasana kelas tidak membosankan. Selanjutnya, peneliti membagikan contoh cerpen dan lembar jawab yang sudah disediakan. Dalam proses menulis cerpen, guru meminta siswa untuk menulis cerpen berdasarkan contoh cerpen yang diberikan. Siswa diminta menulis cerpen atau

boleh mengembangkan dari contoh cerpen tersebut. Sesaat kondisi kelas menjadi gaduh, karena siswa mulai kebingungan apa yang akan mereka tulis dengan saling bertanya kepada teman lain. Dalam kegiatan ini, ada beberapa siswa yang justru berjalan kesana kemari, melihat hasil pekerjaan siswa yang lain. Ada beberapa siswa yang masih merasa bingung dan hanya menyontek tema contoh cerpen atau milik temannya. Hal ini terbukti dengan hasil yang ditulis siswa, banyak tema sama yang mereka tulis. Di sela-sela siswa mengerjakan tes, peneliti membagikan angket informasi awal kemampuan siswa menulis cerpen, untuk diisi oleh siswa.

Di akhir pembelajaran, siswa mengumpulkan hasil cerpen. Guru memberi kesimpulan dan mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

**Lampiran 23**

**HASIL CATATAN LAPANGAN**  
**di SMA Negeri 2 Magelang**

---

<b>Hari /Tanggal</b>	<b>: Kamis, 10 Mei 2012</b>
<b>Siklus/ Pertemuan</b>	<b>: I/I</b>
<b>Kelas</b>	<b>: XE</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 07.00-08.20</b>

**Deskripsi Catatan Lapangan**

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa dan menanyakan siswa yang tidak hadir. Untuk mengawali pelajaran pada hari tersebut, guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai hal-hal yang menjadi kendala dan kesalahan yang terjadi dalam menulis cerpen pada tahap pratindakan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih paham dan mengerti tentang penulisan cerpen yang benar. Dari kesalahan-kesalahan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa siswa kurang paham tentang menulis cerpen yang benar. Hal ini terlihat dari hasil penulisan cerpen siswa masih kurang memperhatikan unsur-unsur pembentuk cerpen dan sebagian besar menggunakan bahasa seperti percakapan sehari-hari. Dari hasil tersebut masih banyak siswa yang kurang memperhatikan ejaan penulisan dan unsur-unsur pembentuk cerpen itu sendiri.

Interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa siswa yang duduk di belakang ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya. Sebelum memulai kegiatan menulis cerpen, guru bercerita sedikit tentang masalah atau pengalaman yang pernah dialami guru. Saat itu, siswa tampak antusias mendengarkan cerita guru. Ada siswa yang dengan penuh konsentrasi mendengarkan dan memperhatikan cerita dari guru, dan ada siswa yang diam saja tanpa respon apapun. Namun, sebagian besar siswa tampak antusias dengan awal yang menyenangkan ini. Hal ini merupakan cara untuk menarik perhatian siswa sebagai bentuk apersepsi dan motivasi kepada

siswa. Dengan mengetahui hasil yang diperoleh siswa kurang memuaskan, guru menjelaskan kembali materi tentang cerpen. Kemudian, guru mengenalkan strategi pembelajaran berbasis masalah dan menerapkan kedalam penulisan cerpen. Siswa terlihat asing ketika mendengar strategi pembelajaran ini, beberapa siswa saling bertanya dengan teman sebangku. Namun, siswa terlihat memperhatikan penjelasan-penjelasan yang disampaikan guru. Siswa pun terlihat mencatat hal-hal penting untuk menambah pengetahuan.

Siswa yang masih kurang paham, lalu bertanya kepada guru maupun peneliti. Siswa cukup berperan aktif dalam pembelajaran, namun masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman atau sibuk sendiri. Guru sesekali menegur siswa yang kurang fokus dalam proses pembelajaran. Di samping menjelaskan dengan cara ceramah, guru sesekali mengajak siswa untuk berdiskusi dan tanya jawab dengan siswa agar materi yang disampaikan benar dapat diterima oleh siswa. Sebelum menulis cerpen, siswa membuat draf cerpen, sehingga mempermudah mereka dalam mengembangkan cerita ke dalam sebuah karya cerpen yang bagus. Peneliti dan guru memantau dan membimbing siswa jika ada yang bertanya dan masih merasa kesulitan. Dikarenakan waktu tidak cukup dalam menyelesaikan tugas, maka pembelajaran dilanjutkan pertemuan selanjutnya. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

**Lampiran 24****HASIL CATATAN LAPANGAN****di SMA Negeri 2 Magelang**


---

<b>Hari /Tanggal</b>	<b>: Sabtu/ 19 Mei 2012</b>
<b>Siklus/ Pertemuan</b>	<b>: I/2</b>
<b>Kelas</b>	<b>: XE</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 10.10-11.40</b>

**Deskripsi Catatan Lapangan**

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa dan menanyakan siswa yang tidak hadir. Pada hari ini, semua siswa masuk sekolah. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, beberapa siswa ada yang belum masuk kelas. Beberapa saat kemudian siswa yang masih diluar masuk kelas, dan memberi pengarahan kepada seluruh siswa, bahwa jika masih jam pelajaran siswa tidak boleh keluar kelas.

Guru memulai pelajaran, dengan mengulang kembali tentang langkah-langkah menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Siswa diberi waktu untuk melanjutkan tugas menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Siswa terlihat sangat serius menyelesaikan tugas tersebut. Setelah semua siswa menyelesaikan tugas menulis cerpennya, guru mempersilahkan bagi siswa yang berani maju di depan kelas untuk membacakan cerpen mereka. Namun, tidak ada siswa yang berani tampil di depan kelas. Siswa justru terlihat ramai. Hal ini membuat guru menunjuk siswa untuk tampil membacakan hasil cerpennya. Siswa yang dipanggil namanya oleh guru harus maju di depan kelas untuk membacakan cerpen mereka. Saat situasi ini siswa terlihat panik dan tegang, mereka takut kalau-kalau nama mereka yang dipanggil. Sementara itu, guru meminta siswa yang lain memperhatikan teman yang sedang membacakan cerpen. Namun, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika seorang temannya tersebut membacakan cerpen di depan kelas dan justru mengobrol dengan teman.

Guru melakukan tanya jawab mengenai unsur-unsur pembangun cerpen yang terdapat pada cerpen yang baru saja dibacakan. Selanjutnya, siswa diminta menukarkan cerpennya dengan cerpen milik teman sebangku untuk mengoreksi satu sama lain. Lalu cerpen dikembalikan pada pemiliknya agar memperbaiki kesalahan dalam penulisan. Dalam proses penyuntingan, guru dan mahasiswa peneliti berkeliling membimbing siswa untuk memperbaiki cerpen mereka. Situasi kelas saat kegiatan belajar berlangsung terlihat sedikit gaduh, karena masih ada siswa yang mengobrol maupun siswa yang berjalan ke bangku teman lain untuk meminjam alat tulis. Sese kali ada siswa yang ijin ke belakang, namun kegiatan belajar tetap kondusif. Guru dibantu peneliti menjelaskan tentang kegiatan pada pertemuan berikutnya kepada siswa, sehingga mereka bisa mempersiapkan diri untuk belajar pada siklus 2 nanti.

Di akhir pertemuan, guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, guru mempersilahkan bagi siswa yang ingin bertanya atau kurang paham tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan, dan guru mengakhiri pertemuannya dengan mengucapkan salam.

**Lampiran 25**

**HASIL CATATAN LAPANGAN**  
**di SMA Negeri 2 Magelang**

---

<b>Hari /Tanggal</b>	<b>: Kamis, 24 Mei 2012</b>
<b>Siklus/ Pertemuan</b>	<b>: II/1</b>
<b>Kelas</b>	<b>: XE</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 07.00-08.20</b>

**Deskripsi Catatan Lapangan**

Pembelajaran pada hari ini, dimulai dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Pada hari ini seluruh siswa hadir. Sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memotivasi siswa agar pada tugas menulis berikutnya mendapatkan hasil yang bagus dan memuaskan. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Salah seorang siswa berkata:” menulis cerpen lagi kan bu?”. Guru : “Iya anak-anak, hari ini kita masih akan menulis cerpen lagi, sesuai dengan masalah yang sedang kalian hadapi, terkait dengan pengalaman pribadi kalian”. Sebagian besar siswa tampak antusias, walaupun ada beberapa siswa yang tampak malas-malasan. Siswa memulai pelajaran dengan membahas mengenai kekurangan-kekurangan dalam cerpen siswa selama siklus I. Namun, tidak hanya menyampaikan kekurangannya saja, guru juga menyampaikan kelebihan dalam cerpen yang telah siswa tulis. Siswa tampak penasaran dengan hasil cerpen siswa yang sebelumnya, beberapa siswa bertanya kepada guru mengenai cerpennya. Siswa :”Bu, cerpen saya bagaimana bu?, banyak yang salah ya?. Guru :” Cerpen kalian bukan banyak yang salah anak-anak, tetapi masih butuh perbaikan. Nah, pada hari ini kita akan memperbaikinya”.

Guru sedikit mengulang materi cerpen yang belum dipahami oleh siswa. Sama halnya dengan pembelajaran pada siklus I, pada siklus II ini pun siswa diberi tugas untuk menulis cerpen sesuai dengan pengalaman pribadi yang



berangkat dari masalah yang ada pada kehidupan nyata masing-masing siswa. Tentunya dengan menerapkan tahap-tahap menulis cerpen sesuai dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Beberapa siswa tampak telah menemukan ide atau masalah untuk menulis cerpen. Siswa mulai membuat draf atau kerangka karangan pada buku tugas mereka masing-masing dan mengembangkan menjadi sebuah cerita pendek yang menarik pada lembar kerja yang sudah peneliti siapkan.

Pada siklus II ini, guru tampak lebih aktif membimbing siswa. Guru membantu siswa dalam membuat tingkatan alur yang tepat, serta mengingatkan agar kesalahan penulisan EYD dibuat seminimal mungkin. Guru juga membantu siswa menemukan gaya bahasa yang indah dengan sedikit bercerita tentang pengalaman pribadi yang pernah guru alami. Siswa tampak antusias dan semangat untuk menulis cerpen. Guru meyakinkan siswa bahwa menulis cerpen itu mudah. Siswa dibebaskan dalam mengekspresikan imajinasinya. Hal ini yang membuat siswa terlihat tanpa beban ketika menulis cerpen. Siswa mulai mengerjakan tugas menulis cerpen. Disaat siswa sedang bekerja, guru dan peneliti berkeliling melihat pekerjaan siswa. Ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan memunculkan imajinasi, namun dapat diatasi oleh karena keaktifan siswa dalam bertanya mengenai kesulitannya kepada guru maupun peneliti. Kondisi kelas semakin kondusif, karena siswa yang gaduh sudah mulai bisa serius dalam proses belajar mengajar. Beberapa siswa ada yang belum selesai mengerjakan tugas, lalu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Sebelum mengakhiri pelajaran pada hari itu, guru memberi kesimpulan kepada siswa, dan menanyakan apakah ada yang ingin siswa tanyakan. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

## Lampiran 26

### HASIL CATATAN LAPANGAN di SMA Negeri 2 Magelang

---

<b>Hari /Tanggal</b>	<b>: Sabtu, 26 Mei 2012</b>
<b>Siklus/ Pertemuan</b>	<b>: II/2</b>
<b>Kelas</b>	<b>: XE</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 10.10-11.40</b>

#### Deskripsi Catatan Lapangan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa dan menanyakan siswa yang tidak hadir. Pada hari ini, semua siswa masuk sekolah. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kondisi siswa tampak lebih antusias jika dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan berikutnya. Terbukti ketika guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran, salah seorang siswa berceletuk 'menulis cerpen lagi ya bu'. Bahkan beberapa siswa sudah menyiapkan kertas untuk menulis cerpen mereka, sebelum dipindahkan ke dalam lembar kerja siswa yang telah peneliti siapkan.

Guru menyampaikan hasil penulisan cerpen pada pertemuan sebelumnya, guru menjelaskan bahwa cerpen siswa masih perlu ditingkatkan, khususnya pada aspek alur dan penggunaan bahasa dan tanda baca dalam tulisan. Siswa diperbolehkan melanjutkan menulis cerpen bagi yang belum selesai. Sambil mengingatkan hal-hal dalam menulis cerpen, guru sambil berkeliling melihat pekerjaan siswa. Guru melakukan pembimbingan dengan merata terhadap seluruh siswa, mahasiswa peneliti juga membantu guru untuk melakukan pembimbingan terhadap siswa. Setelah semua siswa menyelesaikan tes menulis cerpen, lalu guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil karya cerpen mereka. Guru mempersilahkan bagi siswa yang berani tampil di depan kelas membacakan cerpennya. Beberapa siswa menunjukkan jari

mereka, mereka tampak antusias. Kondisi ini sangat berbeda dengan pertemuan sebelumnya.

Setelah memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk tampil dan memberi tanggapan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki atau melakukan penyuntingan. Dalam siklus II pertemuan terakhir ini, siswa memang terlihat lebih aktif dan mudah diatur. Guru juga tampak lebih teliti membimbing siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen. Bahkan, bagi siswa waktu yang diberikan yaitu dua jam pelajaran dirasa sangat cepat, hal ini terlihat ketika guru meminta siswa mengumpulkan hasil cerpen mereka setelah dilakukan penyuntingan dan beberapa siswa telah membacakan puisi karya mereka.

Di akhir pembelajaran, guru memberi kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Guru menyampaikan jika cerpen mereka pada siklus II pertemuan dua ini, cerpen siswa sudah mengalami peningkatan yang berarti, guru dan peneliti akan menghentikan tindakan kelas. Di saat itu, guru memberi penjelasan kepada siswa, bahwa siswa dapat menulis cerpen kapanpun mereka mau, dan dimana saja, tidak harus disekolah. Pada kesempatan ini juga, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh siswa, atas semangat dan apresiasinya. Guru dan peneliti meninggalkan kelas dan mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

**Lampiran 27****Hasil Lembar Pengamatan Siswa Siklus I**

No	Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
			1	2
1.	Situasi kegiatan belajar siswa			
	a. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	C	B
	b. Perhatian/ fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	B	B
	c. Keafektifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	C	B
	d. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	C	B

Keterangan: K : Kurang      C : Cukup      B : Baik      BS : Baik Sekali

## Lampiran 28

### Hasil Lembar Pengamatan Guru Siklus I

No	Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
			1	2
1.	Peran guru dalam pembelajaran			
	a. Penyampaian materi	Keterampilan guru dalam penyampaian materi	B	B
	b. Kejelasan tugas	Keterampilan guru dalam memberikan tugas kepada siswa	B	B
	c. Pembimbingan	Keterampilan guru dalam membimbing siswa	B	B
	d. Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran	B	B

Keterangan: K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

BS : Baik Sekali

**Lampiran 29****Hasil Lembar Pengamatan Siswa Siklus II**

No	Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
			1	2
1.	Situasi kegiatan belajar siswa			
	a. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	B	B
	a. Perhatian/ fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	B	B
	b. Keafektifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	BS	BS
	c. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	B	B

Keterangan: K : Kurang      C : Cukup      B : Baik      BS : Baik Sekali

**Lampiran 30****Hasil Lembar Pengamatan Guru Siklus II**

No	Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
			1	2
1.	Peran guru dalam pembelajaran			
	a. Penyampaian materi	Keterampilan guru dalam penyampaian materi	B	B
	b. Kejelasan tugas	Keterampilan guru dalam memberikan tugas kepada siswa	B	B
	a. Pembimbingan	Keterampilan guru dalam membimbing siswa	BS	BS
	b. Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran	B	BS

Keterangan: K : Kurang      C : Cukup      B : Baik      BS : Baik Sekali

**Lampiran 31****HASIL PENULISAN  
CERPEN SISWA TAHAP  
PRATINDAKAN**



# LEMBAR KERJA SISWA

## PRATINDAKAN

Nama	: M Alvin Syadi
No Absen	: 19
Kelas	: XE
Hari/ Tanggal	: Kamis, 10 Mei 2012

Nando, merupakan salah satu anak yang suka menyendiri. Dia tidak begitu pandai berkomunikasi dengan teman sebayanya di sekitarnya. Dia lebih suka diam dan menjauh dari teman-temannya. Orang tuanya tidak mengetahui permasalahan yang ada pada Nando. Karena, mereka bekerja, berangkat pagi dan pulang malam. Orang tuanya berfikir bahwa dengan materi ~~dengan~~ Nando, akan bisa hidup lebih baik. Namun, pemikiran itu sebenarnya salah, Nando tidak mendapat perhatian dari orang tuanya. Karena semua urusan Nando di serahkan kepada Nani pengasuhnya.

Hingga Nando bertambah besar, namun tidak pandai bergaul dan memilih teman. Hingga pada suatu saat, dia mempunyai seorang teman yang bernama Anton. Namun, dia tidak tahu bahwa Anton itu anak yang kurang baik. Nando pun, berkembang dan berubah menjadi remaja yang suka bertendak negatif. Dia selalu tawuran dan mengonsumsi obat-obatan terlarang. Awalnya dia hanya coba-coba karena dia punya temennya.

"Ton, apa itu?" tanya Nando pada Anton. "Owh, ini... maknanya anak muda sekarang kany mau?" tanya Anton. "Anjir, ini... bawalah Nando. Setelah dipaksa drapun mau." "Waw ternyata anak seperti moyang." Akhirnya Nando ~~ketera~~ ketergantungan pada obat-obatan itu. Dia tidak tau bahwa hal tersebut sangat merugikan bagi masa depannya.

Suatu hari Nando didapati oleh orang tuanya sebagai karena narkoba. Orang tua Nando panik. Tetapi mereka saling menyalahkan. "Pah, bagaimana ini?" tanya ibu Nando pada ayah Nando. "Kok, ibu tanya gitu, kan seharusnya tugas ibu?" sangkal ayahnya. "Tugas ibu bagaimana?" tanya ibu. "Kan ibu itu kananya dirumah mengurus anak, kalau udah bearti bagaimana?" jawab ayah. "Pah, Bagus kan juga sebetulnya sibuk dengan urusan pekerjaan, sampai nggak ada waktu untuk keluarga." Ibu balas.

## LEMBAR KERJA SISWA

### PRATINDAKAN

Nama	: Uloro Palupi Perwitarani
No Absen	: 30
Kelas	: XI
Hari/ Tanggal	: Kamis, 10 Mei 2012

Dom, seorang anak yang mempunyai orangtua supersibuk. Orangtua yang memberinya materi dan fasilitas yang melimpah. Kehidupannya bisa di bilang beruntung karena mempunyai fasilitas melimpah. Tapi, tak seberuntung dalam hal pertemanan atau kehidupan sosial. Ia seorang penyendiri. Dia mempunyai komunikasi yang buruk dengan teman sebayanya. Dia tak pernah memberi tahu hal itu pada orang tuanya karena orang tuanya kurang memberi perhatian. Ia hanya di temani Pengaruhnya saat di rumah.

Dom yang beranjak dewasa, salah memilih teman, karena ~~tidak~~ pandai bergaul. David terpengaruh oleh temannya yang suka melakukan hal negatif, seperti tawuran, mabuk, merokok, juga memakai narkoba. ~~Sekarang~~ hari pembantunya ~~pernah~~ memergoki Dom sedang sakau di kamarnya. Pembantunya diancam oleh Dom agar tidak melapor pada orang tuanya.

"Tuan pakai Narkoba?" Tanya pembantu Dom.

"Iya, kenapa? Mau lapor? jangan macam-macam ya. Jangan Laporkan Aku ke Ayah sama Ibu. Kalo kamu lapor, Aku pecat kamu!". Bentak Dom.

"Iya Tuan".

Lebih parahnya lagi Dom sering membawa teman perempuannya ke rumah. Kadang jika orang tuanya sedang tidak di rumah, temannya sering menginap, tak hanya laki-laki. Kadang juga perempuan. Pembantunya uangnya diam, karena takut di pecat. Sampai suatu hari Ayah dan Ibunya pulang lebih awal dari biasanya. Mereka berniat mengajak Dom berlibur bersama. Ketika Ibunya membuka kamar Dom. Ibunya melihat Dom sedang tergeletak di lantai dengan wajah pucat pasi dan mulutnya berbusa.

"Dom, kamu kenapa?" Ibunya panik.

"Ada apa bu teriak-teriak?" Kata sang ayah yang lalu menghampiri Ibu Dom di kamarnya.

"Ayah, cepet telepon ambulans". Anak kita Overdosis."

Saat itu juga Ayah Dom menelepon Ambulans. Dom segera di bawa ke rumah sakit. Setelah beberapa jam ~~Setelah~~ tua Dom di rangsil keruang Dokter.

"Maaf bapak, Ibu, anak anda positif menggunakan Narkoba, dan Maaf. Anak anda Terjangkit virus HIV / AIDS."

"Dokter yakin?" Kata Ibu Dom tak percaya.

"Iya bu. Ini hasil cek darahnya."

"Astaga!!" Ibunya. tak percaya.

Akhirnya Dom menyesali perbuatannya. Ia meminta maaf kepada orang tuanya juga terhadap pembantunya. Ia bertani akan melakukan Rehab dan tidak mengulangnya lagi...



## LEMBAR KERJA SISWA

### PRATINDAKAN

Nama	: Indah Dwi Cahyani
No Absen	: 16
Kelas	: X <sup>e</sup>
Hari/ Tanggal	: Kamis, 10 Mei 2012

### Hidupku Berakhir dengan Narkoba

Acil, seorang anak pengusaha besar di Bandung. Orangtuanya sibuk mengurus pekerjaannya, dan mereka sering keluar kota bahkan keluar negeri untuk mengembangkan bisnis mereka. Sehingga orang tua Acil tidak pernah tahu kalau Acil adalah anak yang suka menyendiri, ia selalu gagal menjalin komunikasi dengan teman-teman sebayanya. Orang tua Acil yang sibuk berpikir bahwa Acil tidak akan kekurangan karena hidupnya telah dilindungi dengan materi yang melimpah. Oleh karena itu, semua urusan Acil oleh orangtuanya diserahkan kepada pengasuhnya.

Acil kini telah beranjak besar. Dia kini telah masuk di SMA 49 di Bandung. Acil pun masih tak pandai bergaul, akhirnya Acil salah dalam memilih teman. Acil berkembang menjadi remaja yang suka melakukan kegiatan negatif, seperti tawuran. Acil juga bersahabat dengan obat-obatan terlarang. Hal itu dilakukan sejak Acil berteman dengan Niko, kakak pertamanya di sekolah.

"Heh, kamu anak culun! kerini kamu." teriak Niko.

"Iya, ada apa?" sahut Acil

"Loe pasti anak orang kaya, tapi loe culun banget, sekarang cepet beliin gue makanan, ntar loe gue jadiin temen gue!"

"Ya".

Semenjak kejadian itu, kini Acil setiap hari membelikan Niko makanan dengan harapan dia mempunyai banyak teman. Hingga suatu hari Niko mengajak Acil pergi kerumahnya, ternyata di rumahnya, Acil diajak untuk mengonsumsi obat-obatan terlarang.

"Cil, ini rumah gue, anggap aja kayak rumah loe."

"Iya, tapi kita disini mau ngapain?"

"Loe bakal gue ajak seneng-seneng sampai rasanya bakal melayang sampe langit ke tujuh."

"Terus ni barang kalo mau pake diapain dulu?" tanya Acil sambil menunjuk narkoba

"Loe suntikkin aja apa loe isap."

Sgkat itu Acil mulai mengonsumsi narkoba. Alhasil, dia menjadi ketagihan. Disekolah pun dia sering sakau jika ia belum mengonsumsi narkoba, hingga suatu hari Acil mengamuk dikelas karena sakau, meja-meja dikelas dia kerantakan dan akhirnya dia memanggil temannya dan menyuruhnya mengambilkan barang haram dari dalam tasnya. Acil mulai sering sakau dikelas, tapi teman-teman dan gurunya tidak menyadari kalau Acil sakau. Namun, Acil juga tak menyadari kalau hal yang terjadi pada dirinya adalah dampak negatif dari

Lampiran 32

# **HASIL PENULISAN CERPEN SISWA SIKLUS I**

## Puisi Di Dalam Sepatu

Xoro Palupi P.

XE /30

Siklus I

Inilah aku seorang pelajar SMA berumur 16 tahun. Aku seorang pelajar biasa yang aktivitasku di sekolah seperti murid biasa, belajar, tulis catatan, kalau ulangan setengah belajar setengah nyontek. Kalau lagi nganti pas pelajaran ya tidur. Kalau bosan ke kamar mandi, kalau laper ke kantin, kalau lagi males sama pelajaran, ya ke UK.

Pagi hari yang cerah. Waktunya berangkat sekolah. Aku berangkat agak tergesa-gesa. Maunya berangkat awal karena akan mengerjakan puisi di kelas. Tapi apa daya, supir angkot tak mau kerjasama. Alhasil aku masuk kelas pas dengan bel berbunyi. Segera aku langsung duduk di bangku sebelah Citra. Senyum lega karena tidak terlambat muncul. Tapi segera musnah karena pelajaran pertama adalah Bahasa Indonesia. Dan aku belum membuat puisi. Aku nggak bisa buat puisi, karena aku bukan puitis.

"Hari ini puisi harus sudah jadi dan saya persilahkan di baca di depan kelas untuk penilaian." Ucap Bu Lina, guru Bahasa Indonesiaku. Setelah masuk dan memberi salam di depan kelas.

"Aduh Cit. Aku belum buat Puisi gimana nih?" tanya ku.

"Belum sama sekali?" tanya Citra ya

"Belum, kamu udah, Cit?"

"Udah tadi pagi." Jawab Citra sekenanya.

Aku bingung. Kalau pun aku buat sekarang waktunya nggak cukup dan tidak ada topik dan inspirasi. Waktu situasi sedang memanas, aku merasakan ada yang menggajjal di sepatuku. Apa ya? Aku yang penasaran segera membuka sepatu dan melihat ada sobekan kertas kecil. Kubuka dengan rasa penasaran. Alhamdulillah ...

Puisi! ada puisi di sepatu! punya siapa? ah bodo amat. pikirku, langsung ku salin puisi tersebut ke buku tugasku. Akhirnya selesai dan akupun lega.

"Baik. Ibu sekarang akan panggil satu anak untuk membacakan puisinya kedepan."

"Ayo Word Silahkan ke depan."

"Hah?! Oh, ya bu." aku terkesiap.

Aku deg-degan nggak karuan. Aku nggak puitis. Aku maju kedepan kelas. Semua mata tertuju padaku. Tak seorangpun bicara. Aku merasa aneh. Kubacakan puisi tersebut.

"Membentuk kepedihan."

Kala hari suram

merasuk dalam sukma

Ketika air mata sungi

Dilanda kabut

merajut kepedihan

meleleh dan jatuh

Mengelora cinta

menyusun kerengsaraan

Tepat di atas lantai bisu

Bersemi seperti mimpi

Kebahagiaan hanya khayalan

Angin tetap menderu

mengharap bertautan angan

Akhirnya terbenam

Ombak tetap bergulung

Menjauh logika nyata

Dalam sebuah sejarah kelam

Dan waktu tak henti  
berjalan.

Aku... Berharap lupa tentangmu...

Yes. Akhirnya selesai. Lega rasanya. puisinya lumayan. Aku lega. Tugas selesai...



# LEMBAR KERJA SISWA

## SIKLUS I

Nama : Indah Dwi Cahyani

Kelas : XE

No : 16

Hari/Tgl: 19 Mei 2012

### Sebuah Dongeng Cinta.

Sudah seminggu ini aku kembali ke rumah setelah berlibur ke rumah saudara. Bayangan liburan yang menyenangkan ternyata menderet 180°.

"Pasti lagi memikirkan seseorang disana?" tiba Andro sudah berada disisiku.

"Tak baik melamun - pagi-pagi." lanjutnya seraya duduk disebelahku.

Aku tetap membisu tak menanggapi ocehan Andro. Andro menarik napas panjang. Ia merasa heran dengan sikapku akhir-akhiriku ini. Aku tak lagi cerewet seperti dulu, kini aku menjadi pendis pendiam. Aku masih tetap membisu. Aku tahu Andro menjadi gemas karena semua ini, lalu ketaninya selambar kertas dilaci mejadkan dibuliskan kata-kata kemudian disodorkan padaku.

"Kenapa bermuram durja, sedih, ingat Miko ya?". Aku jadi tersenyum membacanya. Terbesar dalam hatiku untuk menggodaanya. Akupun membalas kata-kata dibawah tulisannya dengan tulisan yang nada iseng. "Bukan! Bukan masalah itu!! Aku sedih kenapa bka-tiba aku takut untuk kehilangan kamu. neh! Aneh tapi nyata."

Andro tertegun membaca jawabanku, aku hanya bercanda, tapi tak dapat diurungkan hatinya getetar.

"Aku harus bisa menahan perasaanmu." pikir Andro.

Akhir-akhir ini dada Andro berdebar-debar tak menentu bila berdekatan denganku. Apalagi setelah Olive menduakannya, debar-debar itu semakin memukul dadanya. Tapi aku mengerti perasaan itu tidak diperbolehkan Andro ada di hatinya, karena dia tahu aku sudah menjadi milik Miko, sahabatnya. Kembali terngiang ucapan Miko ketika akan meninggalkan kota ini.

"Andro, aku titip cewekmu, tolong jaga dia jangan sampai kepincut cewek lain." ucap Miko

"Tapi bagaimana kalau malah dia kepincut padaku? Atau pun sebaliknya aku kepincut olehnya?" ujar Andro menggoda Miko.

"Siapa tahu situasi, kondisi, dan waktu telah mengubah perasaan diantara kami." lanjut Andro.

"Tapi, aku yakin kau tak akan mensak persahabatan kita." tangkis Miko.

"Kau harus memikirkan kemungkinan situasi, kondisi dan waktu yang terlewat membuat orang melakukan hal-hal yang diluar kehendak hatinya. Saat ini kau menang menyayangnya. Tapi siapa tahu kau di kota kamu bertemu cewek lain. Karena sering berjumpa kau jadi tertarik. Begitu pula dengan aku, karena sering bersama cewekmu." ucap Andro.

"Sudah-sudah-sudah... jangan kau buat hatiku cemas." kilan Miko.

"Ha... ha... ha... ha rupanya kau takut aku marebutnya bukan." ucap Andro sambil memegang tanganku.

"Ingat Miko. kebersamaan kadang menumbuhkan benih-benih kasih sayang secara perlahan-lahan." goda Andro.

"Sudah lah, jangan sampai membuat tepalaku melayang!!" sengit Miko.

"Heh, mengapa melamun???" tanya Andro tiba-tiba.

"Kenapa jadi begini Andro??" ucapku.

"Anch, anch tapi nyata, kita sama-sama kehilangan." ucap Andro.

"Maksudmu...?" tanyaku tak tahu.

"Sudahlah, aku sudah mengetahui hubungan mu dan Mikro." ujar Andro seraya menatapku.

"Mungkinlah secepat itu?" ucapku.

"Mungkin saja jika sudah lama merasakan ini, tapi kita tidak sadar karena terhalang oleh Mikro dan Olive." kata Andro.

Beberapa saat kami membisu. Suasana jadi hening. Kami hanyut dengan perasaan masing-masing.

"Masih ada harapan untuk kita, maukah kau melangkah denganku untuk mengejar cita-cita." ucap Andro memecah keheningan.

"Tapi...?" ucapku ragu.

"Sudahlah yang telah lalu biarlah jadi kenangan yang telah tertutup rapi, mungkin perpisahanmu dengan Mikro dan perpisahanku dengan Olive, adalah jalan yang telah ditunjukkan Tuhan. Kita ambil hikmahnya. Oke?" ucap Andro.

Aku tak mampu menjawab, namun bibirku mampu tersenyum, senyuman penuh arti harapan. Aerti aku tak berkata, aku tahu Andro dapat mengetahui jawabannya dari senyuman anisrat mata yang memancarkan harapan bahwa aku siap melangkah bersama. Semua terlalu manis untuk diceritakan.

C#

**Lampiran 33****HASIL PENULISAN  
CERPEN SISWA  
SIKLUS II**



## SEBUAH JANJI

Janji, sebuah kata yang bisa diibaratkan dengan hutang. Hutang yang harus dibayar, seperti janji yang harus ditepati. Banyak juga orang yang ingkar janji. Membuat orang menyepatkan sebuah janji. Tapi tidak untuk Mahadewi Senjani, Panggil saja Jenn. Seorang perempuan yang menjaga dan menghargai janji. Tetapi tidak mempercayai pembuktian dari janji tersebut. Jenn adalah seorang siswi di SMA Kencana, yang duduk di kelas XII. Orang yang penang, tomboi, dan mudah bergaul. Hobinya dalam bidang otomotif. Jadi tak asing lagi kalau Jenn suka balapan. Dia punya teman yang sangat akrab. Namanya Iben, Teman yang duduk satu bangku dengan Jenn. Jenn yang tomboi lebih suka berteman dengan teman cowok daripada perempuan.

Saat istirahat pun Jenn berkumpul dengan teman-temannya yang sebagian besar cowok. Banyak teman cowok Jenn termasuk Iben selalu menyuruh Jenn untuk bermain dengan cewek yang feminim.

"Sana Jenn, main sama cewek dong, biar lemah lembut, hahaha" Goda Iben.

"Males, kebanyakan gosip mulutnya pada ember. Udah gitu mainnya cuma make-up lah, ini itu berbau cewek deh"

"Kan elo juga cewek"

"Tapi gue ngak suka yang terlalu cewek. Ngak seru tauk. Walaupun penampilan gue masih cewek." Kata Jenn beralasan. Jenn memang tidak feminim. Tetapi penampilannya masih seperti wanita pada umumnya. Hanya saja penampilannya lebih santai, dan agak seperti cowok. Rambut di kuncir ke atas ekor kuda, kaos longgar, ~~batana~~ jeans beserta sepatu kets. Jenn suka fesyen, tapi tidak untuk bergaya cewek.

Suatu hari di sekolah, Jenn duduk sendiri di koridor sekolah dengan mendengarkan lagu di handphone-nya dengan menggunakan earphone. Ketika sedang melihat siswa-siswi berlalu-lalang, Iben menghampiri dan menepuk pundak Jenn.

"Eh cuy, ada kakar bagus nih." ucap Iben

"Eh ngagetin lo, Ben. Apaan?"

"Gue dapet Beasiswa Ke Thailand! Gak Nyangka banget kan?!" Seru Iben dengan semangat.

"Serius lo?!"

"Iya, Barusan gue dipanggil sama kepsek. gue di kasih tau kalau dapet Beasiswa!"

"Eh beneran?! Selamat ya, Ben! Gue ikut senang, cita-cita lo kecapai!"

"Makasih Jenn."

"Tapi, kalo takun depan lo ke Thailand, kita gak bisa ketemu lagi dong."

"Aduh, gak usah dipikir deh, kita masih bisa kontak di telepon, e-mail, tuh juga lebaran pasti gue pulang kok," Ngak usah dipikir ribet deh. Gue kah sahabat elo. Gue janji pasti balik kok. Janji deh." Ucap Iben

Mendengar kalimat janji Iben, raut muka Jenn berubah magim.

"Gue ngak percaya Janji!" seru Jenn. Jenn langsung bergegas menuju kelas meninggalkan Iben yang kebingungan dengan pertakuan sahabatnya.

Minggu berganti bulan. Jenn dan Iben masih seperti biasa, bergurau dan melakukan aktivitas biasa. Tetapi dalam diri Iben masih bertanya-tanya, kenapa Jenn tidak percaya janji. Hingga saat pesta kelulusan berlangsung. Para siswa sedang corat-mencorat baju OSIS nya. Termasuk Jenn dan Iben.

"Ngak kerasa cepet banget ya sekarang kita udah lulus cuy." ucap Jenn di sela-sela keriuhan saat

"Iya dong, habits mi kuliran deh" lanjut Iben.

"Yah, elo ke Thailand deh.."

"~~Ngak~~ Ngak usah sedih dong. Kan masih bisa ketemu. Gue janji deh bakal balik kok, Jenn."

"Hmm.." Jenn hanya bilang.

• "Sebenarnya apa sih alasan lo nggak percaya janji?" Iben memberanikan bertanya.

• "Sebenarnya, dulu gue punya sahabat, dia perempuan. Kita deket banget. saling percaya. Suatu hari dia janji nggak bakal berkhianat. Tapi dia malah jadiin sama cowok yang gue taksiir. Sejak itu gue nggak pernah percaya sama janji. Dan memang sering banyak janji yang nggak ditepati. Tambah meyakinkan gue kalo janji cuma omong kosong. Sari, Ben. Sampai sekarang, gue masih sulit percaya sama janji." Jebes

"Bisa nggak sekarang lo pegang janji gue. Gue janji sebagai sahabat lo. Gue nggak akan ingkar janji."

Gue janji bakal balik lagi. Nemenin lo lagi setelah gue selesai kuliah di Thailand." Ucap Iben meyakinkan.

"Gue nggak tahu. Yang penting Bukti."

• Sampai 5 tahun berlalu. Awalnya Jenn percaya bahwa Iben tidak akan ingkar janji, tapi setelah 5 tahun tak ada kabar dari Iben. Jenn kembali pada semula, dia tidak percaya akan janji lagi. Hingga suatu hari Handphone Jenn berdering, panggilan dari nomor tak dikenal. diangkatnya panggilan itu.

"Gue napatin janji. Gue di depan rumah lo" Setu orang yang di seberang sana.

"Siapa sih?" Tanya Jenn penasaran.

"Cepet keluar." Jenn bergegas keluar dari kamar menuju teras rumah. Ketika ia membuka pintu rumah Jenn melihat ke arah depan. Ia melihat sosok kawan lama yang ia rindukan. tercengang dan kaget.

"Iben!!"

Sakit itu juga rasa kecewa itu hilang. Jenn menemukan kembali sebuah janji yang ditepati. Seorang yang memulihkan sakit hati akibat ingkar janji. Seorang teman yang menyadarkan Jenn, bahwa janji memang harus ditepati. Dan janji bukan omong kosong. Membuat Jenn mempercayai janji kembali.



## LEMBAR KERJA SISWA SILUS II

Nama	: Indah Dwi Cahyani
No. Absen	: 16
Kelas	: X E
Hari / Tanggal	: Kamis, 24 Mei 2012.

### Kerangan di Bawah Bulan

Inilah malam yang di<sup>Tita</sup>unggu-tunggu. Bulan menguning diatas langit. Jalan-jalan belum begitu sunyi, masih ada simphony penjual jagung bakar tetiling. Lampu-lampu yang membelah jalan begitu hangat menyapa. Beberapa teman Tita, menyanyikan lagu cinta di sebelah Tita yang redang termenung. Irama lambat Beethoven terdengar dari handphone Tita, yang memanjakan hati Tita dengan nuansa klasik nam romantis.

Tita kembali menyeruput jus jeruk yang tersedia di sampingnya sejak tadi. Sejak sore, ya sejak rona senja mulai berganti dengan semburat cahaya bulan, dan langit diramahi kan jutaan bintang, dia telah duduk di balkon itu. Di balkon itu, sambil menunggu. Sengaja Tita memilih balkon paling sudut, sama persis dengan tahun lalu. Di sebelahnya, pohon ranga itu juga masih berdiri dengan angkuh. Beberapa helai daun kering yang lambat kejatuhan. Sebatang lilin di depannya mulai redup. Mata Tita terus memandang jalanan.

Malam ini, pria yang pernah menjadi pujaannya ingin menemuinya di tempat itu. Seminggu sebelum malam pergantian tahun. Malam ini adalah malam ulang tahun Miko, kekasih Tita saat ini. Tetapi Tita sudah terlanjur benang untuk menemui Rizky, mantan kekasihnya, karena Rizky hanya semalam singgah di tempat ini. Setelah setahun, setelah suatu malam selepas hujan gemimis, Rizky mengucapkan perpisahan, hanya lewat telepon. Kemudian lewat telepon juga Rizky ingin menemui Tita. Malam dimana Tita, seharusnya menemani Miko, merayakan ulang tahun Miko.

"Aku senang kamu masih menungguku," Tita menoleh dan <sup>Rizky</sup>mendapati tersenyum di belakangnya, masih seperti dulu. Nyanis tidak ada perubahan, tatapan matanya masih sendu. Ada rasa kerinduan yang tersirat.

"Ternyata kamu datang juga," kata Tita lalu menjabat tangan Rizky. Jari-jemarinya masih tetap lembut, pikirnya. Sama seperti ketika mereka masih bersama, setahun yang lalu. Balkon ini juga masih menyimpan kenangan diantara Tita dan Rizky, saat hujan merintik di akhir pekan. Beberapa menit tak ada percakapan. Ada kegembiraan yang menguap mulut mereka masing-masing.

"Maaf mengganggu, kalau kekasihmu tahu, mungkin dia akan marah. Aku kebetulan singgah di kotamu, jadi aku memutar untuk menemuimu. Karena besok pagi aku harus kembali," kata Rizky.

"Hmm.... tidak apa-apa. Aku senang kita bertemu kembali, walaupun suasana tak seperti dulu. Biarlah masa lalu kita berlalu bersama waktu dan kita tutup dengan rapi."



Tita menghembuskan nafas dalam-dalam, bayangan wajah Miko melintas di benaknya. Ada perasaan bersalah. Tapi, Tita meyakinkan diri kalau malam ini bukan bermaksud untuk mengulam kembali benang-benang kasih masa lalu. Hanya pertemuan biasa, sekedar mengingat kalau diantara mereka pernah terdalin hubungan yang menjadi kenangan.

"Mau minum atau makan apa?" tanya Tita sambil memanggil penjual yang melintas di jalanan itu. Malam begitu dingin, sebab seperti biasa di penghujung tahun, hujan turun hampir setiap hari. Beruntung malam ini cuaca cukup cerah, hingga Tita dapat memandang bekas kekasihnya itu.

"Lupa ya, makanan keruakanku?" kata Miko sambil memandang Tita.

Tita berpitir sejenak, lalu tersenyum. "Masih pisang bakar dan ~~pane~~ jahe hangat, bukan?"

"Dan kamu cappuccino plus nan kakar?" ucap Rizky.

Kenangan Rizky terkawa. Tita melihat dua titik kristal bening di sudut mata Rizky. Ada kabut yang membungkus jari-jemarinya, sehingga keinginan Tita untuk menggenggam tangan Rizky ungu dilakukan. Tita tidak ingin rasa berralahnya kepada Miko semakin bertambah. Rizky hanyalah bayangan masa lalu, kini Tita telah memiliki pria yang lain. Mungkin, pria yang dicintainya, masih mengira Tita masih dalam perjalanan. Meniup lilin, memotong kue ulang tahun, dan satu senyuman manis Tita menjadi hadiah paling indah untuk Miko.

"Tuk melamun?" tanya Rizky.

"Tidak, aku hanya mengingat kenangan kita dulu." Tita menyembunyikan rasa gelisahnya. Di sisi lain, Tita tak ingin mengusik kebahagiaan malam ini, dengan bekas kekasihnya. Setelah setahun tanpa kabar, kini dia muncul kembali, membawa kenangan.

"Masih sulka menulis puisi?" tanya Rizky sambil menyeruput jahe hangat.

"Sekekali kalau jenuh dengan rutinitas rebobah." jawab Tita.

"Buku puisi yang kau kirimkan sebagai kado ulang tahunku dulu masih kusimpan. Melalui buku itu aku selalu bisa mengenangmu." kata Rizky.

Tita hanya tersenyum, sebuah kenangan yang terlalu sakit untuk dilupakan. Sebenarnya Tita sudah bisa melupakan semua, tapi entah malam ini memori itu kembali hadir dengan jelas, setelah lama tersimpan. Tita memandang langit yang penuh dengan awan yang sedikit menutupi cahaya bulan.

"Maaf, aku nanti harus pulang sebelum tengah malam. Masih ada waktu satu jam lagi untuk kita." kata Tita sambil melihat arlojinya.

"Tak apa, bisa melihatmu saja aku sudah senang. Kalau kekasihmu tahu tentang pertemuan ini sampaikan maafku, aku tak hendak merebutmu. Aku hanya ingin mengenang sesuatu yang pernah membekas dalam hatiku. Bukanlah kamu yang bilang, sesuatu yang indah walau tak berakhir indah tetap akan jadi kenangan indah bukan?" ucap Rizky.

"Semoga Miko tak tahu, soalnya dia pencemburu. Aku sangat mencintainya, malam ini aku tak ingin melukai hatinya." Tita mendesah pelan.

Rizky mengangguk. "Sebenarnya aku ingin berjalan-jalan beliling kota seperti dulu, Maukah kau menemaniku, sekali ini saja, sekaligus mengantarku kembali ke hotel?" kata Rizky.

"Baiklah, bukankah esok kau kan pergi lagi..." Tita bangkit dan duduknya dan mengambil motornya. Malam begitu indah, dalam pertemuan yang tak terbayangkan. Dia mengendarai motornya dengan pelan, sengaja agar Rizky menikmati pemandangan.

Nyaris tanpa percakapan, mereka hanyut dalam pikiran masing-masing.

Tita membiarkan Rizky mengingat kembali kenangannya, pada malam-malam yang hilang.

"Jalan ini masih sama, dipenuhi lampu-lampu." Rizky merapikan pluduknya.

"Maaf...." Tanpa sengaja Rizky memegang pinggang Tita, namun buru-buru ditarik kembali. Tita menoleh dan tersenyum. Tita tahu perasaan Rizky.

"Semoga pertemuan ini tidak menambah trauma yang mengganggu dada kita. Biarlah kenangan itu seperti angin, seperti rumput kering atau daun yang jatuh dan paku. Dan kita hanya melihatnya dari jauh, tanpa bisa menghampiri atau menyentuhnya." ucap Tita tiba-tiba ketika Rizky masih menikmati pemandangan malam itu di bencengannya.

"Tapi tetap saja tidak bisa untuk dilupakan, selama masih ada yang mengingat," kata Rizky tanpa notasi.

"Sudah sampai." Motor berhenti di depan hotel tempat pria itu menginap.

"Mungkin sekarang kita harus kembali kepada kehidupan kita masing-masing. Sampaikan maafku pada kekasihmu, kalau dia mempermalukan pertemuan ini. Saya masuk dulu. Selamat malam." Rizky mengulurkan tangannya dan memeluk Tita sekuat tenaga. Ada kesedihan yang luar biasa mengunci mulut mereka. Kemudian Tita menyalakan mesin motornya, setelah Rizky berlalu dan menghilang di lobi hotel.

"Iya... sebentar lagi sampai," Tita menutup telepon genggamnya. Terbangun di benak Tita, Mike datang menyambut di depan pagar. Lalu mengajaknya duduk di ruang tamu, merayakan ulang tahun Mike, yang pertama setelah mereka jadiian. Dua batang lilin dan sebuah black forest diatas meja. Ada senyuman manis dan sebuah arloji klasik sebagai hadiah paling indah. Tita berusaha untuk melepaskan kenangannya dengan pria bekas kekasihnya beberapa menit lalu, di bawah bulan yang menguning.

CH



**Lampiran 34****Hasil Dokumentasi Penelitian**

**Gambar 1: Kondisi kelas XE SMA Negeri 2 Magelang pada tahap pratindakan**



**Gambar 2: Siswa kelas XE membuat cerpen dari contoh cerpen yang diberikan pada tahap Pratindakan**



**Gambar 3: Guru menyampaikan materi pelajaran tentang menulis cerpen (Siklus I)**



**Gambar 4: Siswa terlihat fokus memperhatikan ketika guru menjelaskan strategi pembelajaran berbasis masalah (Siklus I)**



**Gambar 5: Siswa kelas XE terlihat berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah (Siklus I)**



**Gambar 6: Siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu menemukan masalah yang dialami siswa berkaitan dengan pengalaman pribadi (menemukan ide atau inspirasi) (Siklus I)**





**Gambar 7: Siswa kelas XE mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat sebelumnya menjadi sebuah karya cerpen (Siklus I)**



**Gambar 8: Salah satu siswa membacakan hasil karya cerpen di depan teman-teman sekelas (Siklus I)**



**Gambar 9: Siswa yang lain mendengarkan dan memperhatikan ketika seorang temannya maju di depan membacakan hasil cerpen (Siklus I)**



**Gambar 10: Kondisi kelas saat siklus II tampak tenang dan kondusif**



**Gambar 11: Siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang Terlihat Antusias dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siklus II**



**Gambar 12: Siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang kembali menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu menemukan**

**masalah yang dialami siswa berkaitan dengan pengalaman pribadi  
(Siklus II)**



**Gambar 13: Siswa kelas XE membuat draf kasar (kerangka cerpen) dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah (Siklus II)**



**Gambar 14: Setelah membuat draf kasar, lalu siswa mengembangkan draf tersebut menjadi sebuah karya cerpen (Siklus II)**



**Gambar 15: Siswa kelas XE SMA Negeri 2 Magelang ketika membacakan hasil penulisan cerpen pada Siklus II**



**Gambar 16: Siswa yang lain mendengarkan dan memperhatikan ketika seorang temannya maju di depan kelas membacakan hasil cerpen (Siklus II)**





**Gambar 17: Lokasi penelitian SMA Negeri 2 Magelang tampak dari depan**



**Gambar 18: Perpustakaan SMA Negeri 2 Magelang**

**Lampiran 35****PERIZINAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,  
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN  
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01  
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur ... PBSI .....  
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Anis Akmalia No. Mhs. : 08201244018  
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses  
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :  
Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan  
Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) siswa kelas X SMAN 2 Magelang  
Lokasi : SMA Negeri 2 Magelang  
Waktu : April - Mei 2012

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Wiyatmi, M. Hum

Yogyakarta, 19 April 2012  
Pemohon,

Anis Akmalia

ANIS AKMALIA





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 607d/UN.34.12/PP/IV/2012  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 April 2012

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Propinsi DIY  
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami bertahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :


*Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based-Learning) Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Magelang*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ANIS AKMALIA  
NIM : 08201244018  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2012  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Magelang

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,  
  
Dr. Widyastuti Purbani, M.A.  
NIP. 19610524 199001 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01  
10 Jan 2011

Nomor : 236 /H34.12/PBSI/IV/2012  
Lampiran : .....  
Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian

Kepada Yth.  
Pembantu Dekan I  
FBS UNY

Dengan hormat,  
Menanggapi surat dari Saudara:  
Nama : Anis Akmalia  
No. Mhs. : 08201244018  
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Magelang  
Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah ( *Problem-Based Learning* ) Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Magelang  
Tanggal Pelaksanaan: April – Mei 2012

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami  
Ketua Jurusan PBSI  
FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd  
NIP. 19670204199203 1 002



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 20 April 2012

Nomor : 070/3816/VI/04/2012

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Gubernur Jawa Tengah  
Cq. Bakesbangpol dan Linmas  
di -  
Tempat

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY  
Nomor : 607d/UN.34.12/PP/IV/2012  
Tanggal : 19 April 2012  
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : ANIS AKMALIA  
NIM / NIP : 0820124418  
Alamat : KARANGMALANG YK  
Judul : UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM-BASED LEARNING) SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 MAGELANG  
Lokasi : SMA NEGERI 2 MAGELANG Kota/Kab. MAGELANG Prov. JAWA TENGAH  
Waktu : Mulai Tanggal 20 April 2012 s/d 20 Juli 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.  
NIP. 19520226 198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
3. Yang Bersangkutan





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

JI. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122  
SEMARANG - 50136

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**

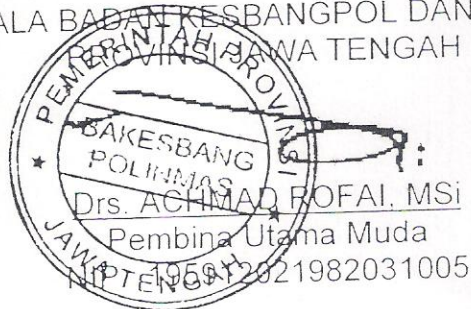
**Nomor : 070 / 1049 / 2012**

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 3816 / V / 04 / 2012. Tanggal 20 April 2012.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kota Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : ANIS AKMALIA.
  2. Kebangsaan : Indonesia.
  3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
  4. Pekerjaan : Mahasiswa.
  5. Penanggung Jawab : Wiyatmi, M.Hum.
  6. Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) Siswa Kelas X SMA N 2 Magelang.
  7. Lokasi : Kota Magelang.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
  2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
  4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :  
April s.d Agustus 2012
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 23 April 2012

an. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
PROVINSI JAWA TENGAH







**PEMERINTAH KOTA MAGELANG**  
**BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK**  
**DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Pangeran Diponegoro Nomor 61 Kota Magelang Telp. (0293) 364873 dan 364708

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**

**Nomor : 070 / 451 / 360**

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah  
Nomor 0740 / 265 / 2004 Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Kepala Badan Kesbang Pol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah, No.070/1049/2012, tanggal 23 April 2012, perihal Surat Rekomendasi Survey / Riset
- III. Pada Prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kota Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
- |                  |   |
|------------------|---|
| Nama             | : ANIS AKMALIA  |
| Kebangsaan       | : Indonesia   |
| Alamat           | : Dsn.Mertan 01/16 Banjarnegoro,Mertoyudan Kab.Magelang   |
| Pekerjaan        | : Pelajar/Mahasiswa   |
| Penanggung Jawab | : WIYATMI, M.Hum  |
| Judul Penelitian | : Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (problem-Based Learning) Siswa Kelas X SMA N-2 Magelang |
| Lokasi           | : SMA N 2 Kota Magelang   |
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
  2. Pelaksanaan survey/riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
  3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
  4. Setelah survey/riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbang Pol dan Linmas Kota Magelang.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari:  
April 2012 s.d Juni 2012.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Magelang, 25 April 2012

a.n. WALIKOTA MAGELANG  
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
KOTA MAGELANG

u.b. Ka Bid. Pengkajian Masalah Strategis Daerah dan Linmas

  
**SUTOMO HARIYANTO, SH**

Pembina Tingkat I (IV/b)

NIP. 405004004000004000



PEMERINTAH KOTA MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 2 MAGELANG**

Jl. Urip Sumoharjo Wates Kota Magelang  
Telp (0293) 363669 Kode Pos : 56113

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3 / 247 / 230.SMA 02

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Magelang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ANIS AKMALIA  
Nomor Induk Mahasiswa : 08201244018  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Jurusan / Prodi : Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta ( UNY )

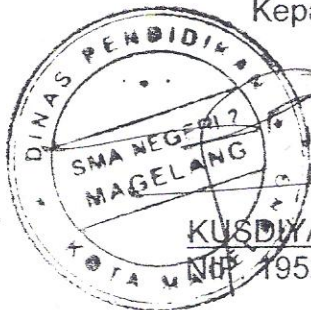
Keterangan lain : 1. Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dalam rangka memenuhi tugas akhir / Skripsi dengan judul " Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah ( *problem-based learning* ) pada Kelas X E SMA Negeri 2 Magelang "

2. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 April 2012 s.d 26 Mei 2012. Dengan objek penelitian ; siswa – siswi kelas X E SMA Negeri 2 Magelang

3. Lokasi Penelitian di SMA Negeri 2 Magelang.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 26 Mei 2012  
Kepala Sekolah



KUSDIYANTO, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19520522 198203 1 001